PENGUATAN KARAKTER DISIPLIN DAN RELIGIUS MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN TILAWAH SURAT YASIN PADA SISWA KELAS IX SMPN 1 KREMBUNG

SKRIPSI

OLEH

MUKHAMMAD ISKANDAR AMRULLOH

NIM. 200101110201

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
أولو الألباب
MALANG

PENGUATAN KARAKTER DISIPLIN DAN RELIGIUS MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN TILAWAH SURAT YASIN PADA SISWA KELAS IX SMPN 1 KREMBUNG

SKRIPSI

Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Oleh:

Mukhammad Iskandar Amrulloh

NIM. 200101110201

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *"Pembentukan Karakter Melalui Pembiasaan Tilawah Surat Yasin Pada Kelas IX SMPN 1 Krembung"* oleh Mukhammad Iskandar Amrulloh ini telah diperikas dan disetujui untuk diajukan ke sidang pada tanggal 22 April 2024

Pembimbing

Dr. H. M. Mujab, M.A

NIP : 196611212002121001

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Mujtahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. M. Mujab, M.A

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

##

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mukhammad Iskandar Amrulloh

Malang, 22 April 2024

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mukhammad Iskandar Amrulloh

NIM : 200101110201

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Melalui Pembiasaan Tilawah Surat Yasin Pada Kelas IX SMPN 1 Krembung

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, Mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dr. H. M. Mujab, M.A

LEMBAR PENGESAHAN

PENGUATAN KARAKTER DISIPLIN DAN RELIGIUS MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN TILAWAH SURAT YASIN PADA SISWA KELAS IX SMPN 1 KREMBUNG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Mukhammad Iskandar Amrulloh (200101110201)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 28 Juni 2024 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dewan Penguji		Tanda Tangan
Ketua Penguji Sidang **Dr. Imron Rossidy, M.Th., M.Ed** NIP. 1965111 2200003 1 001	:	
Penguji **Benny Afwadzi, M.Hum** NIP. 1990020 2201503 1 005	:	
Sekretaris Sidang **Dr. H. M. Mujab, M.A** NIP. 19661121 200212 1 001	:	

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:Mukhammad Iskandar Amrulloh
NIM	:200101110102
Program Studi	:Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:Pembentukan Karakter Melalui Pembiasaan Tilawah Surat Yasin Pada Kelas IX SMPN 1 Krembung

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 22 April 2024

Hormat Saya,

Mukhammad Iskandar Amrulloh

LEMBAR MOTTO

ٱتْلُ مَآ أُوحِىَ إِلَيْكَ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ

Artinya: “Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat.” Quran Surat al-Ankabut ayat 45

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, tidak ada yang lebih pantas diucapkan oleh seorang hamba Allah Swt. Ketika setiap keinginannya telah terpenuhi selain bersyukur kepadanya Sang Maha Pengasih dan Penyayang. Segala puji hanya baginya, tak lupa salam serta salawat tak lupa peneliti sampaikan kepada contoh teladan terbaik bagi umat manusia, yang menjadi pemimpin dari kegelapan menuju cahaya yang terang semoga doa selalu menyertai keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Tuntasnya karya ilmiah dalam jenjang akademik strata satu ini menjadi bukti bahwa peneliti telah menyelesaikan program pendidikan tinggi pada tataran sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya dalam program studi Pendidikan Agama Islam. Sebagai mahasiswa, penulis merasa bangga akan prestasi ini karena telah gigih berusaha untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik yang telah menjadi bagian integral dari perkuliahan. Dalam menyelesaikan skrpsi ini, penulis mengakui bahwa tidaklah sendirian, tetapi banyak pihak yang turut membantu, baik secara materi maupun dukungan moral. Oleh karena itu, di lembar ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih dan menghaturkan skripsi ini sebagai penghargaan kepada semua yang telah membantu.

Dengan itu, Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua, Ayah Abdul Qohir, Ibu Rini Puji Prastiti yang senantiasa memberikan do’a dan dukungan kepada penulis dengan memberikan semangat. Penulis menjadi saksi betapa besarnya dukungan dan kuatnya do’a yang mereka berikan serta bagaimana mereka mengajarkan nilai-nilai kehidupan kepada penulis.

2. Paman saya, Alm. Nurrudiyan Kholik, yang mendukung saya secara penuh dalam melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi.
3. Dosen wali saya, Faridatun Nikmah, M. Pd yang senantiasa mendukung saya selama perkuliahan.
4. Dosen pembimbing saya, Dr. H. M. Mujab, M.A, yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penuh penulis baik secara materi dan moral serta telah banyak meluangkan waktu, tenada, dan pikiran demi penyelesaian karya ilmiah ini.
5. Mentor saya, Muhammad Luthfi Dharmawan, S.Pd yang telah mengajarkan penulis tentang banyak hal dan membantu dalam menyusun skripsi ini.
6. SMPN 1 Krembung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menjadikan sekolah tersebut sebagai subjek penelitian dalam skripsi ini. Sekolah yang kecil, namun suasana yang tenang, damai, dan berkualitas memberikan harapan bahwa sekolah tersebut dapat berkembang menjadi lebih baik.
7. Teman-teman dan sahabat saya semasa perkuliahan yang selalu memberikan dukungan, waktu, tenaga, dan pikirannya untuk berproses secara bersama.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, penulis mengucapkan terima kasih atas segala rahmat, karunia, dan petunjuk-Nya yang telah melimpahkan keberkahan hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Skripsi ini berjudul "Penguatan Karakter Disiplin dan Religius Melalui Pembiasaan Tilawah Surat Yasin pada Siswa Kelas IX SMPN 1 Krembung" merupakan hasil karya penulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulisan skripsi ini didukung oleh berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada semua yang telah membantu kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff dan jajarannya
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh jajaran staffnya.
3. Mujtahid, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh jajaran staffnya.
4. Faridatun Nikmah, M. Pd selaku dosen wali yang senantiasa mendukung saya selama perkuliahan
5. Dr. H. M. Mujab, M.A selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dan mendukung penuh penulis baik secara materi dan moral sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Keluarga besar SMPN 1 Krembung yang telah mengizinkan menjadi lokasi penelitian, membantu, dan mendukung penyelesaian skripsi penulis ini.
7. Ayah Abdul Qohir dan Ibu Rini Puji Prastiti yang selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi penulis.
8. Para sahabat, rekan, yang senantiasa memotivasi, mendukung dan membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pembaca, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam serta memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. Akhir kata, penulis mohon maaf apabila skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Terima kasih.

Malang, 22 April 2024

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penelitian transliterasi Arab- Latin pada skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi bersumber pada ketetapan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang dengan cara garis besar dapat dijabarkan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h̲	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‗	ء	= ‗
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â
Vokal (i) panjang = î
Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

او = aw
أي = ay
او = û
أي = î

DAFTAR ISI

COVER……..……..……..……. i
LEMBAR PERSETUJUAN iii
NOTA DINAS PEMBIMBING..... iv
LEMBAR PENGESAHAN v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN vi
LEMBAR MOTTO..... vii
LEMBAR PERSEMBAHAN..... vii
KATA PENGANTAR..... vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN xi
DAFTAR ISI..... xii
DAFTAR TABEL 14
DAFTAR GAMBAR..... 15
DAFTAR LAMPIRAN..... 16
ABSTRAK 17
***ABSTRACT* 18**
مستخلص البحث..... 1
BAB I PENDAHULUAN..... 1
A. Konteks Penelitian..... 1
B. Fokus Penelitian 8
C. Tujuan Penelitian..... 9
D. Manfaat Penelitian..... 9
E. Orisinalitas Penelitian 10
F. Definisi Istilah..... 14
G. Sistematika Pembahasan 15
BAB II KAJIAN TEORI 17
A. Penguatan Karakter Disiplin dan Religius 17
1. Definisi Karakter Disiplin dan Karakter Religius..... 17
2. Tujuan Penguatan Karakter..... 20
B. Tilawah..... 25
C. Surah Yasin 27
1. Pengertian Surat Yasin..... 27
2. Keutamaan Membaca Surat Yasin..... 29
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Penguatan Karakter 30

E. Kerangka Berpikir 32
BAB III METODE PENELITIAN 33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 33
B. Kehadiran Peneliti 33
C. Lokasi Penelitian 34
D. Data dan Sumber Data 34
E. Instrumen Penelitian 36
F. Teknik Pengumpulan Data 37
G. Pengecekan Keabsahan Data 38
H. Analisis Data 39
I. Prosedur Penelitian 40
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN 42
A. Paparan Data Profil Sekolah 42
1. Sejarah SMPN 1 Krembung Sidoarjo 42
2. Profil SMPN 1 Krembung 43
B. Hasil Penelitian 47
1. Konsep Penguatan Karakter Disiplin dan Religius Siswa Melalui Pembiasaan Tilawah Surat Yasin 47
2. Dampak Pembiasaan Tilawah Surat Yasin dalam Mempengaruhi Penguatan Karakter Disiplin dan Religius Siswa Kelas IX SMPN 1 Krembung 50
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Pembiasaan Tilawah Surat Yasin Terhadap Penguatan Karakter Disiplin dan Religius Siswa Kelas IX SMPN 1 Krembung 59
BAB V PEMBAHASAN 65
A. Konsep Penguatan Karakter Disiplin dan Religius Siswa Melalui Pembiasaan Tilawah Surat Yasin 65
B. Dampak Pembiasaan Tilawah Surat Yasin dalam Mempengaruhi Penguatan Karakter Disiplin dan Religius Siswa Kelas IX SMPN 1 Krembung 68
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Pembiasaan Tilawah Surat Yasin Terhadap Karakter Disiplin dan Religius Siswa Kelas IX SMPN 1 Krembung 72
BAB VI PENUTUP 78
A. Kesimpulan 78
B. Saran 79
DAFTAR PUSTAKA 80

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....14

Tabel 3.1 Daftar Nama Informan Penelitian.....40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir…….....…36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian..... 108

Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....109

Lampiran 3 Lembar Observasi 110

Lampiran 4 Transkrip wawancara 111

Lampiran 5 Dokumentasi 128

Lampiran 6 Jurnal Bimbingan…….....……137

Lampiran 7 Sertifikat Turnitin…….....138

Lampiran 8 Biodata Mahasiswa 139

ABSTRAK

Amrulloh, Mukhammad Iskandar. 2024. Penguatan Karakter Disipln dan Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan Tilawah Surat Yasin pada Siswa Kelas IX SMPN 1 Krembung. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. M. Mujab, M.A

Kata Kunci : Karakter Disiplin dan Religius, Tilawah, Surat Yasin

Penguatan karakter adalah hal sangat penting dalam sebuah pendidikan karakter disekolah, tujuan dari penguatan karakter yakni untuk menjadikan karakter para siswa agar lebih baik dalam berkehidupan selanjutnya. Namun karakter siswa pada umumnya masih terbilang rendah. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji penguatan karakter disiplin dan religius melalui pembiasaan tilawah surat Yasin pada siswa kelas IX SMPN 1 Krembung. Berdasarkan observasi awal, terlihat karakter para siswa kelas IX sudah terbilang disiplin, sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut di lembaga pendidikan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini (1) untuk mengetahui konsep penguatan karakter disiplin dan religius melalui pembiasaan tilawah surat yasin pada siswa kelas IX SMPN 1 Krembung. (2) untuk mengetahui pembiasaan tilawah surat Yasin terhadap penguatan karakter disiplin dan religius siswa kelas IX SMPN 1 Krembung. (3) untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembiasaan tilawah surat Yasin terhadap penguatan karakter disiplin dan religius siswa kelas IX SMPN 1 Krembung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi lapangan. Objek yang dipilih adalah SMPN 1 Krembung. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan, dokumentasi. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat ditunjukkan bahwa penguatan karakter disiplin dan religius melalui pembiasaan tilawah surat yasin pada siswa kelas IX SMPN 1 Krembung dengan cara (1) konsep pelaksanaan penguatan karakter yaitu menenangkan hati para siswa yang selanjutnya akan mudah dalam pemberian arahan dan motivasi untuk menguatkan karakter para siswa. (2) pembiasaan ini memiliki dampak yang sangat baik pada karakter siswa hal itu dibuktikan adanya peningkatan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran maupun dalam pelaksanaan pembiasaan tilawah surat Yasin (3) faktor pendukungnya yaitu dukungan dari pihak sekolah, orang tua, dan pihak-pihak terkait, fasilitas yang dinilai cukup memadai, dukungan para guru yang mengawasi jalannya pembiasaan. Sedangkan faktor penghambat sendiri yaitu jika cuaca dipagi hari hujan pelaksaan pembiasaan kurang maksimal, masjid yang sedang direnovasi, dan beberapa siswa yang kurang semangat dalam melaksanakann pembiasaan serta gaduh saat pembiasaan dilaksanakan.

ABSTRACT

Amrulloh, Mukhammad Iskandar. 2024. Strengthening Disciplinary and Religious Character Through Recitation Activities of Surah Yasin for Class IX Students of SMPN 1 Krembung. Undergraduated Thesis. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Dr. H. M. Mujab, M.A

Keywords: Diciplined and Religious Characters, Recitations, Surah Yasin

Character strengthening is a very important aspect in character education in schools. The aim of character strengthening is to make the students' character better in their future life. However, the character of students in general is still relatively low. Therefore, the researcher wants to examine the strengthening of disciplinary and religious character through the habituation of reciting Surah Yasin for 9th-grade students of SMPN 1 Krembung. Based on preliminary observations, the characters of the 9th-grade students are already quite disciplined, so the researcher is interested in studying further at the educational institution.

The objectives of this research are: (1) to know the concept of strengthening disciplinary and religious character through the habituation of reciting Surah Yasin for 9th-grade students of SMPN 1 Krembung, (2) to know the habituation of reciting Surah Yasin towards the strengthening of disciplinary and religious character of 9th-grade students of SMPN 1 Krembung, and (3) to identify the supporting and inhibiting factors of the habituation activity of reciting Surah Yasin towards the strengthening of disciplinary and religious character of 9th-grade students of SMPN 1 Krembung.

This research uses a qualitative field study approach. The selected object is SMPN 1 Krembung. The data collection techniques are observation, interviews, and documentation. Sampling is done using purposive sampling. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data analysis, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the strengthening of disciplinary and religious character through the habituation of reciting Surah Yasin for 9th-grade students of SMPN 1 Krembung is done by (1) the concept of implementing character strengthening, which is to calm the students' hearts, which will then make it easier to provide guidance and motivation to strengthen the students' character, (2) this habituation has a very good impact on the students' character, as evidenced by an increase in student discipline in learning and in the implementation of the habituation of reciting Surah Yasin, and (3) the supporting factors are support from the school, parents, and related parties, adequate facilities, and support from the teachers who oversee the habituation. Meanwhile, the inhibiting factors are when the weather is rainy in the morning, the implementation of the habituation is not optimal, the mosque is under renovation, and some students are less enthusiastic and noisy during the habituation.

مستخلص البحث

عَمْرُ اللَّهِ، مُحَمَّدِ إِسْكَنْدَرُ. ٢٠٢٤. تَعْزِيزُ طَابِعِ الانْضِبَاطِ وَالدِّينِيِّ مِنْ خِلَالِ أَنْشِطَةِ تَعْوِيدِ تِلَاوَةِ سُورَةِ يَاسِينَ لِطَلَبَةِ الصَّفِّ التَّاسِعِ فِي مَدْرَسَةِ كِرَيْمْبُونْغ ١ الْمُتَوَسِّطَةِ الْحُكُومِيَّةِ. أَطْرُوحَةٌ. قِسْمُ تَعْلِيمِ الدِّينِ الْإِسْلَامِيِّ، كُلِّيَّةُ الْتَّرْبِيَةِ وَالتَّعْلِيمِ، جَامِعَةُ مَوْلَانَا مَالِكِ إِبْرَاهِيمَ الْإِسْلَامِيَّةِ الْحُكُومِيَّةُ بِمَالَانْغ. مُشْرِفُ الْأَطْرُوحَةِ: الدُّكْتُورُ الْحَاجُّ مُجَابُ، مَاجِسْتِيرُ.

الْكَلِمَاتُ الْمُفْتَاحِيَّةُ: طَابِعُ الانْضِبَاطِ وَالدِّينِيُّ، تِلَاوَةٌ، سُورَةُ يَاسِينَ

تقوية الشخصية هي أمر بالغ الأهمية في التربية الشخصية في المدرسة، والهدف من تعزيز الشخصية هو جعل شخصية الطلاب أفضل في الحياة القادمة. ومع ذلك، لا تزال شخصية الطلاب بشكل عام ضعيفة. لذلك، يريد الباحث دراسة تعزيز الانضباط والتدين من خلال التعود على تلاوة سورة يس لطلاب الصف التاسع في المدرسة الثانوية الحكومية 1 كرمبونج. بناءً على المراقبة الأولية، يبدو أن شخصية طلاب الصف التاسع منضبطة بالفعل، لذلك يهتم الباحث بدراسة ذلك بمزيد من التفصيل في المؤسسة التعليمية.

أهداف هذا البحث هي: (1) لمعرفة مفهوم تعزيز الانضباط والتدين من خلال التعود على تلاوة سورة يس لطلاب الصف التاسع في المدرسة الثانوية الحكومية 1 كرمبونج. (2) لمعرفة عادة تلاوة سورة يس تجاه تعزيز الانضباط والتدين لطلاب الصف التاسع في المدرسة الثانوية الحكومية 1 كرمبونج. (3) لتحديد العوامل الداعمة والمعيقة لنشاط التعود على تلاوة سورة يس لتعزيز الانضباط والتدين لطلاب الصف التاسع في المدرسة الثانوية الحكومية 1 كرمبونج.

يستخدم هذا البحث المنهج الكيفي للدراسة الميدانية. الكائن المختار هو المدرسة الثانوية الحكومية 1 كرمبونج. تقنيات جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلات والوثائق. تم اختيار العينة باستخدام أخذ العينات الهادف. تقنيات تحليل البيانات المستخدمة هي جمع البيانات وتخفيض البيانات وتحليل البيانات واستخلاص النتائج.

تظهر نتائج هذا البحث أن تعزيز الانضباط والتدين من خلال التعود على تلاوة سورة يس لطلاب الصف التاسع في المدرسة الثانوية الحكومية 1 كرمبونج هو (1) مفهوم تنفيذ تعزيز الشخصية هو تهدئة قلوب الطلاب مما يجعل من السهل توجيههم وتحفيزهم لتعزيز شخصيتهم. (2) يكون لهذه العادة تأثير إيجابي كبير على شخصية الطلاب ، وهذا مثبت بزيادة انضباط الطلاب في التعلم وفي تنفيذ العادة التلاوة لسورة يس. (3) العوامل الداعمة هي دعم من المدرسة والآباء والأطراف ذات الصلة ، والمرافق الكافية ، ودعم المعلمين المشرفين على العادة. أما العوامل المعيقة فهي إذا كان الطقس ممطرًا في الصباح ، فإن تنفيذ العادة لن يكون مثاليًا ، وإصلاح المسجد ، وبعض الطلاب الذين ليسوا متحمسين للقيام بالعادة ويكونون مزعجين أثناء تنفيذها.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Realita saat ini adalah dalam masyarakat Indonesia khususnya pada usia awal dewasa adalah masa penyesuaian diri dimana diusia ini memiliki cara hidup baru dan memiliki kebebasan dalam melaksanakan kehidupan yang diperolehnya.[1] Pada saat ini para anak usia dewasa awal sangat terpengaruh oleh globalisasi yang mana hal ini menjadikan karakter dan moral generasi muda menjadi terbawah arus globalisasi.

Pada saat ini para generasi muda yang terpengaruh arus globalisasi mereka dapat dengan mudah dalam mengakses berita-berita terbaru dari belahan dunia manapun seakan sudah tak ada lagi jarak yang membatasi, serta karakter budaya kita yang semakin hilang dan tergantikan oleh budaya luar yang cenderung diminati oleh kalangan muda saat ini, walaupun tidak semua budaya luar cocok dengan budaya di Indonesia.

Saat ini pembentukan karakter siswa sangatlah penting dilaksanakan. Gambaran situasi masyarakat bahkan situasi dunia pendidikan Indonesia menjadi motivasi pokok dalam melaksanakan pembentukan karakter ini. Pendidikan karakter di Indonesia juga perlu ditelaah lagi pelaksanaannya, meningat semakin meningkatnya kasus kekerasan (*bullying)* di sekolah dan juga kenakalan remaja lainnya di Indonesia.

[1]Nuzul Ahadiyanto, "Psikologi Perkembangan Dewasa Dan Lanjut Usia," *Diktat*, no. 1 (2021): hal 12.

Dalam laporan yang ditulis oleh sekolahrelawan.org bahwa kasus Kasus bullying di Sekolah Meningkat Selama 2023. Januari-Agustus 2023, terdapat 2.355 kasus pelanggaran terhadap perlindungan anak. Dari sekian laporan yang masuk tersebut, 837 kasus terjadi di lingkup satuan pendidikan. Dari data yang dihimpun oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), kasus bullying masih menjadi teror bagi anak-anak di lingkungan sekolah. Sementara itu untuk jenis bullying yang sering dialami korban ialah bullying fisik (55,5%), bullying verbal (29,3%), dan bullying psikologis (15,2%). Sedangkan untuk tingkat jenjang pendidikan, siswa SD menjadi korban bullying terbanyak (26%), diikuti siswa SMP (25%), dan siswa SMA (18,75%).[2]

Untuk menangulangi hal itu maka diperlukan penguatan karakter disiplin dan religus kepada siswa supaya kasus *bullying* dapat teratasi dan berkurang. Karakter adalah suatu cara seorang untuk berfikir dan bersikap yang memiliki ciri khas setiap individu manusia baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.[3] Karakter siswa menunjukkan bahwa individu itu adalah orang yang berpendidikan dan memiliki sikap dan karakter dari proses pendidikan tersebut sebagai contoh karakter yang dimiliki seorang pelajar adalah disiplin dan taat, dari disiplin tersebut akan muncul dan terbentuk karakter yang kuat, tangguh, dan bisa menjadi karakter diri sendiri. Karakter juga dapat diartikan sebagai nilai dasar yang mempengarui proses yang dapat membangun nilai dalam pribadi sendiri. Hal yang dapat mempengarui baik dan buruknya karakter bisa depengaruhi oleh

[2] Sekolah Relawan, "Kasus Bullying Di Sekolah Meningkat, KPAI Sebut Ada 2.355 Kasus Pelanggaran Perlindungan Anak Selama 2023," sekolahrelawan.org, 2024 diakses pada 3 Juli 2024 pada pukul 17.03 WIB.

[3]Nurul Faizah, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Disiplin Tata Tertib Sekolah Di SMA Negeri 2 Klaten," *Prosiding Seminar Nasional PEP 2019* 1, no. 1 (2019): hal 109.

hereditas ataupun lingkungan sekitarnya. Sebagai pencetak moral bangsa Indonesia.

Dalam melaksanakan pembentukan karakter lingkungan akan menjadi salah satu pengaruh yang dapat mengubah dan membentuk karakter seseorang dari lingkungan ini seseorang akan terbentuk baik dan tidaknya karakter, seseorang semakin baik lingkungan yang dia tempati maka karakter atau perilaku orang tersebut tidak jauh dari perilaku atau kebiasaan dari lingkungan tersebut.[4]

Pendidikan karakter ini sangat diangap memiliki peran penting.[5] Pendidikan karakter menurut John W Santrock adalah pendidikan yang dilakukan secara langsung kepada peserta didik untuk menumbuhkan nilai moral dan memberikan pembinaan terhadap murid mengenai pemahaman moral dan cara untuk mencegah untuk melakukan sesuatu yang dilarang.[6]

Menurut Sri Marwati mengutip pendapat dari Syarbaini, karakter yakni sistem yang memiliki kemampuan mendorong, kemampunan mengerakkan dan daya hidup yang berisi nilai-nilai kebijakan akhlak dan moral yang ada didalam kepribadian seseorang tata nilai tersebut yang menjadi dasar dari kemampuan berfikir, kemampuan bersikap, dan perilakunya. Sedangkan menurut Suryanto yang dikutip oleh Sri Marwanti, karakter adalah kemampuan berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap orang untuk hidup dan melakukan interaksi sosial baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, dan Negara. Aspek yang terlibat dalam pendidikan karakter adalah pengetahuan, perasaan, dan tindakan sehingga pendidikan karakter bisa menjadi efektif dan efisien.

---

[4]Siska Apriani Rambe, "Pengaruh Lingkungan Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Pondok Pesantren Dar Al-Ma'Arif Kecamatan Kota Pinang," *Skripsi*, 2017, hal 2.

[5]Fadilah Fadilah et al., *Pendidikan Karakter*, ed. M. Ivan Ariful Fathoni, 1st ed. (Bojonegoro: CV. AGRAPANA MEDIA, 2021), hal 2.

[6]*Ibid*, hal 2.

Dalam melaksanakan pembentukan karakter lingkungan akan menjadi salah satu pengaruh yang dapat mengubah dan membentuk karakter seseorang dari lingkungan ini seseorang akan terbentuk baik dan tidaknya karakter, seseorang semakin baik lingkungan yang dia tempati maka karakter atau perilaku orang tersebut tidak jauh dari perilaku atau kebiasaan dari lingkungan tersebut. [7]

Tidak hanya dipesantren saja kita bisa menemukan proses pembentukan karakter di lembaga sekolah umum seperti SD, SMP, SMA juga banyak cara dalam membentuk karakter siswa. Tentunya sangat banyak cara dalam membentuk karakter seperti melaksanakan upacara hari Senin, melakukan piket harian, membaca do'a sebelum dan sesudah pembelajaran. Ada juga cara dalam membentuk karakter siswa seperti membaca surat Yasin dengan rutin, membaca surat Yasin secara rutin juga dapat membantu siswa dalam membentuk dan menguatkan karakter yang baik. Karena dengan kita membaca ayat Al-Qur'an kita akan mendapatkan ketenangan dalam kehidupan, salah satu surat yang dapat dibaca yakni surat Yasin, Surat Yasin adalah surat yang sering dibaca oleh kalangan masyarakat Nahddhiyyin.[8] Dalam surat Yasin ini membahas tentang risalah Nabi Muhammad SAW agar manusia senantiasai memiliki ketaqwaan kepada sang pencipta Allah SWT, Surat Yasin menjelaskan tentang didalam kubur manusia akan dibangkitkan kembali, dan menjelaskan tentang kuasa dan keesaan Allah SWT.

Hal selanjutnya yang mempengaruhi turunnya karakter pendidikan generasi muda adalah akibat Covid-19 yang berakhir di tahun 2022, hal ini tentu sangat

[7]Siska Apriani Rambe, "Pengaruh Lingkungan Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Pondok Pesantren Dar Al-Ma'Arif Kecamatan Kota Pinang," *Skripsi*, 2017, hal 2.

[8] Ahmad Luqi Arzaqi, "Praktik Wirid Yasin Fadhilah Dan Pemaknaan Oleh Para Penari Sufi Di Pondok Nailun Najah Kriyan (Studi Living Qur'an)" (IAIN Kudus, 2021), 10.

berdampak pada karakter khususnya karakter para siswa yang masih membutuhkan pembelajaran di sekolah. Pada saat Covid-19 para siswa tidak bisa melaksanakan pembelajaran di sekolah mereka melakukan pembelajaran secara *online* dari rumah hal ini menjadi penyebab utama para siswa dalam hal pendidikan terutama pendidikan moral dan karakter yang mana pembelajaran dari rumah tidak dapat melakukan interaksi secara langsung dengan guru maupun teman sebayanya. Akibat dari hal tersebut para siswa kurang mendapatkan contoh-contoh karakter yang baik dan moral yang baik. Karena bagaimanapun guru adalah garda terdepan sebagai pencetak generasi muda yang memiliki karakter dan bermoral sebagai orang yang berpendidikan. [9]Akibat dari hal itu para generasi muda akan menjadi generasi yang kurang maksimal dalam pendidikan maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Penurunan karakter sering terjadi pada saat memasuki pendidikan SMP hal ini dikarenakan para siswa memasuki usia remaja yang mengalami peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa hal ini mengakibatkan turunnya karakter dan moral para siswa karena para siswa SMP memiliki kebimbangan dan kelabilan dalam mengambil keputusan serta para siswa SMP ini cenderung ingin mencari dan menunjukkan jati diri dan eksistensinya atau lebih dikenal dengan istilah cari perhatian terhadap teman sebayanya. Kecenderungan ini menyebabkan beberapa siswa melakukan hal kurang baik supaya terlihat berbeda dengan siswa lainnya.

Fenomena ini ditandai oleh adanya beberapa kasus kenakalan remaja yang sering terjadi bahkan cenderung dilakukan dikalangan siswa SMP di Indonesia. Penurunan moral dan karakteristik siswa SMP ditandai dengan sudah beraninya

[9]Santoso et al., "Urgensi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid 19," *Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 2020, hal 556.

siswa SMP dalam bertindak hal kurang baik dalam sekolah misalnya tidak jujur, melakukan kebohongan terhadap guru, tidak masuk sekolah tanpa alasan yang jelas, mencontek saat ujian, berbuat jail kepada teman sebayanya, kurang sopan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua darinya, berkata kotor, membuat onar dan ramai sendiri dalam kelas hal ini merupakan rendahnya moratl dan karakter ketika anak memasuki usia remaja. Terdapat bukti kasus yang menunjukkan menurunnya moral dan karakter pada anak usia remaja.[10]

Kasus kenakalan siswa yang ada di SMPN 1 Krembung yakni siswa yang suka berkatad kasar dan kurang sopan santun kepada guru, merokok dalam sekolah, bolos atau lari saat jam pelajaran, kurang disiplin saat berseragam, dan tawuran antar pelajar dengan sekolah lain. Terakhir adanya tawuran dengan sekolah lain terjadi sekitar 10 tahun yang lalu akan tetapi kejadian tersebut diketahui oleh warga sekitar yang akhirnya dilerai dan dibubarkan oleh warga sekitar, hal itu terjadi karena ada perselisihan antar siswa yang akhirnya melibatkan teman lainnya untuk membantu aksi tawuran tersebut.[11]

Dari kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa pentingnya pendidikan karakter dan akhlak pada siswa karena para siswa tentunya ingin menmenganaicari jati dirinya dimasa remajanya supaya para siswa tersebut tidak terlena dan terjerumus pada hal-hal yang kurang baik atau *negative* yang dapat merugikan dirinya dan orang lain. [12] Dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa SMP tentu saja lembaga sekolah membantu dalam pendidikan karakter

[10]Hirnanda Agustiawan and Etika Dyah Puspitasari, "Pembentukan Karakter Siswa SMP Melalui Literasi Sains," *Symposium of Biology Education (Symbion)* 2 (2019): hal 276.

[11]Wawancara dengan Maksum, Waka Kesiswaan SMPN 1 Krembung, Tanggal 25 Februari 2024, pukul 08.00 – 08.20.

[12]Sigit Dwi Laksana, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Teknologi Pendidikan Abad 21," *Jurnal Teknologi Pembelajaran* 1, no. 01 (2021): hal 14.

seorang siswa hal ini dikarenakan siswa SMP banyak mengahabiskan waktunya di sekolah bersama teman sebayanya dan para guru. Tujuan dari penguatan karakter pada anak remaja khususnya siswa SMP ini tidak lain untuk menciptakan calon penerus bangsa yang baik, baik dari akademis, lahir dan batin.

Setiap lembaga sekolah pasti memiliki banyak metode dalam membentuk dan mendidik karakter para siswanya supaya menjadi penerus bangsa yang baik bagi Indonesia ini, banyak cara yang dilakukan setiap lembaga pendidikan, seperti melaksanakan sholat dhuha, pengajian rutin di hari Jum'at, tilawah surat pendek, dan membaca surat Yasin pada hari Selasa sampai hari Jum'at. Dari banyaknya metode tersebut tentu diharapkannya para siswa dapat memiliki karakter yang baik untuk bekal dalam pendidikan selanjutnya. Pembiasaan tilawah surat Yasin di SMPN 1 Krembung adalah salah satu contoh pembiasaan yang dilakukan dalam upaya penguatan karakter para siswanya agar dapat terbentuk karakter yang lebih baik. Pembiasaan pembacaan surat Yasin di SMPN 1 Krembung ini dilaksanakan pada hari Selasa sampai hari Jum'at oleh siswa kelas IX SMPN 1 Krembung.

Pembiasaan tilawah surat Yasin di SMPN 1 Krembung diharapkan dapat membentuk pribadi yang lebih disiplin pada siswa kelas IX. Penguatan ini sangatlah penting untuk siswa karena dengan pendidikan karakter, siswa dapat menjadi lebih baik dalam bersikap, berperilaku, dan berfikir. Karena penguatan karakter terbentuk dari kebiasaan yang dilakukan oleh siswa tersebut.[13] Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengamati dan meneliti dengan lanjut bagaimana

[13]Sri Marwiyati, "Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 8, no. 2 (2020): hal 152.

penguatan karakter disiplin dan religius melalui pembiasaan tilawah surat Yasin yang dilaksanakan oleh siswa kelas IX di SMPN 1 Krembung.

Mengenai ini, sudah ditemukan beberapa penelitian yang dilakukan oleh banyak peneliti terdahulu seperti upaya menumbuhkan karakter oleh Binti Latifah pada tahun 2021, implementasi yang dilakukan oleh Hamid, Prasetiya, Santoso pada tahun 2022, pendidikan karakter yang ditulis oleh Muhammad Misbahul Munir di tahun 2018. Tetapi, pada saat ini tidak ditemukan tentang penguatan karakter disiplin dan religius melalui pembiasaan kegiatan tilawah surat Yasin. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti tentang penguatan karakter disiplin dan religius siswa melalui pembiasaan tilawah surat Yasin di SMPN 1 Krembung.

Berdasarkan observasi pra penelitiaan, peneliti mendapatkan informasi bahwa di SMPN 1 Krembung ini memiliki lokasi lingkungan yang tidak jauh dari desa yang mana dalam desa tersebut sering terjadi konflik tawuran remaja. Akan tetapi dalam observasi awal bahwa dalam sekolah tersebut selalu melakukan kegiatan pembelajaran dalam lingkungan sekolah tanpa melakukan kegiatan pembelajaran di luar lingkungan sekolah. Dalam sekolah tersebut juga memiliki program-program untuk menguatkan karakter siswa yang baik seperti, melakukan shalat dhuha, tilawah surat Yasin setiap hari Selasa sampai hari Jum’at, pembacaan diba’ setiap hari sabtu, upacara hari Senin. Program-program tersebut akan menumbuhkan karakter yang baik bagi siswa.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana konsep penguatan karakter disiplin dan religius siswa melalui pembiasaan kegiatan tilawah surat Yasin?

2. Bagaimana dampak pembiasaan tilawah surat Yasin dalam mempengaruhi penguatan karakter disiplin dan religius siswa kelas IX SMPN 1 Krembung?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembiasaan tilawah surat Yasin terhadap penguatan karakter disiplin dan religius siswa Kelas IX SMPN 1 Krembung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsep penguatan karakter disiplin dan religius siswa melalui pembiasaan kegiatan tilawah surat Yasin.
2. Untuk mengetahui dampak pembiasaan tilawah surat Yasin dalam mempengaruhi penguatan karakter disiplin dan religius siswa kelas IX SMPN 1 Krembung.
3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembiasaan tilawah surat Yasin terhadap penguatan karakter disiplin dan religius siswa Kelas IX SMPN 1 Krembung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari paparan yang dijelaskan dari konteks penelitian di atas, antara lain yakni;

1. Manfaat Teoritis

   Peneliti berharap dari hasil penelitian ini mampu menyumbangkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan, membuka pikiran lebih luas, terlebih lagi yang berhubungan dengan keutamaan pembiasaan tilawah surat Yasin sebagai penguatan karakter disiplin dan religius bagi siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan serta pengalaman tentang pembiasaan tilawah surat Yasin untuk penguatan karakter disiplin dan religius siswa.

b. Bagi Pembaca

Dapat menambah pengetahuan dan pemikiran tentang pembiasaan tilawah surat Yasin dalam penguatan karakter disiplin dan religius siswa.

c. Bagi siswa

Dengan adanya pembiasaan tilawah surat Yasin supaya siswa memiliki karakter yang baik dalam kehidupan sehari-harinya.

d. Bagi Guru

Dapat mengoptimalkan kewajiban guru dalam mendidik siswanya untuk penguatan karakter disiplin dan religius yang lebih baik.

E. Orisinalitas Penelitian

Setelah mereview dan meneliti penelitian sebelumnya, peneliti belum menemukan penelitian yang membicarakan tentang "Penguatan Karakter Disiplin dan Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan Tilawah Surat Yasin pada Siswa Kelas IX SMPN 1 Krembung". Maka dari itu peneliti membuat

persamaan dan perbedaan sehingga orisinalitas penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan. Berikut beberapa kajian literatur yang relevan:

1. Skripsi dari Binti Latifah, (2021) yang berjudul "*Upaya menumbuhkan karakter religius dan jujur siswa melalui kegiatan membaca surat Yasin pada masa new normal di MAN 2 Magetan*".[14] Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif studi kasus. Dari hasil penelitian, dapat ditemukan bahwa pelaksanaan kegiatan membaca surat yasin dapat menumbuhkan karakter religius dan jujur siswa pada masa new normal.
2. Skripsi yang dibuat oleh saudara Muhammad Misbahul Munir (2018), yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Tahlil di Madrasah Ibtidaiyah Daruss'adah Nglegok Kabupaten Blitar*". [15] Dalam skripsi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan juga menggunakan metode studi kasus. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa nilai karakter yang terbentuk dalam pembacaan tahlil adalah nilai religius, disiplin, tanggungjawab.
3. Dari jurnal yang ditulis oleh Abdul Hamid, Benny Prasetiya, dan Subhan Adi Santoso (2022) yang berjudul "*Implementasi Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumberasih*" dalam jurnal Annaba: Journal of Islamic Education. [16] Ini merupakan penelitian ini bersifat kualitatif

[14]Binti Latifah, "Upaya Menumbuhkan Karakter Religius Dan Jujur Siswa Melalui Kegiatan Membaca Surat Yasin Pada Masa New Normal Di Man 2 Magetan" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).

[15] Muhammad Misbahul Munir, "Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Tahlil Di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Nglegok Kabupaten Blitar" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

[16] Abdul Hamid, Benny Prasetiya, and Subhan Adi Santoso, "Implementasi Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Sekolah Menengah

dengan menggunakan pendekatan pedagogik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa shalat dhuha dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 1 Sumberasih.

4. Dalam jurnal yang ditulis oleh Ahmad Sudi Pratikno (2016) yang berjudul "*Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Membaca Surat Yasin Secara Klasikal*". [17] Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai luhur Pancasila dan al-Qur'an dalam pembentukan karakter yang baik bagi siswa harus diterapkan sejak dini. Salah satu langkah yang dapat ditempuh yakni dengan melakukan pembacaan surat Yasin rutin secara klasikal setiap hari Senin sampai Sabtu.

Dari beberapa penelitian yang saya baca di atas didapatkan beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan saya tulis yaitu tidak ditemukannya hal yang mengkaji hanya kegiatan pembacaan surat Yasin pada kelas IX. Maka dari itu peneliti membuat tabel pembeda untuk membantu membudahkan pembaca dalam mencari perbedaannya, berikut tabel yang dicantumkan oleh peneliti.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

NO.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, Tahun Terbit, Instansi	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Binti Latifah, " Upaya Menumbuhkan Karakter Religius	Sama-sama mengkaji tentang pembentukan karakter melalui	Perbedaan skripsi diatas dengan penelitian ini adalah dalam skripsi diatas	Tidak ditemukannya hal yang mengkaji hanya kegiatan

Pertama Negeri 1 Sumberasih," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 1–18, https://doi.org/10.37286/ojs.v8i2.154.

[17] Ahmad Sudi Pratikno, "Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Membaca Surat Yasin Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Membaca Surat Yasin Secara Klasikal," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Karakter*, vol. 2, 2016, 55–64.

	dan Jujur Siswa Melalui Kegiatan Membaca Surat Yasin pada Masa New Normal di MAN 2 Magetan", Skripsi, 2021, IAIN Ponorogo.	pembacaan surat Yasin.	juga membahas tentang sikap jujur sedangkan dalam penelitian saya hanya meneliti tentang pembacaan surat Yasin.	pembiasaan surat Yasin untuk kelas IX secara keseluruhan.
2.	Abdul Hamid, Benny Prasetiya, Subhan Adi Santoso, "Implementasi Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumberasih", jurnal Annaba: Journal of Islamic Education, 2022.	Sama-sama mengkaji mengenai pembacaan surat Yasin.	Memiliki perbedaan yaitu dalam jurnal ini terdapat beberapa kegiatan yang diteliti antara lain sholat dhuha, membaca al-Qur'an dan kegiatan mingguan membaca surat Yasin, sedangkan dalam skripsi yang saya tulis ini hanya berfokus pada kegiatan pembacaan surat Yasin.	
3.	Muhammad Misbahul Munir, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Tahil di Madrasah Ibtidaiyah Daruss'adah Nglegok Kabupaten Blitar", Skripsi, 2018, UIN Malang.	Sama – sama mengkaji tentang karakter siswa melalui kegiatan keagamaan.	Memiliki terdapat perbedaan dengan penelitian yang saya teliti antara lain yaitu, dalam skripsi ini dalam skripsi ini meneliti tentang bacaan tahlil, dan bacaan surat al-ikhlas, al-falaq, an-nas, al-baqarah. Sedangkan dalam skripsi yang saya tulis ini hanya berfokus pada penelitian kegiatan pembacaan surat Yasin.	
4.	Ahmad Sudi Pratikno, "Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Membaca Surat Yasin Secara Klasikal", Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Karakter, 2016, , Universitas Negeri Yogyakarta	Sama-sama mengakaji mengenai karakter siswa melalui pembiasaan pembacaan surat Yasin.	Dalam jurnal ini memiliki perbedaan dari penelitian yang saya tulis yaitu penelitian diatas membahas tentang kegiatan shalat dhuha dan kegiatan keagamaan *tahfidz,* sedangkan dalam penelitian yang saya tulis hanya berfokus pada kegiatan pembacaan surat Yasin.	

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penafsiran dalam penelitian ini maka akan dijelaskan dari setiap istilah, dan akan dijelaskan sebagai berikut ;

1. Penguatan Karakter

   Karakter yakni nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, berupa serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan yang terbentuk karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan serta menjadi pendorong, penggerak, dan membedakannya dengan individu lain. Karakter juga merupakan sesuatu yang terdapat pada individu yang menjadi ciri khas kepribadian yang berbeda dengan orang lain berupa sikap, pikiran, dan tindakan. Karakter ini memiliki banyak nilai misalnya karakter disiplin, tanggung jawab, spiritualitas/religius, dan mandiri.

2. Tilawah

   Tilawah adalah metode dalam membaca Al-Qur'an yang menggunakan nada ataupun irama yang tetap dalam petunjuk dan aturan yang harus disesuaikan dengan bacaan tersebut yang melibatkan tajwid (aturan membaca yang benar) dan tafsir (penjelasan makna ayat). Tilawah bukan hanya sekedar membaca, tetapi juga mencakup pemahaman dan penghayatan terhadap isi Al-Quran. Membaca dengan penuh perhatian dan ketenangan adalah kunci dari tilawah yang baik.

3. Surah Yasin

   Surah Yasin merupakan surah yang ada dalam Al-Qur'an yang termasuk surah Makkiyah yang memiliki ayat yang berjumlah 83 ayat.

Surah Yasin terdapat pada juz 22 dan 23 surah Yasin juga merupakan jantung dari Al-Qur'an. Surat Yasin banyak menjelaskan tentang akidah dan keimanan seorang Muslim. Keutamaan surat ini adalah ampunan yang diberikan Allah SWT bagi orang yang senantiasa membacanya untuk mendapatkan ridha Allah SWT.

G. Sistematika Pembahasan

Peneliti menyusun sistematika memiliki tujuan supaya memudahkan pembaca dalam mencermati hasil dari studi ini, oleh karena itu penulis menyusun sistematika pembahasan per bab agar memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini, sistematika dibuat sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, isi dari pendahuluan ini antara lain yakni: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Menjelaskan tentang kajian teori yang meliputi penguatan karakter disiplin dan religius, tilawah, dan surat Yasin.

BAB III : Menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiaran peneliti, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV : Mendeskripsikan hasil penelitian tentang fenomena lokasi yaitu di SMPN 1 Krembung. Dalam hal ini ditekankan pada konsep, pengaruh pembiasaan, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penguatan karakter disiplin dan religius melalui

pembiasaan tilawah surat Yasin pada siswa kelas IX SMPN 1 Krembung.

BAB V : Menjelaskan hasil dan analisis tentang konsep, pengaruh pembiasaan, faktor pendukung dan penghambat penguatan karakter disiplin dan religius melalui pembiasaan tilawah surat Yasin pada siswa kelas IX SMPN 1 Krembung

BAB VI :Memaparkan kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penguatan Karakter Disiplin dan Religius

1. Definisi Karakter Disiplin dan Karakter Religius

Kata karakter yang dalam bahasa Inggris adalah *character* berasal dari bahasa Yunani yakni *charassein,* yang berarti *to engrave* yakni melukis ataupun menggambar. Selanjutnya karakter dimaknai sebagai tanda ataupun ciri yang khusus dan melahirkan suatu pandangan bahwa karakter adalah pola ataupun perilaku yang memiliki sifat individual.[18] Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, ataupun budi pekerti yang menjadikan seseorang tersebut berbeda dengan orang lain. Sedangkan secara terminologi karakter merupakan sikap ataupun kepribadian yang stabil dan merupakan hasil dari proses konsolidasi secara bertahap dan secara dinamis.[19]

Secara etimologi, karakter berasal dari bahasa latin *character* yang memiliki arti tabiat, watak, sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, dan akhlak. Dalam bahasa Arab, karakter dilafalkan sebagai *thab'u, 'khuluq, sajjiyah,* memiliki makna watak, budi pekerti, tabiat. Juga dapat diartikan sebagai kepribadian *syakhsiyyah.*[20] Sedangkan secara istilah, karakter dimaknai sebagai sifat manusia yang pada dasarnya sifat manusia itu sendiri memiliki banyak macamnya sesuai dengan kepribadian masing-masing yang

[18]Randall Curren, "Why Character Education?," *Impact* 2017, no. 24 (2017): hal 45.

[19]D Pristiwanti et al., "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): hal 259.

[20]Sofyan Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter Sofyan Mustoip Muhammad Japar Zulela Ms 2018*, 2018, hal 17.

dilatar belakangi oleh kebiasaan hidup manusia itu sendiri atau didasari dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri.

Karakter juga menggambarkan nilai-nilai sikap manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa, pribadinya sendiri, dengan manusia lain, lingkungan dan bangsanya yang berbentuk dalam pikiran, sikap, perasaan, perilaku dan tindakan berdasarkan norma-norma agama, hukum, budaya, dan adat. Secara terminologi, karakter bisa disimpulkan menjadi sifat sesorang sebagaimana secara biasanya yang terbentuk dari faktor pribadi pada dirinya. Karakter juga bisa diartikan sebagai akhlak dan budi pekrti yang melekat pada pribadi masing-masing manusia. Pada intinya karakter adalah sebuah sifat manusia yang menggambarkan kepribadiannya. Karakter seseorang tentunya tidak sepenuhnya sama dengan karakter orang lain, tentunya setiap orang memiliki perbedaan di setiap karakternya.

Dalam mewujudkan karakter-karakter yang baik tentunya tidaklah mudah. Proses membentuk karakter menjadi baik tentunya diibartkan seperti mengukir hinga menjadi pola yang diinginkan dan memerlukan proses yang panjang dan penuh kesabaran yakni melalui pendidikan. Dengan begitu pendidikan karakter dapat disimpulkan sebagai usaha aktif yang ditempuh melalui jalur pendidikan untuk bisa membentuk kultur sehingga siswa ataupun peserta didik dapat terbentuk sejak dini supaya bisa memilih ketetapan secara bijak dan baik, juga diterapkan dalam berkehidupan.[21]

Kualitas karakter tidak dapat terbentuk secara langsung karakter yang berkualitas tentunya memerlukan waktu untuk dibentuk dan dibina sejak usia

[21]Munir, "Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Tahlil Di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Nglegok Kabupaten Blitar." hal. 6

dini, karena dalam usia pembentukan karakter seorang anak lebih mudah. Beberapa pakar berpendapat bahwa kegagalan penanaman karakter pada usia dini akan sangat berpengaruh pada seseorang di kehidupan selanjutnya. Selain menanamakan karakter pada anak pada saat usia dini menanamkan moral juga merupakan usaha yang strategis untuk menunjang karakter yang berkualitas. [22]

Insan dengan karakter yang baik akan melahirkan ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal yang mendorong karakter taat kepada Allah adalah pembiasaan melibatkan siswa pada program kegiatan keagamaan yang ada di madrasah. Menurut Arief yang dikutip oleh Anam dan Sugiono, adanya kegiatan keagamaan akan membiasakan siswa untuk berpikir, berperilaku sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam.[23]

Disiplin dan bertanggung jawab merupakan karakter yang memiliki keterkaitan. Disiplin merupakan kondisi taat pada peraturan atau tata tertib yang berlaku. Dengan datang tepat waktu, taat pada aturan sekolah. Bertanggung jawab, yaitu melaksanakan tugas secara bersungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan perilakunya. Dengan menyelesaikan semua kewajiban, tidak suka menyalahkan orang lain, tidak lari dari tugas yang harus diselesaikan dan berani mengambil resiko. Salah satu dampak kegiatan keagamaan secara rutin adalah agar siswa bisa menjadi disiplin dan memiliki rasa tanggung jawab. Upaya dalam menguatkan karakter tanggung jawab siswa adalah dengan memberikan

[22]Sri Suwartini, "Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan," *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 4 (2017): hal 222.

[23] Khairul Anam and Sugiono Sugiono, "Penguatan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan," *Global Education Journal* 1, no. 1 (2023): 145, https://doi.org/10.5565/rev/educar.473.

jadwal bagi siswa memimpin dan membaca dalam kegiatan keagamaan di madrasah. Indikator dari karakter disiplin dan bertanggung jawab dapat dilihat dari keaktifan siswa hadir dikelas, keaktifan siswa melaksanakan piket. dan hadir pada kegiatan yang diadakan madrasah.[24]

Selain karakter disiplin, para siswa juga perlu memiliki karakter religious sebagai pengejawantahan keimanannya kepada Allah. Nilai-nilai religius terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu aqidah, ibadah dan akhlak. Dalam meningkatkan karakter religius dimulai dengan penciptaan karakter religius yang disertai penanaman nilai-nilai religius secara konsisten. Penciptaan suasana religius dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah. Kegiatan keagamaan yang konsisten akan berdampak baik pada penguatan karakter religius siswa.

Kegiatan keagamaan mempunyai peranan yang sangat penting dan sangat vital dalam rangka membentuk manusia yang bertakwa dan taat kepada Allah serta menjadikan manusia berakhlak mulia sesuai apa yang diperintahkan oleh Allah Swt. Adanya kegiatan keagamaan akan menjadikan siswa mengisi aktifitas hariannya dengan hal-hal positif dan bermanfaat yang sesuai dengan perintah agama.[25] Contoh kegiatan keagamaan yang dapat dijalankan di sekolah adalah pembiasaan salat dhuha, tahlil, yasin, khataman, dan lain sebagainya.

2. Tujuan Penguatan Karakter

Lickona mengatakan bahwa ada beberapa alasasan penting dalam melaksanakan pendidikan karakter antara lain yakni supaya anak – anak

[24] Anam and Sugiono, 147.
[25] Anam and Sugiono, 138.

mendapatkan sebuah jaminan karakter yang baik selanjutnya yakni ketika sudah mendapatkan jaminan maka mereka dapat membantu meningkatkan prestasi akademik dalam hal ini adalah prestasi meningkat dalam pembelajaran, anak – anak supaya memiliki rasa hormat yang lebih kepada orang lain ketika sudah hidup dalam bermasyarakat ketika sudah dapat hidup bermasyarakat yang baik mereka dapat mengurangi masalah yang ada dalam bermasyarakat dan dapat memahami budaya-budaya yang ada dalam masyarakat tersebut.[26]

Kementerian Pendidikan mengatakan, pendidikan karakter dapat menjadikan karakter manusia yang memiliki hati yang baik, pikiran yang baik, dan perilaku yang baik. Pendidikan karakter juga dapat membangun bangsa yang memiliki nilai karakter pancasila. Ketika tujuan tersebut sudah tercapai maka selanjutnya akan menimbulkan rasa nyaman dalam melaksanakan pendidikan. Pendapat lain mengatakan bahwa pendidikan karakter memiliki tujuan paling dasar yakni bertujuan untuk membuat orang menjadi *good and smart*. Pendidikan karakter memiliki beberapa nilai penting yang akan menjadi tolak ukur berhasilnya suatu pendidikan karakter, antara lain yakni memiliki sikap: [27]

1. Toleransi, yang mana siswa akan dapat saling menghargai sebuah perbedaan yang ada.
2. Disiplin, agar para siswa tidak melakukan perbuatan seenaknya yang mana tidak ada batasan dalam perbuatan yang dilakukan.

[26] Ajat Sudrajat, "mengapa pendidikan karakter", Jurnal Pendidikan karakter, Nomor 1, 2011, hal 49.

[27]Dalyono Bambang and dkk, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah," Bangun Rekaprima 3, no. 2 (2017): hal. 37.

3. Kerja keras, agar siswa memiliki semangat dalam hal mencapai tujuan dan kemauan yang diinginkan.
4. Spiritualitas, supaya para siswa dapat taat dan patuh terhadap ajaran agamanya.
5. Mandiri, yakni perilaku yang membuat para siswa tidak bergantung pada orang lain.

Dari beberapa pernyataan tentang tujuan pendidikan karakter di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk atau mencetak pribadi yang lebih baik agar dapat diterima di lingkungan sekitar. Tujuan utamanya yakni dapat membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif kepada anak sehingga dapat menjadikan anak tersebut menjadi pribadi yang dapat bermanfaat ketika dalam kehidupan di lingkungannya. [28]

Disiplin menjadi salah satu dari tolak ukur berhasilnya suatu pendidikan karakter. Disiplin yaitu kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku, dan merupakan kemampuan mengendalikan diri sehingga dengan disiplin itu ada kesesuaian atau ketaatan terhadap aturan- aturan yang ada. Semua kegiatan tersebut perlu dilakukan tepat waktu, sesuai jadwal, terus-menerus, dan konsisten. Waktu pelaksanaan yang terstruktur dan terjadwal inilah yang akan menguatkan karakter disiplin siswa. Karena siswa akan terbiasa melaksanakan tilawah Yasin pada jadwal yang ditentukan.[29]

[28] *Ibid*,hal 180.

[29] Tarisa Amaliana Hidayah et al., "Pembiasaan Nilai-Nilai Al-Qur'an Di Lingkungan MTs Miftahul Falaah: Studi Living Qur'an," *CANONIA RELIGIA: Jurnal Studi Teks Agama Dan Sosial* 1, no. 2 (2024): 153, https://doi.org/https://doi.org/10.30762/cr.v1i2.2099.

Selain disiplin dalam melakukan kegiatan, penguatan karakter siswa dapat dilakukan melalui kegiatan keagamaan, terdapat beberapa aspek yang dilalui yaitu aspek pengetahuan, aspek perasaan, dan aspek tingkah laku. Dalam penguatan karakter religius melalui kegiatan keagamaan pada tiga aspek ini membutuhkan konsistensi dan rutinitas sehingganya karakter-karakter baik akan tumbuh menguat pada diri siswa. Konsistensi dan rutinitas dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dimaksudkan untuk membiasakan siswa berpikir dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam.

Menurut Muya Syaroh dan Zeni Murtafiati pembiasaan adalah satu cara yang sangat efektif untuk diterapkan dalam pembentukan dan pembinaan karakter serta kepribadian siswa. Sedangkan menurut Abdul Rohman, membentuk manusia yang memiliki moral baik (*good moral person*) bukanlah sesuatu yang tiba-tiba, melainkan memerlukan suatu proses panjang yang melewati berbagai tahapan. Karenanya, memerlukan suatu pembiasaan (*habituation*) yang dalam pembiasaan itu secara implisit terdapat adanya keteladanan (*modelling*). Pembiasaan ini menambah teori karakter Thomas Lickona yang merumuskan bahwa proses/pola penanaman nilai dilakukan melalui tiga tahap: pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*).[30] Pembiasaan menjadi

[30] Nashuddin Nashuddin, "Islamic Values and Sasak Local Wisdoms: The Pattern of Educational Character at NW Selaparang Pesantren, Lombok," *Ulumuna* 24, no. 1 (2020): 157, https://doi.org/10.20414/ujis.v24i1.392; Dyan Nur Hikmasari, Happy Susanto, and Aldo Redho Syam, "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona Dan Ki Hajar Dewantara," *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 6, no. 1 (2021): 28, https://doi.org/10.24269/ajbe.v6i1.4915; Ahmad Kosasih, "History Learning as A Basis of Character Education: Comparative Analysis According to Perspectives JW Foerster, Thomas Lickona, and Erich Fromm," *Sosio E-Kons* 13, no. 1 (2021): 66, https://doi.org/10.30998/sosioekons.v13i1.9404; Eny Rahmawati et al., "Development of Multiculturalism Values in Religious Education and Its Implications for Multicultural and

faktor penting dalam menguatkan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan.[31]

Religiusitas adalah ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah, serta hidup rukun dan berdampingan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, religius merujuk pada kebergamaan, religi, atau suatu konsep keagamaan. Salah satu upaya penguatan karakter religius di sekolah adalah melalui kegiatan pengembangan diri yang melibatkan pembiasaan, dengan tujuan menciptakan nilai-nilai karakter yang menjadi prinsip dasar akhlak bagi anak dalam bertindak. Ahli pendidikan sependapat bahwa metode pembiasaan merupakan cara efektif untuk membentuk moral dan karakter anak.[32]

Upaya penanaman karakter religious pada siswa tidak secara langsung dapat terlaksana apalagi secara instan mengubah perilaku siswa. Ada banyak sekali cara menanamkan nilai karakter religius pada anak ketika di sekolah. salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan metode pembiasaan. Pembiasaan menjadi proses penting yang secara perlahan diharapkan penanaman nilai karakter khususnya religius dapat dilaksanakan oleh siswa.[33]

Democratic Student Ethics," *Revista de Gestao Social e Ambiental* 18, no. 6 (2024): 27, https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n6-009.

[31] Anam and Sugiono, "Penguatan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan," 148.

[32] Herdiani Woro Dwi Satuti, Bagus Ardi Saputro, and Agnita Siska Pramadyahsari, "Penguatan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Membaca Asma'ul Husna Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 12353, https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8360.

[33] Adinda Roisatul Fawziyah, "Reaktualisasi Pembentukan Karakter Religius Dan Disiplin Pasca Pandemi Covid 19 Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Dan Tahlil Siswa Kelas VII SMP Ma'arif 1 Ponorogo" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022), 22.

B. Tilawah

Tilawah yakni kegiatan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan irama atau melagukan bacaan Al-Qur'an dengan indah dan baik yang sudah dilakukan oleh ahli dalam bidang ilmu Al-Qur'an. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahas Indonesia (KBBI) tilawah adalah pembacaan (ayat al-Qur'an) dengan cara baik dan benar. [34] Pembacaan al-Qur'an (tilawah) harus sesuai dengan tuntutan dari ayat atau surat yang kita baca, jadi harus ada pembeda antara membaca al-Qur'an dengan membaca koran, majalah, buku, dan lainnya. Tilawah adalah aktivitas yang dikerjakan oleh orang yang beriman terhadap Al-Qur'an, pada saat itulah otak, lidah, dan hati akan bekerja secara bersamaan untuk memahami dan memaknai kandungan Al-Qur'an.[35]

Tilawah dan iman saling membantu untuk memperkuat iman seseorang yang kuat dan selalu istiqamah. Tilawah ini juga menjadi pertanda keimanan yang baik, dalam Qs. Al – Ankabut Ayat 45 :

ٱتْلُ مَآ أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ ۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

> *Artinya: "Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan".*[36]

[34]Mastur et al., "Seni Tilawah Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter," *AL-WIJDÃN Journal of Islamic Education Studies* 7, no. 1 (2022), hal 13.

[35]Redmon Windu Gumati, "Pengaruh Pembiasaan Tilawah Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Kependidikan, Pembelajaran, Dan Pengembangan* 2, no. 2 (2020): hal 39.

[36]Qur'an Kemenag, 2019, Al – Ankabut ayat 45

Ayat di atas memerintahkan kita untuk senantiasa membaca Al-Qur'an dan menegakkan salat karna meningat Allah itu memiliki keutamaan yang lebih besar dibandingkan dengan ibadah yang lainnya.

Terkait hal ini pembiasaan tilawah surat Yasin dalam penguatan karakter disiplin dan religius menggunakan teori behavioristik yang mana teori ini tidak menyertakan emosi, minat, dan perasaan individu dalam prosesnya. Kegiatan ini sekedar karena stimulus dan respon yang diberikan yang selanjutnya menjadi kebiasaan yang dikuasai oleh setiap siswa. Teori behavioristik ini Secara sederhana teori ini bentuk perubahan yang dilakukan setiap individu berbentuk kemampuan dalam hal perubahan tingkah laku yang baru sebagai dari adanya stimulus dan respon.[37] Edwin Ray Guthire mengatakan bahwa stimulus akan diikuti oleh respon apabila stimulus tersebut dilakukan dengan cara berulang – ulang.[38]

Pada intinya teori behavioristik ini menggunakan stimulus dan respon. Stimulus yang diberikan kepada siswa berupa tilawah surat Yasin, dan respon siswa dalam mengikuti kegiatan tilawah surat Yasin tersebut. Akan tetapi respon ini hanya memiliki sifat sementara sehingga upaya untuk memperkuat respon para siswa adalah dilakukannya pembiasaan tilawah surat Yasin tersebut setiap hari pada hari Selasa sampai hari Jum'at.

Nilai karakter religius yang dapat kita ambil dari pembiasaan tilawah yaitu melembutkan hati, mendekatkan diri pada Allah SWT, rendah hati,

[37]Elvia Baby Shahbana, Fiqh Kautsar farizqi, and Rachmat Satria, "Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9, no. 1 (2020): hal. 25.

[38] Putra, harahap, Panggabean, *KELEBIHAN DAN KEKURANGAN TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN,* Khazanah Pendidikan, Vol. 17 No. 1 September 2023: hal. 4.

tidak sombong, dan saling menghargai dengan sesama. Nilai positif ini tentunya sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Nilai karakter disiplin dapat kita ambil dari pembiasaan tilawah yaitu bisa disiplin waktu, menggunakan waktu kosong untuk membaca tahlil, dan lebih mendisiplinkan diri dalam melakukan ibadah.

C. Surah Yasin

1. Pengertian Surat Yasin

Surat Yasin adalah surat makkiyah yang memiliki jumlah ayat 83, didalam surat Yasin terdapat beberapa pokok pembahasan. Dalam kalangan ulama tafsir terdapat berbagai pendapat tentang kata yang dipakai dalam surat ini yang pertama yakni kata Yasin memiliki makna "ya insanu" insanu disini diartikan sebagai Nabi Muhammad Saw, selanjutnya yakni yang memiliki makna "ya sayyida Mursalin". Yasin juga diartikan sebagai nama lain Al-Qur'an.

Dalam surat Yasin yakni membahas tiga tema yakni kebangkitan manusia dari alam kubur, kisah penduduk negeri dan bukti yang menunjukkan keesaan Allah, dan tentang kaum kafir Quraisy yang selalu dalam tindakan melampaui batas dan kesesatan serta mendustakan Nabi Muhammad Saw. Dalam surat Yasin ini membahas tentang hari kebangkitan manusia yang mana dalam surat Yasin ini dijelaskan mulai hari kiamat dan hari kebangkitan yang mana umat manusia bangkit dari kubur, ahli surga dan ahli neraka, pembeda antara orang mukmin dan orang durhaka pada saat hari

kebangkitan tersebut, dan orang yang beruntung yang masuk dalam surga serta orang yang celaka yang berda dalam neraka jahanam. [39]

Terbentuknya lingkungan religius di lingkungan madrasah dicapai melalui perkembangan karakter siswa melalui pembiasaan tilawah surat Yasin di SMPN 1 Krembung. Diharapkan dengan terciptanya suasana religius maka sifat keberagamaan siswa akan muncul. Adapun fungsi menumbuhkan karakter religius adalah menurut Kementrian Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikir baik, dan berperilaku baik, perbaikan perilaku yang kurang baik dan penguatan perilaku yang sudah baik, dan penyaringan budaya yang kurang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.[40]

Kegiatan ini akan menjadikan siswa memiliki tanggung jawab atas jadwal yang diberikan. Selain itu kegiatan ini akan menjadikan siswa merasakan suasana religius di sekolah dengan setiap pagi disambut pembacaan yasin.[41] Proses pembiasaan biasanya lebih terfokus pada pengulangan suatu tindakan yang diperkirakan akan berkembang menjadi karakteristik pribadi individu. Pembiasaan diperlukan untuk mendidik anak tentang bagaimana memenuhi kewajiban dan tanggung jawabnya secara konsisten dan penuh kesadaran.[42]

[39]Rodhotun Nasihah, "RESEPSI PEMBACAAN AL-QUR'AN (SURAT AL-WAQI'AH DAN SURAT YASIN) DI PONDOK PESANTREN AL-ITQON KEBONHARJO PATEBON KENDAL," *Correspondencias & Análisis* (UIN Walisongo, 2020). hal 24.

[40] Hidayah et al., "Pembiasaan Nilai-Nilai Al-Qur'an Di Lingkungan MTs Miftahul Falaah: Studi Living Qur'an," 153.

[41] Anam and Sugiono, "Penguatan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan," 140.

[42] Hidayah et al., "Pembiasaan Nilai-Nilai Al-Qur'an Di Lingkungan MTs Miftahul Falaah: Studi Living Qur'an," 144.

2. Keutamaan Membaca Surat Yasin

Dengan kita selalu istikomah membaca surat Yasin, maka kita akan mendapat beberapa manfaat/keutamaan:

a. Surat Yasin adalah jantungnya Al-Qur'an

Rasulullah SAW bersabda: "setiap sesuatu ada jantungnya. Jantunya Al-Qur'an adalah surat Yasin. Siapa yang membaca surat Yasin, Allah menulis baginya pahala seolah-olah ia telah mengkhatamkan sepuluh kali al-Quran." (HR.Darimi dan Tirmudzi)

b. Mendapatkan kemudahan

Dalam riwayat lain dari Abdullah Bin Abbas yang mengatakan, "Siapa yang membaca surat Yassin pada waktu pagi maka Allah SWT memberinya kemudahan pada hari itu hingga sore harinya. Siapa yang membacanya di awal malam, maka Allah memberikan kemudahan sepanjang malam itu sampai pagi hari." (HR.Darimi, No 3285). [43]

c. Dipermudah segala urusannya

Setiap manusia pasti tidak lepas dari permasalahan Hidup. Dengan membaca surah Yasin, dipercaya dapat mempermudah berbagai masalah hidup. Dalam kitab karya Addarimi dijelaskan, "Barang siapa yang membaca surah Yasin dari pagi hari maka pekerjaan di hari itu dimudahkan dengan keberhasilan, dan jika membacanya di akhir suatu hari maka tugasnya hingga pagi hari berikutnya akan dimudahkan juga."

[43]Ilham, https://muhammadiyah.or.id/2022/12/meninjau-hadis-hadis-tentang-keutamaan-membaca-qs-Yasin/#:~:text=%E2%80%9CDari%20al%2DHasan%20(diriwayatkan,ad%2DDarimi%20No.%203281., diakses pada 6 April 2024.

d. Ketenangan Jiwa

Berkaitan dengan ketenangan jiwa, banyak orang yang lalai. Satu di antara cara meraih ketenangan jiwa yaitu dengan membaca surah Yasin. Allah Swt. berfirman:

e. Diampuni Dosanya

Membaca surat Yasin dapat mengampuni dosa bagi pembacanya hal ini dikatakan dalam Hadis dari Abu Hurairah r.a Rasulullah SAW bersabda: "Diceritakan oleh al-Wahid bin Syuja' dari Bapaknya dari Ziyad bin Khaisamah dari Muhammad bin Jahadah dari Abu Hurairah r.a ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW telah bersabda: barang siapa yang membaca surat Yasin pada malam hari dengan mengharap ridha Allah.[44] Allah akan mengampuni (dosanya) pada malam itu."

Dari kesimpulan pemaparan hikmah/manfaat membaca surat Yasin adalah surat Yasin dipercaya dapat mempermudah segala urusan karena Allah SWT akan selalu memberikan jalan kepada hamba-hambaNya yang taat. Jadi kita harus selalu mengamalkan surat Yasin setiap harinya, namun tidak hanya surat Yasin melainkan surat lainnya agar kehidupan kita terus diberikan kemudahan.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Penguatan Karakter

Karakter setiap siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni faktor yang dapat menjadi pendukung ataupun penghambat yang berasal dari diri individu. Faktor ini berkaitan dengan *soft*

[44]Neneng Semaroji, *"Kegiatan Living Quran Surat Yasin Dalam Masyarakat Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah"* , (2018), hal 24.

skill interpersonal (keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain) dan intrapersonal (kemampuan untuk mengatur dirinya.) yang dimiliki siswa. Faktor eksternal merupakan faktor yang dipengaruhi dari lingkungan sekitar. Faktor eksternal yang berperan penting dalam penguatan karakter peserta didik, antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. [45]

1. Faktor Pendukung
    a. Lengkapnya sarana dan prasarana.
    b. Guru kelas yang selalu mengawasi.
    c. Kerjasama yang baik antara siswa dan guru.
    d. Pengawasan dari kepala sekolah.
2. Faktor Penghambat
    a. Adanya beberapa guru yang kurang perhatian dalam kegiatan tersebut.
    b. Siswa yang masih memiliki kebiasaan perbuatan negatif.
    c. Pengarahan untuk beberapa siswa dari kelas menuju tempat kegiatan yang kurang maksimal.
    d. Adanya beberapa siswa yang kurang maksimal dalam mengikuti kegiatan tersebut.

[45] Melinda Pridayani and Ahmad Rivauzi, "Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa," *An-Nuha* 2, no. 2 (2022): 329–41, https://doi.org/10.24036/annuha.v2i2.188. Hal 337.

E. Kerangka Berpikir

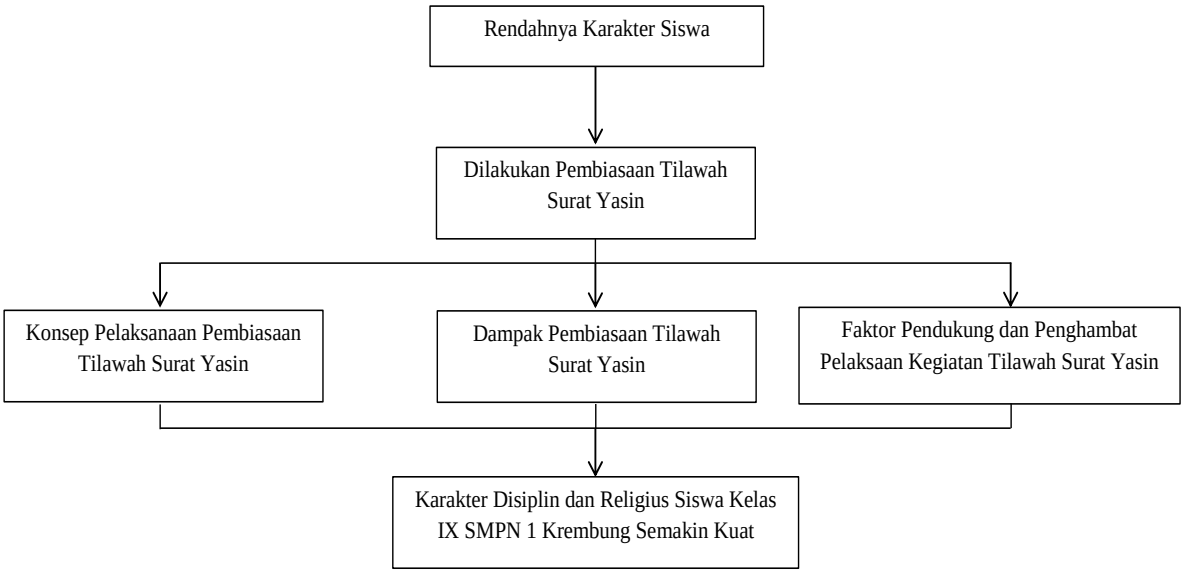

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada skripsi yang berjudul "Penguatan Karakter Disiplin dan Religius Melalui Pembiasaan Kegiatan Tilawah Surat Yasin pada Siswa Kelas IX SMPN 1 Krembung" menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami fenomena yang ada pada manusia ataupun sosial. Data yang akan dihasilkan berupa kata-kata, ucapan, dan perilaku yang dapat diamati.[46] Adapun jenis pendekatan yang digunakan oleh peneliti yakni kualitatif yang bersifat deskriptif interpretatif. Deskriptif yakni menceritakan, merepresentasikan, dan mengungkapkan maksud.[47] Sedangkan interpretatif berbicara tentang perspektif, pendapat, kesan, dan pandangan yang berhubungan dengan informasi yang ada. Deskriptif interpretatif berarti menguraikan permasalahan hasil penelitian dari analisis pemahaman peneliti berdasarkan informasi yang didapat dari sumber data penelitian. Maka penelitian deskriptif interpretatif adalah suatu tipe penelitian yang mendeskripsikan pandangan berdasarkan hasil data yang diperoleh dari objek penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai penguatan karakter disiplin dan religius melalui pembiasaan tilawah surat yasin

[46]Muhammad Rijal Fadli, "*Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*," *Humanika* 21, no. 1 (2021): hal. 34.

[47]Hanyfah, Fernandes, Budiarso, "*Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash*," *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)* 6, no. 1 (2022):hal. 339.

pada siswa kelas IX SMPN 1 Krembung. Wawancara yakni salah satu cara mengumpulkan data yang paling sederhana dalam penelitian sosial.[48] Oleh karna itu peneliti secara langsung terjun ke lokasi penelitian selama 2 bulan yakni mulai bulan Maret – April 2024.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih obyek penelitian di SMPN 1 Krembung. Yang beralamat di desa Mojoruntut, Kec. Krembung, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, 61275. Peneliti memilih lokasi penelitian di SMPN 1 Krembung dikarenakan ada beberapa faktor dan pertimbangan, yakni

1. SMPN 1 Krembung merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di Kabupaten Sidoarjo yang menerapkan pembiasaan tilawah surat Yasin disetiap harinya untuk kelas IX.
2. Pendidikan karakter di SMPN 1 Krembung memiliki cara yang yang berbeda dengan sekolah lain yakni menggunakan pembiasaan tilawah surat Yasin. Hal ini menarik peneliti dalam mengetahui proses dan faktor yang mendukung dan menghambat dalam melaksanakan pendidikan karakter ini.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah suatu bahan mentah yang dapat menciptakan bermacam-macam informasi jika diolah dengan cara yang baik dan benar.[49] Data yang digunakan oleh peneliti ini dalam penelitian kualitatif yakni data primer dan sekunder.

[48]Rosaliza Mita, "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Budaya*, 2015. Hal 71.

[49]M Syahran, "Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif," *Primary Education Journal (Pej* 4, no. 2 (2020): Hal 19.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti dari orang atau objek yang bersangkutan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.[50] Sumber data primer pada penelitian ini diambil dari wawancara oleh narasumber, hasil observasi, dan dokumentasi yang signifikan dengan pembiasaan tilawah surat Yasin terhadap penguatan karakter disiplin dan religius siswa kelas IX SMPN 1 Krembung.

Pengambilan subjek penelitian pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu,[51] mengumpulkan beberapa informasi yang bersumber secara non acak untuk dipilih menjadi subjek penelitian. Peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik ini karena dimudahkan dalam mengumpulkan data dan informasi. [52]

Peneliti menentukan narasumber terkait wawancara ini adalah Bapak Kasiyanto, S.Pd., M.Si. selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Krembung untuk memperoleh informasi terkait dengan sekolah SMPN 1 Krembung, Ibu Hj. Dewi Resmiwati, S.Pd selaku Waka Kurikulum untuk memperoleh informasi terkait bagaimana proses pembiasaan tilawah surat Yasin di SMPN 1 Krembung. Bapak Mokhammad Maksum, S.Pd selaku Waka Kesiswaan untuk mendapatkan informasi terkait jalannya program pembiasaan tilawah surat Yasin. Ibu Siti Futi Khatil Zannah, S.Pd.I selaku guru PAI di SMPN 1

[50]Rully Desthian Pahlepi, "Data Primer : Pengertian, Fungsi, Contoh, Dan Cara Mendapatkannya," https://www.detik.com/bali/berita/d-6422332/data-primer-pengertian-fungsi-contoh-dan-cara-mendapatkannya.28 Oktober 2023

[51]Risma Dwi Komala, "Jurnal Fakultas Ilmu Terapan Universitas Telkom," *Jurnal Fakultas Ilmu Terapan Universitas Telkom* 3, no. 2 (2017): Hal 34.

[52]Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling," Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah 6, no. 1 (2021): hal. 34.

Krembung, serta ada 3 siswa dari kelas IX yang terdiri dari Muhammad Ramadhan Ramadani sebagai siswa kelas 9 – 5, Mediarta Brahmasta Prabowo sebagai siswa kelas 9 – 2, Mayla Ulul Azmi sebagai siswa kelas 9 – 3.

Tabel 3.1 Daftar nama informan

No.	Nama	Jabatan
1.	Kasiyanto, S.Pd., M.Si	Kepala Sekolah
2.	Hj. Dewi Resmiwati, S.Pd	Waka Kurikulum
3.	Mokhammad Maksum, S.Pd	Waka Kesiswaan
4.	Ibu Siti Futi Khatil Zannah, S.Pd.I	Guru PAI
5.	Muhammad Ramadhan Ramadani	Siswa kelas IX
6.	Mediarta Brahmasta Prasumbowo	Siswa kelas IX
7.	Mayla Ulul Azmi	Siswa kelas IX

2. Sumber Data Sekunder

Data primer yakni data yang didapatkan secara tidak langsung atau yang sudah tersedia dan dipublikasikan kepada masyarakat secara umum.[53] Sumber data sekunder pada penelitian ini didapatkan dari *website* SMPN 1 Krembung yang memuat tentang profil dari SMPN 1 Krembung.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang membantu peneliti dalam mengumpulkan data dan biasanya berwujud benda, misalnya angket, lembar pengamatan atau panduan pengamatan, soal tes, pedoman wawancara, skala sikap, dan lain-lain.[54] Apabila menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara terstruktur, biasanya diperlukan instrumen penelitian berupa pedoman

[53]"Perbedaan Data Primer Dan Sekunder Dalam Penelitian," https://kumparan.com/perbedaan-kata/perbedaan-data-primer-dan-sekunder-dalam-penelitian-20gQFLeuSfD/full. Diakses pada 29 Oktober 2023

[54] Milya Sari, "Instrumen Penelitian," *Kisi-Kisi Instrumen*, 2015, 1.

wawancara. Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berisi beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yakni observasi secara langsung, serta menggunakan data yang bersifat sekunder dan data primer. Pada tahapan ini penulis menerapkan tahapan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Mekanisme pengumpulan data dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Wawancara

   Wawancara adalah suatu percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu untuk mendapatkan sebuah informasi.[55] Dalam studi ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yang dimana tujuan dari wawancara ini ini untuk mengungkap masalah dengan cara yang lebih terbuka, yang mana orang yang diwawancara akan berbagi pendapat serta ide-idenya.

2. Observasi

   Observasi adalah teknik pengumpulan data, yang mana peneliti melaksanakan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk mengamati aktivitas yang dilakukan.[56] Dalam tahap observasi ini peneliti mengamati dari beberapa pengamatan mulai dari pengamatan lingkungan sekolah, pengamatan kelas, pengamatan tentang pembiasaan tilawah surat

[55]Erwinsyah Satria and Syafni Gustina Sari, "Penggunaan Alat Peraga Dan KIT IPA Oleh Guru Dalam Pembelajaran Di Beberapa Sekolah Dasar Di Kecamatan Padang Utara Dan Nanggalo Kota Padang," *Ikraith-Humaniora* 2, no. 2 (2018): 1–8. Hal 3.

[56]Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Sebuah Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21, https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163. Hal 24.

Yasin, dan mengamati pengaruh pembiasaan tilawah surat Yasin terhadap penguatan karakter disiplin dan religius pada siswa kelas IX SMPN 1 Krembung. Peneliti melakukan pengamatan kondisi lingkungan sekolah pada tanggal 1 Maret 2024, 4 Maret 2024 mengamati program-program tambahan dan proses pembiasaan tilawah surat Yasin, 5 Maret 2024 mengamati proses pembiasaan tilawah surat Yasin yang dilaksanakan di masjid sekolah dan dipimpin oleh salah satu siswa kelas IX.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sesuatu yang telah tertulis maupun tercetak dan segala benda yang memiliki keterangan dipilih untuk dikumpulkan, disusun, dan disebarkan. Pentingnya dokumentasi ini sebagai tanda ataupun bukti valid atau tidak validnya suatu hasil penelitian yang dilakukan di lokasi tersebut. Peneliti memiliki rencana akan mendokumentasikan dari hasil wawancara, observasi dan proses kegiatan tilawah surat Yasin. Hasil dari dokumentasi ini akan peneliti sajikan dalam bentuk *soft file* ataupun *hardfile.*

Dokumen yang peneliti temukan yakni berupa data pembiasaan tilawah surat Yasin, data guru dan karyawan, data sekolah, visi-misi sekolah, foto-foto kegiatan pembiasaan tilawah surat Yasin, dan foto-foto yang diabadikan oleh peneliti sendiri.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah bagian yang sangat penting bagi penelitian kualitatif ini. Teknik keabsahan data ini dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat, yakni dengan triangulasi. Triangulasi yakni usaha pengecekan data

dari bermacam macam sumber dengan cara dan waktu yang berbeda. Triangulasi ini dibagi menjadi tiga macam antara lain yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik. [57]

1. Triangulasi Sumber

   Yakni triangulasi yang memeriksa data dari berbagai sumber yang akan ditangkap datanya. Tujuan dari triangulasi sumber salah satunya yakni untuk memperkuat data selama yang diperoleh selama melakukan penelitian. Rencanannya peneliti akan melaksanakan triangulasi sumber ini pada pencarian validasi setiap informasi yang diperoleh dari beberapa narasumber.

2. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik yakni pengumpulan data yang berbeda yakni dengan cara mengkolaborasikan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang selanjutnya digabungkan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.

H. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman dari kasus yang diteliti bagi orang lain. Peneliti memilih model Miles dan Huberman yang memiliki sifat kualitatif deskriptif yang memiliki cara dengan siklus pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan kesimpulan.

Peneliti memulai mencari dan mengumpulkan data yang peneliti dapatkan dari penelitian sebelumnya dan sumber referensi yang dijadikan sebagai acuan.

[57] Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): Hal 147.

Setelah dikumpulkan data selanjutnya akan dilakukan reduksi data yakni upaya dalam menyimpulkan data agar diperoleh informasi yang dapat memudahkan informasi tersebut. Pada langkah selanjutnya akan menyajikan data yang berupa teks pemaparan, grafik, tabel, dan jenis lainnya, untuk mempermudah pembaca dalam memperoleh informasi yang dipaparkan oleh penulis. Dan tahapan akhir yakni penarikan kesimpulan peneliti menyajikan pada akhir dari penelitian ini.

I. Prosedur Penelitian

Pada tahap prosedur penelitian ini memiliki emat tahapan yang diambil, tahapan-tahapan tersebut adalah :

1. Tahap Pra Lapangan

   Dalam tahapan ini peneliti menentukan permasalahan dan fokus pada permasalahan tersebut yang kemudian pada tahapan selanjutnya peneliti akan melaksanakan survey pada Lembaga dan menannyakan apakah bersedia menjadi objek penelitian.

   Selanjutnya pada tahapan pra lapangan peneliti menananyakan kepada salah satu guru di di SMPN 1 Krembung yang dilakukan sebelum penyusunan proposal penelitian pada tanggal 9 Agustus 2023. Peneliti juga menanyakan kepada Kepala Sekolah mengenai perizinan lokasi untuk penelitian skripsi ini.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

   Pada tahap penelitian lapangan sebelumnya peneliti mencari beberapa penelitian yang terdahulu untuk dijadikan sebuah referensi dengan tema yang sama dan mencari definisi dari beberapa kata kunci sesuai analisis yang ingin dipaparkan. Setelah itu, peneliti akan melakukan penelitian

secara langsung ke SMPN 1 Krembung untuk melaksanakan sesi wawancara, observasi, dan dokumentasi agar mendapatkan data yang tepat dan akurat yang nantinya akan digunakan dalam penelitian ini. Lalu peneliti akan merencanakan untuk melaksanakan kegiatan lapangan dalam penelitian yang akan dilakukan pada bulan Maret – April 2024.

3. Tahap Analisis Data

   Pada tahap ini, peneliti akan menyatukan data primer dan data sekunder. Sesudah kedua data tersebut terkumpul peneliti akan melaksanakan analisis data dengan model-model yang sudah peniliti paparkan di atas. Pada tahap ini juga bersamaan dengan terlaksanannya penelitian, peneliti akan melakukan analisis data secara berlanjut supaya mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti sesuai dengan kapasitasnya.

4. Tahap Pelaporan Data

   Pada tahapan pelaporan data yang mana merupakan tahapan akhir, peneliti akan menyajikan hasil dari penelitian yang diperoleh dan hasil analisis yang dilakukan ke dalam laporan penelitian. Pada laporan ini rangkai dengan menggunakan Bahasa yang ilmiah serta mengikuti prosedur penulisan karya ilmiah yang telah disepakati. Hasil akhir penelitian ini berupa naskah skripsi yang akan dilaporkan kepada dosen pembimbing kemudian akan disahkan oleh Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Profil Sekolah

1. Sejarah SMPN 1 Krembung Sidoarjo

SMPN 1 Krembung ini bermula dari Sekolah Keterampilan Negeri (SKN) yang berdiri pada dalam rentang tahun 1956-1963 yang hanya mencakup tentang bidang keterampilan dan hanya memiliki 10 siswa dan 4 guru yang berdiri di pertigaan Jl. Raya Krembung. Pada tahun 1964 berubah menjadi Sekolah Teknik Negeri yang berpindah lokasi ke Jl. Raya Lemujut No 40 hingga tahun 1975. Pada tahun 1975 menjadi sekolah menengah pertama akan tetapi sekolah ini baru membuka penerimaan siswa baru pada tahun 1977 disekolah ini awalnya hanya terdapat lima ruang kelas.

Pada bulan April tahun 1983 dibangulah gedung baru di Jl. Buntut Mojoruntut Kec. Krembung yang mulanya tanah tersebut adalah hutan tebu, akan tetapi gedung tersebut baru bisa digunakan pada bulan Juli 1983. Di gedung SMP tersebut memiliki 5 ruang kelas yang saat ini digunakan kelas IX-1 sampai kelas IX-5. Lalu pada bulan November ditambahkan lagi 5 ruang kelas yang saat ini digunakan kelas IX-6 sampai IX-8 dan dua kelas lainnya digunakan untuk ruang guru dan ruang kepala sekolah. Pada bulan oktober 1983 terjadi pergantian kepala sekolah dari Pak Pi'i kepada Pak Sumingan pada bulan Agustus tahun 1985 terjadi perpindahan pusat sekolah dari Jl. Raya Lemujut No 40 ke Jl. Buntut Mojoruntut hingga saat ini.

Mulai saat itu terus terjadi banyak pembangunan dan kemajuan sekolah hingga kepala sekolah ke – 10 yaitu Pak Sudiyono (tahun berapa)

dibangun gedung multimedia, labolatorium bahasa, labolatorium TIK, ruang kesenian, dan gudang. Pada saat kepala sekolah yang ke 11 yakni Pak Sa'dullah dibangunlah masjid yang terletak di utara lapangan atau halaman sekolah. Hingga saat ini menjadi sekolah yang semakin berkembang yang patut diperhitungkan kegigihannya untuk mencerdaskan bangsa karena selalu berupaya mengembangkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual sebagai pondasi pengembangan kualitas peserta didik.

2. Profil SMPN 1 Krembung

SMPN 1 Krembung Sidoarjo adalah sekolah di bawah naungan Kementrian Pendidikan yang terletak di Jalan Raya Mojoruntut, Desa Mojoruntut, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur, Email: spensakrejaya1@gmailcom, Telp: (031)8850795.[58] Berdasarkan dokumentasi peneliti SMPN 1 Krembung terakreditasi "A" pada tahun 2022.[59] SMPN 1 Krembung memiliki visi dan misi sebagai berikut :

a. Visi Sekolah

"Beriman, Berakhlak Mulia dan Bermutu dengan Berwawasan Lingkungan"

b. Misi Sekolah

1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2) Menanamkan akhlaq mulia, kedisiplinan, kepemimpinan, dan budaya berwawasan lingkungan

[58]Admin, https://smpn1krembung.sch.id/pages/program-sekolah/, Diakses pada 15 maret 2024.

[59]Dokumentasi Administrasi Sekolah, Tanggal 7 Maret 2024 Pukul 07.25

3) Mewujudkan sistem pengembangan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan zaman
4) Melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan
5) Menumbuhkan semangat berprestasi di bidang akademik
6) Menumbuhkan semangat berprestasi di bidang non akademik
7) Mewujudkan pengembangan bidang manajemen sekolah
8) Menumbuhkan dorongan pada warga sekolah untuk bersikap ilmiah melalui kegiatan membaca dan menulis
9) Menumbuhkan semangat berkarya cinta lingkungan yang meliputi (pelestarian, Pengendalian Pencemaran, dan Pencegahan Kerusakan Lingkungan).

c. Sarana dan Prasarana

Sekolah ini terbilang cukup besar karena memiliki total 24 ruang kelas yang terbagi menjadi 8 kelas untuk kelas VII, 8 kelas untuk kelas VIII, dan 8 kelas untuk kelas IX. Selain fasilitas kelas, terdapat juga sarana dan prasarana penunjang untuk keberlangsungan proses pendidikan di SMPN 1 Krembung ini seperti masjid, ruang keterampilan, ruang band, lapangan, aula, perpustakaan, kantin, ruang OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), ruang pramuka, ruang BK (Bimbingan dan Konseling), labolatorium IPA, labolatorium TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi), LCD proyektor pada tiap kelas, koprasi siswa, dan lahan parkir sepeda motor.

d. Kurikulum

Kurikulum yang ada di SMPN 1 Krembung ini memadukan tiga kurikulum yang terdiri dari kurikulum K13, kurikulum merdeka dan, muatan lokal. Muatan lokal yang digunakan di madrasah ini terdiri dari dua mata pelajaran yaitu Bahasa Jawa, BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Buku yang dipakai untuk pembelajaran BTQ yakni buku panduan BTQ yang dicetak oleh tim MGMP guru BTQ se-Sidoarjo.

e. Kondisi Guru dan Siswa

Dalam menjalakan pembelajaran tersebut SMPN 1 Krembung memiliki total 73 pendidik dan tenaga kependidikan yang terbagi yaitu 11 karyawan; 42 guru; dan 20 pembina ekstrakulikuler. Pendidik atau guru di SMPN 1 Krembung terdiri dari guru hunorer dan juga PNS (Pegawai Negri Sipil), sedangkan tenaga kependidikan berasal dari lingkungan masyarakat sekitar. Jumlah siswa sesuai data terbaru tahun ajaran 2023 – 2024 di SMPN 1 Krembung berjumlah 817 siswa. 817 siswa tersebut terbagi kelas 7 berjumlah 252 siswa, kelas 8 berjumlah 272 siswa, kelas 9 berjumlah 293 siswa . Sedangkan jumlah siswa perempuan dan laki – laki yaitu 386 siswa laki – laki dan 431 siswa perempuan.

f. Ekstrakulikuler

Terdapat berbagai ekstrakulikuler bagi siswa yang ada di madrasah seperti futsal, seni tari, bela diri, baca Al-Qur'an, majalah dinding sekolah dan literasi, seni hadrah, band sekolah, PMR (palang merah remaja),

olimpiade matematika, KIR (kelompok ilmiah remaja), bola voli, PASKIBRA (pasukan pengibar bendera), dan bola basket.[60]

g. Prestasi

SMPN 1 Krembung merupakan sekolah yang tidak mengesampingkan prestasi baik secara akademik maupun non akademik, baik tingkat nasional maupun provinsi. Hal ini terbukti pada bulan Juni tahun 2023 mendapatkan beberapa prestasi tingkat nasional diantaranya adalah Student National Science Olympiad 2023 (Bahasa Indonesia) peringkat 7, Student National Science Olympiad 2023 (Bahasa Indonesia) medali emas, Student National Science Olympiad 2023 (Bahasa Indonesia) medali perunggu, Lomba Cipta Puisi Jendela Sastra Indonesia penulis terpilih.

Prestasi non-akademik antara lain yakni Praskarida Competition For Penggalang SKARIDA (Pioneering) Praskarida *Competition For* Penggalang SKARIDA (Pioneering) tingkat provinsi Juara 1 Regu Putra, Lomba Badminton Putri Festival Pelajar Kab, Sidoarjo 2023 Juara 2 pada bulan Februari, Piala Soeratin 2023 tingkat provinsi meraih Juara 3 dan masil banyak lagi.[61]

[60]SMPN 1 Krembung, https://smpn1krembung.sch.id/ , Diakses Pada 19 Maret 2024.
[61]Data prestasi akademik dan Non akademik peserta didik SMPN 1 Krembung 2023.

B. Hasil Penelitian

1. Konsep Penguatan Karakter Disiplin dan Religius Siswa Melalui Pembiasaan Tilawah Surat Yasin

Berdasarkan Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 63 Tahun 2011[62] dan juga kurikulum merdeka maupun kurikulum K13 menjadi landasaan diaadakannya kegiatan pembiasaan tilawah Yasin sebagai penguatan karakter disiplin dan religius di SMPN 1 Krembung, sebab mengajarkan mengenai karakter yang harus ditanamkan kepada siswa. Bu Dewi Resmiwati selaku Waka Kurikulum menuturkan sebagaimana berikut:

> Sesuai dengan perpu bupati yang terdapat mengenai pembelajaran BTQ (Baca Tulis Qur'an) kemudian di sekolah dasar itulah kita membuat program yaitu pembiasaan setiap pagi, pembiasaan ini setiap sekolah berbeda beda tergantung dari kesiapan dari masing masing sekolah, di SMPN 1 Krembung ini pembiasaan pembacaan Yasin sudah bertahun tahun yang lalu sebelum ditetapkan di sekolah lain di SMPN 1 Krembung ini sudah menerapkan terlebih dahulu. [DR. RM. 3.1.1][63]

Tidak hanya menanamkan karakter, pembiasaan kegiatan tilawah Yasin ini juga sekaligus menguatkan karakter siswa di SMPN 1 Krembung ini. Pembiasaan tilawah surat Yasin dilaksanakan pada hari Selasa sampai hari Jum'at oleh seluruh siswa kelas IX. Dalam kegiatan tersebut terdapat rangkaian pembacaan Al-Fatihah untuk orang tua dan guru, berdo'a untuk hajat para siswa, membaca surat Yasin, membaca surat pendek, dan diakhiri pemberian motivasi atau pengumuman untuk para siswa. Azmi,

[62] Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, "Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 63 Tahun 2011 Tentang Standar Pendidikan Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an Sekolah Dasar/Sekolah Menengah Pertama/Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan" (2011), https://www.slideshare.net/MuhSaiful2/perbup-btq.

[63] Wawancara dengan Dewi Resmiwati, Waka Kurikulum, 7 Maret 2024, Pukul 07.57 – 08.20.

siswa kelas 9 – 3 mengatakan bahwa pembiasaan tilawah surat Yasin di SMPN 1 Krembung ini wajib diikuti oleh setiap siswa.

Kegiatan pembiasaan tilawah surat Yasin ini dilakukan pada pagi hari, Bu Dewi Resmiwati selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum mengatakan:

> "Anak-anak langsung pergi ke masjid ketika bel dibunyikan pada jadwal yang sudah dibuat jam 06.30 WIB sudah mulai pembiasaan sebelum pelajaran dan jam 07.00 WIB sudah selesai dan masuk ke kelas masing-masing."[64]

Dalam pembiasaan kegiatan tilawah Yasin, guru membuat sistem agar para siswa memimpin Yasin secara bergantian dan berurutan sesuai kelasnya. Bu Futi selaku guru PAI yang mengatakan:

> Dalam pembacaan Yasin setiap harinya itu kita melibatkan siswanya sendiri untuk memimpin yang di depan tadi lo mas, jadi kita memberikan jadwal kepada siswa perwakilan setiap kelas dan itu digilir dari kelas 9-1 sampai kelas 9-6 jadi anak-anak itu memilik tanggung jawab tersendirinya. [FT. RM. 2.10][65]

Pembiasaan tilawah surat Yasin ini dilaksanakan di dua tempat yakni di aula dan juga di masjid. Dalam dua tempat tersebut memiliki perbedaan saat pelaksanaannya Bu Dewi Resmiwati selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum mengatakan :

> Ketika siswa kelas 9 waktunya di masjid mereka melakukan sholat dhuha dulu yang dipimpin atau diimami oleh guru yang bertugas lalu setelah sholat dhuha mereka langsung pembacaan Yasin seperti rangkaian pembacaan Yasin biasanya dengan diawali membaca al-Fatihah dikhusukan untuk bapak ibu guru dan orangtua, pembacaan Yasin yang dipimpin oleh siswa, pembacaan do'a oleh guru, dan pemberian motivasi, arahan, dan penggumuman jika ada. Kalau di

[64] Wawancara dengan Dewi Resmiwati, Waka Kurikulum, 7 Maret 2024, Pukul 07.57 – 08.00 – 08.20.

[65] Wawancara dengan Futi Guru PAI, 7 Maret 2024, Pukul 10.35-11.00.

> aula mereka cuman melakukan rangkaian baca Yasin dan ada motivasi dari bapak ibu guru setelahnya.[66][DR. RM. 2.17]

Kepala SMPN 1 Krembung, Pak Kasiyanto menambahkan bahwa sekolah memberikan fasilitas waktu, tempat, dan buku Yasin kepada seluruh siswa. Ia mengatakan sebagai berikut :

> Pertama kami berikan ruang atau tempat, waktu yaitu mulai setengah 7 sampai jam 7, kemudian memfasilitasi anak anak dengan memberi buku Yasin khusus dari sekolah yang kami berikan kepada seluruh siswa dengan cover logo SMPN 1 Krembung. Sehingga waktu, tempat dan sarana sudah kami siapkan untuk pembiasaan tersebut [KS. RM. 3.1.2] [67]

Pernyataan Kepala Sekolah juga divalidasi oleh Pak Maksum yang mengatakan bahwa sekolah juga mendukung adanya kegiatan ini dengan cara memberikan buku Yasin kepada setiap siswanya. Ia mengatakan :

> Kalau disini faktor pendukungnya itu kita menyediakan tempat masjid dan aula, terus dari kita juga menyediakan buku Yasinnya, jadi setiap siswa kami berikan buku Yasin ditambah para guru membantu mengawasi jalannya pembacaan Yasin ini. Akan tetapi tetap ada *mas* satu dua siswa yang gaduh atau tidur saat baca Yasin, dan juga ada satu dua siswa yang perlu *diubraki* dikelasnya. [MK. RM. 3.1.3][68]

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Dewi Resmiwati selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum yang menyatakan bahwa kegiatan ini telah efektif untuk menguatkan karakter para siswa muskipun pembiasaan ini untuk mengawalinya tidak mudah dan harus dilakukan secara *istiqomah*. Seperti yang ia katakan:

> Alhamdulillah sudah bertahun tahun sudah berjalan dan semua baik baik saja serta tidak ada kendala apapun. diawal pembiasaan kita memang tidak semudah membalikkan telapak tangan sehingga pembiasaan itu harus Istiqomah rutin untuk dilakukan, kalau kita

[66]Wawancara dengan Dewi Resmiwati, Waka Kurikulum, 7 Maret 2024, Pukul 07.57 – 08.20.

[67]Wawncara dengan Kasiyanto, Kepala Sekolah, 7 Maret 2024, Pukul 10.00 – 10.30.

[68]Wawancara dengan Maksum, Waka Kesiswaan, 7 Maret 2024, Pukul 07.35 – 07.55.

> lengah sedikit maka membuat ketidak percayaan menurut anak-anak, sehingga di SMPN 1 Krembung semua harus kompak meskipun bukan guru agama harus ikut berpartisipasi untuk mengawasi aupun ikut serta membaca Yasinnya. [DR. RM. 2.12] [69]

Dengan adanya dukungan dan pengawasan, pembiasaan kegiatan tilawah Yasin dapat berjalan secara berlanjut di SMPN 1 Krembung yang nantinya akan menguatkan karakter disiplin dan religious bagi siswa SMPN 1 Krembung.

2. Dampak Pembiasaan Tilawah Surat Yasin dalam Mempengaruhi Penguatan Karakter Disiplin dan Religius Siswa Kelas IX SMPN 1 Krembung

Pembiasaan tilawah surat Yasin ini merupakan program kurikulum yang bertujuan untuk menguatkan karakter para siswa. Dengan adanya kegiatan pembiasaan ini dapat menguatkan karakter disiplin, religius, dan tanggung jawab para siswa. Pembiasaan ini sangat berpengaruh terhadap penguatan karakter disiplin dan religius siswa karena pembiasaan ini dilaksanakan 4 kali dalam seminggu yakni pada hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Jum’at.

Pembiasaan ini dinilai mampu menguatkan karakter siswa hal ini dapat dilihat dari perubahan sikap disiplin siswa saat di sekolah antara lain saat melaksanakan pembiasaan tilawah surat Yasin di pagi hari maupun karakter siswa saat pembelajaran di kelas. Pak Maksum selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan menjelaskan bahwa penguatan karakter

[69]Wawancara dengan Dewi Remiswati, Waka Kurikulum, 7 Maret 2024, Pukul 07.57 – 08.20.

melalui tilawah Yasin ini memiliki respon yang terus meningkat baik oleh para siswa kelas IX, ia mengatakan sebagai berikut:

> Tentu respon pertama siswa awal masuk kelas IX ini tidak sebaik saat sudah berjalan 1-2 bulan selanjutnya, yang awalnya masih bermalas-malasan ada yang sampai tidak ikut dengan berbagai alasan, alhamdulillahnya setelah berjalan 1-2 bulan anak-anak kelas IX ini sudah terlihat perubahannya mereka sudah tanpa disuruh ke masjid saat mau melaksanakan pembiasaan ini. Sudah ke masjid dengan sendirinya kayak tadi *sampean* melihat sendiri kan ya mas, Alhamdulillah ini memiliki respon yang bagus dan berpengaruh kepada karakter siswa kelas IX. [MK. RM. 2.2] [70]

Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Pak Kasiyanto selaku kepala sekolah bahwa pembiasaan kegiatan tilawah Yasin sangat cocok dalam menguatkan karakter disiplin pada siswa SMPN 1 Krembung, ia mengatakan sebagai berikut :

> Setiap kegiatan pembiasaan di sekolah-sekolah itu pasti tujuannya pada pembentukan karakter meskipun pada kenyataannya tidak otomatis karakter itu terbentuk secara langsung. Meskipun dilakukan pembiasaan yang ada, tentu tergantung dari pembiasaan yang dilaksanakan, kalau di sini kan baca Yasin, jadi insya Allah anak-anak mendapat fadhila-fadhila dari surat Yasin tersebut. Ditambah, personal dewan guru yang ada sejauh mana keterlibatan beliau itu dalam mengawal pembiasaan tersebut, sehingga dengan keterlibatan semua dewan guru dalam kegiatan pembiasaan tersebut akan sangat mempengaruhi anak anak karena ada *figure* guru sebagai contoh memberikan teladan sekaligus mengawasi. [KS. RM. 2.3][71]

Lebih lanjut ia mengatakan bahwa pembiasaan tilawah surat Yasin ini memberikan pengaruh yang baik kepada siswa. Hal ini dibuktikan dengan para siswa kelas 9 setelah adanya pembiasaan ini, mayoritas dari mereka disiplin datang tepat waktu. Seperti yang Bapak Kasiyanto, kepala SMPN 1 Krembung katakan sebagai berikut :

[70]Wawancara dengan Maksum, Waka Kesiswaan, 7 Maret 2024, Pukul 07.35 – 07.55.
[71]Wawancara dengan Kasiyanto, Kepala Sekolah, 7 Maret 2024, Pukul 10.00 – 10.30.

> Pertama datang di sekolah itu tepat waktu secara mayoritas ya 98% lah karna kalau pagi yang terlambat itu paling 5-6 orang, sehingga ketepatan waktu anak datang ke sekolah itu bisa lebih pasti ya mungkin ada kegiatan pembiasaan ini. Salah satunya dampak karakter anak-anak itu tepat waktu, selanjutnya disiplin. Disiplin itu anak-anak bisa datang dengan dan masuk masjid dengan tertib tidak dorong-dorongan, terus membawa buku Yasin yang sudah diberikan itu, tanggungjawab anak-anak sudah dapat mempersiapkan dirinya masing masing dan mengajak temanya untuk melakukan pembiasaan ini. Harapanya dengan diadakan rutinitas setiap hari dari Selasa sampai Jum'at, karakter mereka akan terbentuk, dan karakter terbentuk dari pembiasaan-pembiasaan.[72] [KS. RM . 2.4]

Bu Dewi Resmiwati selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum juga mengatakan hal yang sama bahwa para siswa ini pada awalnya memiliki kebiasaan yang kurang baik dan respon yang kurang baik terhadap pembiasaan ini, akan tetapi dengan rutinnya tilawah surat Yasin terbentuklah karakter siswa yang disiplin seperti yang ia katakan:

> Awal-awal sulit untuk menyuruh anak-anak kumpul, tapi lama kelamaan sudah tertib mengenai pembiasaan tersebut. Sekarang anak-anak ini jauh lebih disiplin dalam hal tepat waktu karena kita memberikan sanksi kepada siswa yang terlambat untuk baca Yasinnya di depan bareng dengan yang memimpin baca Yasinnya. Kalau dulu itu, waktu selesai baca Yasin anak-anak ini ada yang ke kantin dulu ada yang beli minum dulu di depan sekolah, tapi lama kelamaan kita memberikan arahan dan rutin baca Yasin sehingga anak-anak ini mudah untuk diarahkan mas pada saat ini. [DR.RM.2.5][73]

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Brahma siswa kelas 9-3 yang mengatakan bahwa ada perubahan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam dirinya, sebagaimana yang ia katakan:

> Saya merasakan sisi postif dari pembiasaan ini. Kalau dulu mau baca Yasin itu harus *diubraki* dulu mas tapi kalau sekarang itu sudah langsung otomatis datang pagi kumpul di masjid atau aula terus baca, tidak harus disuruh dulu. Hal itu juga terjadi pada

[72] *Ibid.*

[73] Wawancara dengan Dewi Resmiwati, Waka Kurikulum, 7 Maret 2024, Pukul 07.57 – 08.00 – 08.20.

> semua teman-teman kelas 9, mungkin ini *soale* pembiasaan sudah dilakukan setiap hari dan jadi ciri khas kita, selain itu mas kita di sini juga disuruh untuk memimpin baca Yasinnya jadi kita juga diberikan tanggung jawab oleh para guru dan itu otomatis saya kayak lebih berani dan mau ngak mau rasa tanggung jawab saya mulai terbentuk juga mas. [BR.RM.2.6] [74]

Pernyataan ini selaras dengan yang dikatakan oleh Rama siswa kelas 9-5 yang mengatakan bahwa karakter disiplin dalam dirinya terbentuk dan semakin kuat setelah istikamah mengikuti pembiasaan kegiatan tilawah Yasin, ia mengatakannya sebagai berikut:

> Perubahan yang saya rasakan itu, saya lebih dan seneng baca Yasin dan kalau setiap hari pembiasaan di sini ndak nunggu disuruh dulu jadi datang naruh tas di kelas terus ada bel baca Yasin langsung berangkat ke tempat sama temen-temen semua jadi lebih disiplin lah, terus saya merasakan sekarang itu lebih gampang gitu kalau diarahkan bapak ibu guru soalnya kalau setelah baca Yasin itu hati itu kayak *ayem* dan mudah menerima saat diberikan arahan dan masukan. [RA. RM. 2.7][75]

Adapun pernyataan yang dikatakan oleh Bu Futi selaku guru PAI yang mengatakan bahwa pembiasaan tilawah surat Yasin ini dapat melatih dan menguatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan religius siswa sebagaimana yang ia katakan:

> Dalam hal kedisiplinan, ini dilatih dan sudah terbukti anak-anak itu kalau sudah waktunya baca Yasin mereka langsung ke tempatnya, dan ketika mereka pembelajaran itu mereka lebih tenang dan anteng alhamdulillah terutama saat jam pelajaran pertama setelah baca Yasin itu, terus mereka juga tanggung jawabnya semakin terbentuk itu terlihat saat anak-anak jam pelajaran tapi gurunya belum datang itu mereka perwakilan memanggil gurunya di ruang guru mas. Jadi Alhamdulillah anak-anak kelas 9 ini menjadi lebih baik untuk bekal ke jenjang selanjutnya. [FT. RM. 2.9][76]

[74] Wawancara dengan Brahmana, siswa kelas 9-2, 7 Maret 2024, Pukul 08.25 – 08.40.
[75] Wawancara dengan Rama, siswa kelas 9-5, 7 Maret 2024, Pukul 08.40 – 09.05.
[76]Wawancara dengan Futi, Guru PAI, 7 Maret 2024, Pukul 10.35 – 11.00.

Lebih lanjut ia mengatakan bahwa penguatan karakter melalui pembiasaan tilawah surat Yasin ini sudah terlihat dampak baiknya kepada para siswa hal ini seperti yang ia katakan:

> Baca Yasin itu adalah kebiasaan di sekolah, kemarin itu saya mengantar anak anak untuk lomba pramuka karna lombanya pagi jam 6an mereka ndak ikut baca Yasin di sekolah, alhamdulillahnya mereka itu baca Yasinnya di mikrolet atau di kendarannya bareng bareng, hal ini sudah menunjukkan bahwa pembiasaan ini sudah tertempel pada individu siswa dan sudah dapat kita rasakan anak kelas 9 ini semakin disiplin misalnya kalau mereka pagi hari waktu KBM lebih tenang dan *anteng* terus mereka juga lebih tanggung jawab misalnya waktu KBM guru nya belum masuk di jamnya itu ada satu dua orang yang memanggil ke kantor guru biasanya para siswa yang piket di kelas pada hari itu. [FT. RM. 2.11][77]

Hal yang sama dikatakan oleh Pak Kasiyanto selaku kepala sekolah, Pak Kasiyanto mengatakan bahwa kegiatan ini sudah efektif dan efisien dalam penguatan karakter siswa, Ia mengatakan :

> Hampir di semua sekolah SMP setiap pagi itu ada kegiatan pembiasaan dengan beragam kondisi masing masing ada yang sholat dhuha saja ada yang baca Yasin ada yang baca surat pendek ada yang baca doa sehari hari, nah untuk dari sisi penilaian karna ini pembiasaan yang bagus sangat postif baik dari tanggapan pengawas, karna belum seluruh sekolah belum bisa setiap hari melakukan pembiasaan dengan tertib dengan hikmat itu sudah sangat bermanfaat bagi anak anak, jadi sudah bisa dikatakan efektif bisa berjalan dengan lanjar dan hikmat efisien karna tidak molor waktunya karna para siswa ini sudah disiplin untuk melakukannya, dan kegiatan itu sudah memiliki dampak kepada para siswa utamanya pada pembentukan karakternya. [KS. RM. 2.13][78]

Tidak hanya menjadikan siswa SMPN 1 Krembung menjadi lebih disiplin, pembiasaan tilawah Yasin ini juga menguatkan karakter religious para siswa. Azmi, siswa kelas 9-3 mengatakan bahwa ada ia merasakan adanya pengaruh dari pembiasaan tilawah surat Yasin ini, ia mengatakan :

[77] *Ibid.*
[78] Wawancara dengan Kasiyanto, Kepala Sekolah, 7 Maret 2024, Pukul 10.00 – 10.30.

> Ada pengaruh sih mas yang paling saya rasakaan itu, karena sudah setiap hari membaca Yasin kok di sisi lain kok memiliki perbuatan yang jelek atau kurang baik, kayak *misuh*, berbohong, jadi saya mikir-mikir juga mas kalau mau berbuat kurang baik gitu. [AZ. RM. 2.8] [79]

Dengan berjalannya kegiatan ini dengan efektif diharapkan para siswa memiliki karakter yang baik dan memiliki akhlak yang mulia ketika para siswa sudah berada di masyarakat seperti yang di tuturkan oleh Bu Dewi Resmiwati, waka kurikulum Ia mengatakan:

> Pembentukan karakter ini merupakan salah satu misi dari SMPN 1 Krembung karena visi dari SMPN 1 Krembung itu adalah berakhlak mulia berprestasi berwawasan global dan peduli lingkungan sehingga pembiasaan pembacaan Yasin, sholat Dhuha, sholat dhuhur berjamaah dan kegiatan yang lainnya tentunya diharapkan bisa membentuk dan menguatkan karakter yang berakhlak mulia, disiplin, dan tanggung jawab serta memiliki sikap religius yang tinggi. [DR. RM. 2.14] [80]

Pak Maksum menambahkan bahwa pembiasaan tilawah surat Yasin ini dapat merubah perilaku religius siswa menjadi lebih baik, Ia menuturkan:

> Alhamdulillah kalau saya pantau dari tahun ke tahun anak-anak sikap religiusnya sudah meningkat walaupun kita harus bergesekan dengan pengaruh luar yang sangat kuat ya, paling tidak bisa kita mantau pergaulan dengan teman di sekolahnya, anak-anak yang dulunya ndak mau baca Yasin sekarang jadi mau, yang dulunya sholat dhuha harus di paksa sekarang hanya ditegur sudah mau Alhamdulillah sudah meningkat signifikan. [MK. RM. 2.15[81]]

Lebih lanjut Pak Maksum menambahkan bahwa ada beberapa point yang menjadi tolak ukur terbentuknya karakter para siswa kelas IX ini seperti yang Ia tuturkan :

[79]Wawancara dengan Azmi, siswa kelas 9-3, 7 Maret 2024, Pukul 09.05 – 09.25.

[80] Wawancara dengan Dewi Resmiwati, Waka Kurikulum, 7 Maret 2024, Pukul 07.57 – 08.00 – 08.20.

[81]Wawancara dengan Maksum, Waka Kesiswaan, 7 Maret 2024, Pukul 07.35 – 07.55.

> Tolak ukur bagi kita itu, terhadap guru memiliki sikap sopan santun mesti di jalan pun menyapa dengan baik, Ketika melakukan ibadah khusu', Yasinan sudah ndak terlalu gaduh dan Sholat pun Alhamdulillah tidak ada yang bercanda. Jadi ini sudah menjadi bukti bahwa karakter siswa ini sudah terbentuk dan dikuatkan dengan pembiasaan tilawah surat Yasin ini. [MK. RM. 2.16][82]

Brahma juga merasakan dampak dari melaksanakan pembiasaan tilawah surat Yasin ini, ia merasakan bahwa tidak mudah mengambil tindakan seenaknya sendiri dan lebih memikirkan dampaknya terhadap orang lain. Selain itu, Rama, siswa kelas 9 – 5 mengatakan bahwa pembiasaan tilawah surat Yasin ini memiliki dampak pada dirinya salah satunya Ia sudah tidak mudah berkata kotor, ia menjelaskan:

> Ada mas salah satunya sih saya lebih kayak kalem gitu sudah gak keseringan berkata kotor sudah tidak gampang melakukan perbuatan yang tidak menguntungkan bagi saya jadi saya agak ke kontrol mas, soalnya juga malu mas, masa di sekolah tiap hari baca Yasin tapi perbuatannya tetap seperti itu. [83] [RA. RM. 2.21]

Selanjutnya Azmi, siswa kelas 9 – 3 juga merasakan hal yang sama. Ia mengatakan bahwa pembiasaan tilawah ini bisa menjaga dirinya dari perkataan kotor dan perbuatan nakal, ia menjelaskan:

> Karna saya dulu waktu sd kelas 1-4 itu di Tulungagung dan di sana lingkungannya *agak* kalem tidak seperti di Sidoarjo ini yang dikit-dikit dengar kata-kata kotor seperti *misuh* dan lainnya itu saya agak kaget dan *syok* tapi saya memiliki upaya supaya *nda* terlalu terpengaruh oleh teman teman dengan perkataan kotor dan lainnya saya itu kalau ada teman yang berkata kotor langsung tak ingatkan, dari baca Yasin ini yang saya rasakan itu saya bisa kayak malu gitu mas kalau mau ikut-ikutan berkata kotor atau nakal gitu. [84][AZ. RM. 2.24]

Pada dasarnya konsep penguatan karakter disiplin dan religius melalui pembiasaan tilawah surat Yasin di SMPN 1 Krembung ini untuk membentengi para siswa dari perbuatan yang kurang baik. Selain itu juga

[82] *Ibid.*
[83] Wawancara dengan Rama, siswa kelas 9 – 5, 7 Maret 2024, Pukul 08.40 – 09.05.
[84] *Ibid.*

untuk menenangkan hati para siswa di pagi hari supaya para siswa mudah untuk diarahkan dalam hal yang baik. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Kasiyanto selaku Kepala Sekolah, ia mengatakan bahwa:

> Ya kalau disini itu pembentukan karakter melalui baca surat Yasin ini bagaimana para siswa dapat kita arahkan ke hal-hal yang baik dengan cara mengetuk pintu hati mereka, ya namanya anak biasanya kalau di arahkan kan suka ndak peduli tapi dengan baca Yasin ini insyallah anak - anak terketuk pintu hatinya sehingga ketika setelah baca Yasin anak - anak merasa tenang dan hatinya mulai terbuka baru kita masukan motivasi atau arahan arahan untuk berbuat kebaikan misalnya menghindari perkataan kotor, sopan santun ke guru, tidak berbuat seenaknya, harus mengikuti aturan sekolah, dengan cara ini insyallah karakter siswa di sekolah ini akan terbentuk dengan baik, begitu.[KS. RM. 1.1][85]

Selain itu Kepala Sekolah SMPN 1 Krembung juga menambahkan bahwa keterlibatan para guru ini dapat mempengaruhi proses penguatan karakter disiplin dan religius para siswa karena mau bagaimanapun para siswa sangat perlu arahan dari para guru sebagaimana yang ia katakan:

> Harapannya para siswa secara pasti tentu dengan adanya arahan dan bimbingan bapak ibu guru akhlak mereka itu akan terbentuk, diawali dengan arahan untuk merapikan barisan anak - anak atau menata anak-anak dan selesai pembacaan Yasin ada motivasi atau penyampaian informasi kepada anak-anak yang tidak berhenti setiap harinya untuk diberikan kepada anak-anak, ya yang nama anak anak selalu ada yang berbuat seperti keinginan mereka. Nah, untuk supaya mereka tetap dijalan karakter yang baik, akhlak mulia bapak ibu guru memberikan penguatan-penguatan seperti memberikan motivasi. [KS. RM. 1.2] [86]

Hal di atas yang berkaitan dengan konsep penguatan karakter disiplin dan religius ini juga didukung dengan pernyataan oleh Ibu Dewi Resmiwati selaku Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum sebagaimana yang Ia katakan:

[85]Wawancara dengan Kasiyanto, Kepala Sekolah, 7 Maret 2024, Pukul 10.00-10.30.
[86]*Ibid.*

> Dengan pembiasaan ini hati siswa bisa tersentuh sehingga kita bisa mengambil aspek di hatinya sehingga para siswa ini akan memiliki hati yang lunak, selanjutnya mereka akan mudah untuk diberi masukan yang positif dan mudah diarahkan. [87] [DR. RM. 1.3]

Selanjutnya diperkuat oleh pernyataan Bapak Maksum selaku Wakil Kepala Sekolah bagian kesiswaan yang menyatakan sebagai berikut:

> Kita mengawalinya dengan doa mengawali dengan hati yang bersih sebelum pembelajaran, sehingga dengan konsep diawal dengan niat yang bagus dengan berdoa dan membaca Yasin itu mudah-mudahan pembelajaran dalam satu hari itu mereka lebih terbuka hati dan pikirannya, selain itu mereka ketika diberikan motivasi dan arahan saat selesai baca Yasin akan mudah masuk dan didengar oleh para siswa serta dilakukan.[88] [MK. RM. 1.4]

Hal itu diperkuat oleh pernyataan dari Bu Futi selaku guru PAI di SMPN 1 Krembung yang menyatakan :

> Konsep dasarnya itu bahwa membaca al-quran dalam hal ini adalah Yasin itu bisa membuat anak menjadi lebih tenang dan hatinya lebih marem, lebih fresh pikirannya dan ketika mereka merasa tenang dan fresh pikirannya kita sebagai guru akan mudah untuk memberikan nasehat ataupun masukan ataupun ajakan ya untuk berbuat baik dalam hal ini untuk menguatkan karakter disiplin, tanggung jawab para siswa. [FT. RM. 1.8][89]

Dengan begitu, pembiasaan tilawah surat Yasin ini terbukti dapat membentuk dan menguatkan karakter disiplin dan karakter religious pada siswa kelas IX SMPN 1 Krembung.

[87] Wawamcara dengan Dewi Resmiwati, Waka Kurikulum, 7 Maret 2024, Pukul 07.57-08.20.

[88]Wawancara dengan Maksum, Waka Kesiswaan, 7 Maret 2024, Pukul 07.35-07.55.

[89]Wawancara dengan Futi Guru PAI, 7 Maret 2024, Pukul 10.35-11.00.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Pembiasaan Tilawah Surat Yasin Terhadap Penguatan Karakter Disiplin dan Religius Siswa Kelas IX SMPN 1 Krembung

Berdasarkan hasil wawancara peneliti didapatkan informasi bahwa dalam melaksanakan pembiasaan tilawah surat Yasin terhadap karakter siswa kelas IX memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor Pendukung Kegiatan Pembiasaan Tilawah Surat Yasin Terhadap Karakter Siswa Kelas IX

Beberapa hal yang mendukung dalam kegiatan pembiasaan tilawah surat Yasin ini yaitu adanya *perpu* (Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang) Bupati, waktu yang disediakan, tempat, buku Yasin yang disediakan oleh sekolah, dan seluruh tenaga kependidikan. Pertama, mengenai *perpu* (Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang) Bupati, Bu Dewi Resmiwati menuturkan sebagaimana berikut:

> Sesuai dengan perpu bupati yang terdapat mengenai pembelajaran BTQ (Baca Tulis Qur'an) kemudian di sekolah dasar itulah kita membuat program yaitu pembiasaan setiap pagi, pembiasaan ini setiap sekolah berbeda beda tergantung dari kesiapan dari masing masing sekolah, di SMPN 1 Krembung ini pembiasaan pembacaan Yasin sudah bertahun tahun yang lalu sebelum ditetapkan di sekolah lain di SMP 1 Krembung ini sudah menerapkan terlebih dahulu. [DR. RM. 3.1.1][90]

Bu Dewi Resmiwati lebih lanjut menjelaskan bahwa kurikulum merdeka maupun kurikulum K13 ini juga menjadi salah satu faktor pendukung adanya kegiatan pembiasaan sebagai penguatan karakter di SMPN 1 Krembung ini, sebab mengajarkan mengenai karakter yang harus ditanamkan kepada siswa. Pak Maksum selaku wakil kepala

[90] Wawancara dengan Dewi Resmiwati, Waka Kurikulum, 7 Maret 2024, Pukul 07.57 – 08.20.

sekolah bagian Kesiswaan menambahkan bahwa penguatan karakter disiplin dan religius di SMPN 1 Krembung ini juga dipengaruhi oleh perilaku dari bapak ibu guru sebagai tauladan para siswa, selain itu memberikan hukuman kepada siswa juga menjadi faktor pendukung dari penguatan karakter melalui pembiasaan tilawah surat Yasin ini, Ia mengatakan :

> Ada, dari bapak ibu guru sendiri berusaha memberikan contoh tauladan kepada anak-anak kemudian waktu membaca Yasin, sholat Dhuha itu saat yang paling tepat untuk memberi arahan karena semua berkumpul. Jadi jika ada anak yang datang terlambat jika waktu pembacaan Yasin maka duduk di depan kemudian terkadang itu yang disuruh memimpin baca Yasin nah itu juga menguatkan karakter mereka biar disiplin datang tepat waktu[91]. [MK. RM. 3.1.10]

Pak Kasiyanto, kepala SMAN 1 Krembung menambahkan bahwa sekolah memberikan fasilitas waktu, tempat, dan buku Yasin kepada seluruh siswa. Ia mengatakan sebagai berikut:

> Pertama kami berikan ruang atau tempat, waktu yaitu mulai setengah 7 sampai jam 7, kemudian memfasilitasi anak anak dengan memberi buku Yasin khusus dari sekolah yang kami berikan kepada seluruh siswa dengan cover logo SMPN 1 Krembung sehingga waktu, tempat dan sarana sudah kami siapkan untuk pembiasaan tersebut [KS. RM. 3.1.2] [92]

Pernyataan Kepala Sekolah juga divalidasi oleh Pak Maksum selaku Waka Kesiswaan yang mengatakan bahwa sekolah juga mendukung adanya kegiatan ini dengan cara memberikan buku Yasin kepada setiap siswanya, Ia mengatakan :

> Kalau disini faktor pendukungnya itu kita menyediakan tempat masjid dan aula, terus dari kita juga menyediakan buku Yasinnya, jadi setiap siswa kami berikan buku Yasin ditambah para guru membantu mengawasi jalannya pembacaan Yasin ini. Akan tetapi

[91]Wawancara dengan Maksum, Waka Kesiswaan, 7 Maret 2024, Pukul 07.35 – 07.55.
[92]Wawncara dengan Kasiyanto, Kepala Sekolah, 7 Maret 2024, Pukul 10.00 – 10.30.

> tetap ada mas satu dua siswa yang gaduh atau tidur saat baca Yasin, dan juga ada satu dua siswa yang perlu ditegur dikelasnya. [MK. RM. 3.1.3][93]

Mengenai adanya dukungan dari guru PAI, Rama siswa kelas 9-5 juga menegaskan bahwa para guru mengajak dan mendampingi para murid dalam pelaksanaan tilawah surat Yasin. Ia mengatakan :

> Faktor pendukungnya biasanya ada bapak ibu guru yang selalu mengajak dan mengawasi saat berjalannya pembacaan jadi waktu baca Yasin berlangsung itu ada bapak ibu guru yang mengawasi dan itu mas kalau dikelas kita sering dijelaskan tentang manfaat baca Yasin juga jadi kita termotivasi untuk baca Yasin agar semangat juga mas, tapi ada juga mas teman-teman itu yang tidak mau kalau diajak ke masjid. [RA. RM. 3.1.5] [94]

Azmi siswa kelas 9-3 juga menuturkan bahwa faktor pendukung dari kegiatan tilawah surat Yasin ini didukung oleh para guru dengan cara mengawasi jalannya tilawah surat Yasin ini dan juga para bapak ibu guru juga turut serta membaca Yasin. Ia mengatakan :

> Kalau menurut saya itu kita disediakan buku Yasin dan tempat sih mas serta ada bapak ibu guru yang mengawasi biasanya di belakang kadang juga keliling dan juga selain mengawasi itu sebagaian guru-guru itu ikut baca Yasin juga mas jadi kita tambah semangat gitu baca Yasinnya kalau bareng sama guru-guru. [AZ. RM. 3.1.8][95]

Adapun dukungan dari orangtua siswa kepada siswa tersebut agar tetap mengikuti kegiatan pembiasaan tilawah surat Yasin tersebut, Brahma mengatakan :

> Saya bercerita sih dulu ke mama untuk pembacaan surat Yasin ini kalau membaca Yasin di sekolah ini setiap hari ma, oalah berarti pembiasaan ndek sekolahmu itu bagus meskipun *iku* sekolah negri berarti agama e ya kuat, ikuto terus jangan malas kata mama *ku gitu mas.* [96][BR. RM. 3.1.11]

[93]Wawancara dengan Maksum, Waka Kesiswaan, 7 Maret 2024, Pukul 07.35 – 07.55.
[94]Wawancara dengan Rama, siswa kelas 9-5, 7 Maret 2024, Pukul 08.40 – 09.05.
[95]Wawancara dengan Azmi, siswa kelas 9-3, 7 Maret 2024, Pukul 09.05 – 09.25.
[96]Wawancara dengan Brhama, siswa kelas 9-2, 7 Maret 2024, Pukul 08.25 – 08.40.

Rama siswa kelas 9–5 juga mendapatkan dukungan dari orangtuanya, orangtuanya sudah mengetahui bahwa di SMPN 1 Krembung ini memang memiliki pembiasaan tilawah surat Yasin. Ia menuturkan :

> Kalau orang tua saya udah tau soalnya kakakku dulu sekolah disini dan sudah tau tentang pembiasaan tilawah surat Yasin ini, saya di ingatkan untuk berangkat lebih pagi agar ndak telat untuk melaksanakan baca Yasin ini soalnya kalau telat disuruh untuk maju dan membaca didepan. [97][RA. RM. 3.1.12]

Azmi juga mengatakan bahwa ia mendapatkan dukungan dari orangtuanya Azmi juga dihimbau oleh orangtuanya agar tidak terlambat saaat melakasanakan pembiasaan tilawah surat Yasin ini, Ia menuturkan:

> Saya bilang ke mama saya "ma *ndek* sekolahku lo ada baca Yasin di sd ku dulu lo ga ada", *trus* kata e mama saya "oiya *ancen* SMPN 1 Krembung ya *ngunu* dari dulu waktu kakakmu dulu, *yawis ikutono* terus *ojo sampe* telat nanti disuruh maju kedepan kamu cewek apa ga malu a *nek* maju ke depan". [98] [AZ. RM. 3.1.13]

Selain dukungan dari guru dan orang tua, keberhasilan kegiatan pembiasaan tilawah surat Yasin juga dipengaruhi oleh dukungan maupun ajakan dari teman sebaya. Brahma selaku siswa kelas 9-2 juga mengatakan bahwa adanya dukungan dari temannya. Ia mengatakan :

> Biasanya sih mungkin dari teman-teman sendiri yang saling *support* dan mengingatkan kalau ada teman yang *ndak* ikut itu diajak dan diingatkan dan ada fasilitas dari sekolahan seperti tempat dan buku Yasin yang dikasih oleh bapak ibu guru. [BR. RM. 3.1.6] [99]

[97]Wawancara dengan Rama, siswa kelas 9 – 5, 7 Maret 2024, Pukul 08.40 – 09.05.
[98]Wawancara dengan Azmi, siswa kelas 9 – 3, 7 Maret 2024, Pukul 09.05 – 09.25.
[99]Wawancara dengan Brahma, siswa kelas 9-2, 7 Maret 2024, Pukul 08.25 – 08.40.

Lebih lanjut Brahma mengatakan faktor pendukung dari dirinya sendiri Ia mengatakan :

> Kalau faktor dari diri saya sendiri sih ada mas soalnya saya juga ingin mendapat *fadhila* dari baca Yasin dan saya juga ada do'a untuk mengapai cita cita jadi saya suka dengan baca Yasin di sekolah ini. [BR. RM. 3.1.7][100]

Dengan begitu dapat diketahui bahwa faktor eksternal yang berasal dari berbagai pihak dan fasilitas yang ada di sekolah, orang tua, dan teman sebaya sangatlah mendukung terselenggaranya pembiasaan kegiatan tilawah surat Yasin di SMPN 1 Krembung.

2. Faktor Penghambat Kegiatan Pembiasaan Tilawah Surat Yasin Terhadap Karakter Siswa Kelas IX

Kemudian dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan tilawah surat Yasin di sekolah, terdapat pula hal-hal yang menghambat proses tersebut berkaitan dengan cuaca jika hujan dan masjid yang saat ini masih direnovasi hal ini dikatakan oleh Kepala Sekolah yang mengatakan :

> Kalau penghambatnya ya cuaca kalau hujan saja sih mas jadi anak-anak ini kalau mau ke masjid itu terhambat jadinya kalau hujan biasanya dilakukan pembacaan Yasin di kelas masing masing dan didampingi oleh bapak ibu guru wali kelas, terus kalau saat ini masjidnya sedang direnovasi jadi kita kurang maksimal karna anak-anak ada yang tidak kebagian tempat jadi ya harus *nyelempit-nyelempit.* [KS. RM. 3.2.1] [101]

Pernyataan Kepala Sekolah juga divalidasi dengan hasil wawancara peneliti dengan Bu Dewi Resmiwati sebagai Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum. Ia juga mengatakan bahwa cuaca dan sarana masjid yang sedang direnovasi mengakibatkan kurang maksimalnya kegiatan

[100]*Ibid.*
[101]Wawancara dengan, Kasiyanto, Kepala Sekolah, 7 Maret 2024, Pukul 10.00 – 10.30.

pembiasaan tilawah surat Yasin dilaksanakan. Pak Maksum selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan mengatakan hal yang serupa. Ia juga menambahkan bahwa masih terdapat siswa yang sulit untuk diajak mengikuti kegiatan tilawah surat Yasin. Ia mengatakan :

> Kalau penghambatnya itu mas kita terkendala kalau hujan itu anak-anak ndak bisa ke masjid dan dilaksanakan di kelas masing masing, terus ada beberapa siswa juga yang masih butuh di *ubraki* supaya mau ke masjid, kalau waktu baca Yasinnya itu anak-anak ada yang masih gaduh dan tidur jadi kita tegur juga. [MK. RM. 3.2.3][102]

Brahma siswa kelas 9-2 dan Rama siswa kelas 9-5 juga menyatakan hal yang serupa bahwa faktor penghambat dari kegiatan ini adalah tempat yang masih direnovasi dan cuaca hujan sehingga para siswa kesusahan ke masjid dan malas. Hal itu selaras dengan perkataan Pak Maksum selaku wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, bahwa masih ada siswa yang berusaha untuk tidak mengikuti kegiatan pembiasaan ini. Ia mengatakan:

> Sampai saat ini tentunya masih ada satu dua siswa yang berbeda dengan siswa lainnya, berbeda dalam hal ini itu dia agak lambat atau malas ya, akan tetapi upaya kita untuk meminimalisir kejadian anak-anak yang masih suka menghindar atau berusaha kabur dari kegiatan pembiasaan ini, setiap kelas kita berikan absen jadi kalau ada yang dia benar benar alasan ndak ikut ya pasti ketahuan dan selanjutnya kita berikan sanksi kepada anak tersebut, hal itu supaya para siswa tidak seenaknya sendiri mas. [103] [MK. RM. 3.2.6]

Selain itu Azmi siswa kelas 9–3 mengatakan bahwa faktor penghambat dalam melaksanakan tilawah surat Yasin yakni jarak rumah yang lumayan jauh dan kegiatan tilawah surat Yasin yang terlalu pagi. Sehingga terkadang saat ia bangun kesiangan dia menjadi saya sering telat untuk mengikuti kegiatan tilawah surat Yasin.

[102]Wawancara dengan, Maksum, Waka Kesiswaan, 7 Maret 2024, Pukul 07.35 – 07.55.
[103]Wawancara dengan, Maksum, Waka Kesiswaan, 7 Maret 2024, Pukul 07.35-07.55.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Konsep Penguatan Karakter Disiplin dan Religius Siswa Melalui Pembiasaan Tilawah Surat Yasin

Pembiasaan tilawah surat Yasin di SMPN 1 Krembung sudah menjadi ciri khas sekolah tersebut karena kegiatan ini sudah berlangsung 13 tahun mulai tahun 2011, hal ini mengalami banyak peningkatan kualitas karakter siswa dan peningkatan pelaksanaan kegiatan tersebut. Kegiatan ini pada dasarnya selaras dengan Visi SMPN 1 Krembung yakni "*Beriman, Berakhlak Mulia dan Bermutu dengan Berwawasan Lingkungan".* Kegiatan ini didukung oleh adanya Peraturan Bupati Sidoarjo 63 tahun 2011 tentang Muatan Lokal Wajib BTQ (Baca Tulis Qur'an).[104]

Berdasarkan hal tersebut, SMPN 1 Krembung bertekad untuk menguatkan karakter siswa melalui pembiasaan tilawah surat Yasin yang dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Jum'at. Kegiatan pembiasaan dimulai pukul 06.30 – 07.00 WIB yang dilaksanakan di masjid serta aula sekolah. Sebagaimana menurut Muya Syaroh dan Zeni Murtafiati pembiasaan adalah satu cara yang sangat efektif untuk diterapkan dalam pembentukan dan pembinaan karakter serta kepribadian siswa. Pembiasaan menjadi faktor penting dalam menguatkan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan.[105]

---

[104] Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 63 tahun 2011 Tentang Standar Pendidikan Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an Sekolah Dasar/Sekolah Menengah Pertama/Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan.

[105] Anam and Sugiono, "Penguatan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan," 148.

Karakter dapat dimaknai bagaimana upaya individu dalam berpikir dan berperilaku untuk hidup dan bersosialisasi, dalam keluarga, sekolah, masyarakat umum, dan negara. Karakter dalam setiap individu yang baik yakni individu yang dapat mengambil keputusan dan siap mempertanggungjawabkan dari sebuah keputusan yang diambilnya.[106] Penguatan karakter disiplin dan religius ini tidaklah mudah dan tidak akan terbentuk secara instan, selain itu pembentukan karakter memerlukan waktu yang lama dan juga kesabaran dalam prosesnya.[107] Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan pembiasaan tilawah surat Yasin ini pihak SMPN 1 Krembung memiliki kegigihan. Hal ini dibuktikan dengan melakukan kegiatan tersebut secara rutin di setiap minggunya selama 4 kali.

Pelaksanaan pembiasaan tilawah surat Yasin ini dilaksanakan di dua tempat yang berbeda, yakni di aula dan di masjid. Rangkaian kegiatan di aula berbeda dengan rangkaian kegiatan waktu di masjid, rangkaian kegiatan di aula yakni hanya pembacaan tilawah surat Yasin yang diawali dengan tawasul kepada Nabi Muhammad SAW dan para wali Allah, do'a untuk orang tua dan guru, pembacaan Yasin yang dipimpin oleh siswa yang sudah terjadwal sebelumnya, dan diakhiri oleh pemberian motivasi, arahan, dan informasi kepada para siswa oleh guru yang bertugas. Sedangkan di masjid sebelum rangkaian pembacaan surat Yasin dilakukan sholat dhuha yang diimami oleh guru yang bertugas. Penjadwalan di masjid dan di aula dijadwalkan oleh waka kurikulum. Dengan begitu, penjadwalan petugas pembaca Yasin tersebut sudah sesuai dengan tujuan

[106]Nirra Fatmah, "Volume 29 Nomor 2 Juli-Desember 2018 369," *Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan* 29 (2018), hal 371.

[107]Sofyan Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter Sofyan Mustoip Muhammad Japar Zulela Ms 2018*, 2018, hal 17.

pendidikan karakter yakni untuk mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji.[108]

Adanya perilaku terpuji harus dijaga agar siswa dapat merasakan manfaatnya di kemudian hari. Hal tersebut dilakukan melalui penguata karakter. Penguatan karakter penting untuk dilakukan sebab telah ada PERPRES Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.[109] Tahapan dalam program penguatan pendidikan karakter (PPK) meliputi perencanaan, pengorganisasian, implementasi, pengawasan dan evaluasi.[110] Dari tahapan tersebut, SMPN 1 Krembung telah menjalankan tahapan-tahapan penguatan pendidikan karakter.

Penguatan karakter disiplin dan religius di SMPN 1 Krembung ini juga selaras dengan teori behavioristik yang mana dalam kegiatan ini tidak menyertakan emosi, minat, dan perasaan individu saat kegiatan berlangsung, kegiatan ini hanya mengandalkan stimulus dan respon.[111] Kegiatan ini adalah stimulus yang diberikan oleh sekolah berupa pembiasaan tilawah surat Yasin dan diikuti respon berupa partisipasi para siswa yang mengikuti kegiatan pembiasaan tersebut.[112] Dalam kegiatan ini seluruh kelas IX di SMPN 1 Krembung wajib mengikuti, meskipun siswa tersebut minat atau tidak minat, suka atau tidak suka

[108]Nurleli Ramli, *Pendidikan Karakter Implementasi Pembelajaran IPS Menengah Pertama*, *Mau'izhah*, vol. 11, 2020, hal 9.

[109] Andri Wicaksono and Hendra Saputra, "Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar," *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 14, no. 2 (2021): 483, https://jurnal.stkippgribl.ac.id/index.php/lentera/article/download/523/457/533.

[110] Panoyo Panoyo, Yatim Riyanto, and Warih Handayaningrum, "Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Pada Sekolah Menengah Atas," *Halaqa: Islamic Education Journal* 3, no. 2 (2019): 114, https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i2.2714.

[111]Elvia Baby Shahbana, Fiqh Kautsar farizqi, and Rachmat Satria, "Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran," *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9, no. 1 (2020): hal. 25.

[112]Shahbana, Kautsar farizqi, dan Satria, "Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran", *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan 9,* no. 1 (2020): hal. 25.

harus tetap mengikuti kegiatan ini karena kegiatan ini merupakan bagian kegiatan dari kurikulum di sekolah tersebut.

B. Dampak Pembiasaan Tilawah Surat Yasin dalam Mempengaruhi Penguatan Karakter Disiplin dan Religius Siswa Kelas IX SMPN 1 Krembung

Pembiasaan tilawah surat Yasin ini merupakan program kurikulum yang sudah berjalan sejak tahun 2011, kegiatan ini dilakukan mulai hari Selasa sampai hari Jum'at. Pembiasaan ini memiliki respon yang baik dari para siswa muskipun pada awalnya respon dari para siswa kurang baik, tetapi setelah dijalankan 1 – 2 bulan pada akhirnya mereka sudah melaksanakan pembiasaan dengan baik dan perubahannya ternilai lebih baik dari sebelumnya. Hal itu dikarenakan pelaksanaan pembiasaan yang istiqomah dan juga para dewan guru yang memberikan contoh yang baik dalam melaksanakan pembiasaan, serta mengawasi jalannya pembiasaan tilawah surat Yasin ini. Pengawasan tersebut sesuai dengan tahapan dalam program penguatan pendidikan karakter (PPK). [113]

Kegiatan ini terbukti memiliki respon yang baik dari para siswa yakni berupa keikutsertaan atau partisipasi para siswa dalam mengikuti kegiatan pembiasaan tilawah surat Yasin ini, selai itu perubahan sikap dan tingkah laku para siswa yang lebih baik. Yang mana para siswa memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, dan religius yang meningkat, selanjutnya kegiatan pembiasaan tilawah surat Yasin ini sudah menjadi kebiasaan yang dikuasai oleh para siswa setiap harinya khusunya dihari Selasa, Rabu, Kamis, dan Jum'at. Menurut Edwin

[113] Panoyo, Riyanto, and Handayaningrum, "Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Pada Sekolah Menengah Atas," 114.

Ray Guthire stimulus akan menimbulkan respon apabila stimulus tersebut dilakukan berulang kali atau berkali-kali.[114] Hal itu sudah terbukti di SMPN 1 Krembung bahwasannya pembiasaan tilawah surat Yasin yang dilaksanakan 4 kali dalam 1 pekan memiliki dampak yang baik untuk para siswa.

Sesuai dengan penjelasan di atas, konsep kegiatan pembiasaan tilawah surat Yasin pada kelas IX di SMPN 1 Krembung ini untuk menguatkan karakter siswa, seiring dengan pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus, sehingga nilai-nilai penguatan karakter disiplin dan religius bisa dimasukkan kepada diri siswa sehingga dapat menjadikan siswa memiliki karakter yang lebih baik dari sebelumnya. Selain itu konsep penguatan karakter melalui pembiasaan tilawah surat Yasin pada kelas 9 di SMPN 1 Krembung ini juga dengan cara mengambil hati para siswa yang memiliki tujuan agar mudah dalam memberikan arahan, motivasi, dan nasehat yang baik kepada siswa.

Hati memiliki dua makna, hati fisik dan hati yang memiliki sifat lembut secara robbaniyah dan ruhiyah. Hati yang lembut yakni yang memiliki inti dari fitrah kemanusiaan sebagai indra untuk mengetahui dan memahami, hati secara ruhiyah ini adalah hati yang dapat dididik dan diarahakan dalam memahami, mengetahui, memilih, dan menentukan tindakan ataupun keputusan baik untuk seseorang tersebut. Pembiasaan ini mengambil aspek hati yang mana bertujuan supaya para siswa mudah untuk diarahkan dalam hal kebaikan, pendidikan hati

[114]Putra, harahap, panggabean, *KELEBIHAN DAN KEKURANGAN TEOI BELAJAR BEHAVIORISTIK DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN,* Khazana Pendidikan, Vol. 17 No. 1 September 2023: hal.4

juga dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi hati agar menjadi hati yang sehat secara sempurna.[115]

Penguatan karakter siswa merupakan suatu upaya penting pendidikan yang menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggungjawab, dan religius kepada peserta didik.[116] Penguatan karakter ini dilakukan dengan berbagai cara termasuk diantaranya yakni dengan kegiatan pembacaan tilawah surat Yasin. Untuk mencapai tujuan penguatan karakter yang akan memperkuat karakter disiplin, tanggungjawab, dan religius siswa maka dilakukan kegiatan rutin mulai hari Selasa sampai hari Jum'at dalam bentuk pembacaan tilawah surat Yasin.

Pada awalnya para siswa kelas 9 ini memiliki kebiasaan yang kurang baik awalnya susah untuk berangkat ke masjid untuk melaksanakan pembacaan Yasin, banyak siswa yang terlambat datang kesekolah, berkata kotor, dan kurang sopan kepada guru. Perubahan sikap juga dirasakan oleh para siswa ketika mereka telah serius dalam mengikuti rangkaian kegiatan pembiasaan ini, antara lain yakni sikap disiplin, tanggung jawab, dan religius. Pembiasaan ini dapat melatih tanggung jawab siswa yakni dengan cara memberikan siswa tanggung jawab untuk memimpin jalannya pembiasaan tilawah surat Yasin.

Pembiasaan ini juga memberikan dampak yang baik kepada para siswa antara lain yakni saat kegiatan belajar mengajar para siswa ini jadi lebih tenang dan mudah untuk diberikan pelajaran, pembiasaan ini juga sudah menempel kepada individu setiap para siswa hal itu dibuktikan ketika para siswa sedang berada di perjalanan lomba pramuka para siswa ini masih menyempatkan untuk

[115]Suparlan Suparlan, "Membentuk Karakter Yang Kokoh Melalui Pendidikan Hati," *Humanika* 22, no. 1 (2022), hal 82.

[116]Putra, harahap, panggabean, *KELEBIHAN DAN KEKURANGAN TEOI BELAJAR BEHAVIORISTIK DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN,* Khazana Pendidikan, Vol. 17 No. 1 September 2023

membaca Yasin di mikrolet. Meskipun kegiatan pembiasaan ini pada awalnya sulit untuk dilakukan dengan maksimal akan tetapi dengan keteguhan dan keistiqomaahan para dewan guru pembiasaan ini akhirnya memberikan dampak yang baik kepada siswa. Sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yakni mandiri dan juga spiritualitas. Mandiri yakni para siswa tidak bergantung kepada orang lain yang mana para siswa sudah bisa melaksanakan pembacaan surat Yasin secara sendirinya. Spiritualitas yakni para siswa taat dan patuh terhadap ajaran agamanya, mereka tetap melakukan pembacaan Yasin tersebut karena sudah tertanam sikap spiritualitas[117]

Selain memiliki dampak siswa lebih menjadi tenang dan mudah diarahkan oleh para guru, pembiasaan tilawah surat Yasin ini juga memberikan dampak kepada siswa agar siswa tidak berbuat seenaknya sendiri. Melalui kegiatan pembiasaan tilawah surat Yasin ini diharapkan para siswa memiliki karakter yang baik dan memiliki akhlak yang mulia seperti visi SMPN 1 Krembung "*Beriman, Berakhlak Mulia dan Bermutu dengan Berwawasan Lingkungan"* dan bisa diterima di masyarakat umum.

Pembiasan tilawah ini telah membentuk sikap disiplin dan religius siswa hal ini terbukti dengan meningkatnya keaktifan para siswa dalam melaksanakan pembiasaan tilawah surat Yasin, melaksanakan sholat dhuha tanpa dipaksa, dan ketika sholat dhuhur berjama'ah sekarang mereka tidak gaduh dan ramai. Hal tersebut juga menjadi tolak ukur bahwa pembiasaan ini telah memiliki hasil yang *positive*. Hal tersebut sejalan dengan pendapat menurut Maman Rachman dalam Pribadi, dkk. mengartikan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap

[117]Dalyono Bambang and dkk, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah," *Bangun Rekaprima* 3, no. 2 (2017): hal. 37.

mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.[118] Menurut Edwin Ray Guthire bahwa stimulus yang dilakukan secara berulang – ulang akan menghasilkan respon.[119] Berdasarkan hal tersebut, pembiasaan tilawah surat Yasin terbukti telah memberikan dampak positif bagi penguatan karakter disiplin dan religius siswa kelas IX SMPN 1 Krembung

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Pembiasaan Tilawah Surat Yasin Terhadap Karakter Disiplin dan Religius Siswa Kelas IX SMPN 1 Krembung

Dalam menguatkan karakter melalui pembiasaan tilawah surat Yasin di SMPN 1 Krembung tentunya tidak sederhana, karena dalam penerapan penguatan karakter disiplin dan religius memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut.

1. Faktor Pendukung

Berdasarkan penelitian dan pengamatan di lapangan, faktor yang mendukung kegiatan pembiasaan tilawah surat Yasin terhadap karakter disiplin dan religius siswa kelas IX SMPN 1 Krembung terdiri dari

[118] Reksa Adya Pribadi, Yusi Istikomah, and Mutiara Exa Putri Hutagalung, "Proses Penguatan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Siswa Melalui Penegakan Peraturan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 9140, https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2432%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/2432/2123.

[119]Putra, harahap, Panggabean, *KELEBIHAN DAN KEKURANGAN TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN*, Khazanah Pendidikan, Vol. 17 No. 1 September 2023: hal. 4.

Faktor *pertama* yakni adanya dukungan dari Peraturan Bupati Sidoarjo,[120] kepala sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru, teman-teman seangkatannya, keinginan untuk berdo'a untuk mencapai cita-cita, dan juga orangtua. Pada dasarnya perpu ini sudah ada sejak tahun 2011 yang mana hal ini yang menjadi dasar dan terlaksananya pembiasaan tilawah surat Yasin tersebut. Dukungan orangtua juga memberikan dampak yang cukup besar pada semangat para siswa itu sendiri. Karena tentunya orang tua juga berharap agar anaknya bisa mendapatkan pendidikan karakter yang dapat memperkuat karakter siswa tersebut menjadi lebih baik dari sebelumnya.[121]

Yang *kedua* yakni fasilitas yang diberikan kepada para siswa dalam melaksanakan pembiasaan tilawah surat Yasin tersebut. Salah satu fasilitasnya yakni berupa pemberian buku Yasin yang bersampulkan logo SMPN 1 Krembung kepada para siswa, tidak hanya itu fasilitas yang lain berupa masjid dan aula juga diberikan kepada siswa untuk melaksanakan pembiasaan tilawah surat Yasin tersebut. Dengan adanya fasilitas tersebut bapak ibu guru akan mudah dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan tilawah surat Yasin di setiap harinya.

Faktor *ketiga* yakni bapak ibu guru yang turut mengawasi serta ikut melaksanakan tilawah surat Yasin bersama para siswa. Hal ini tentu menjadi faktor pendukung dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan tilawah surat

[120] Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 63 tahun 2011 Tentang Standar Pendidikan Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an Sekolah Dasar/Sekolah Menengah Pertama/Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan.

[121] Ika Zuharotul Ummah, "Peran Orang Tua Dalam Penguatan Aktivitas Beribadah Anak Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Desa Mlaras Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang)" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), http://www.nber.org/papers/w16019.

Yasin itu sendiri, karena tentunya para siswa membutuhkan pengawasan ataupun bimbingan dari para guru. Selain itu para guru juga menjadi tauladan untuk para siswa, sesuai dengan perannya sebagai pengawas dan pembimbing.[122]

Peran guru tentunya sangat berpengaruh dalam penguatan karakter disiplin dan religius siswa disekolah atau pendidikan formal. Guru sebagai tauladan untuk para siswa disekolah, ketauladanan guru adalah langkah yang sangat efektif dalam menumbuhkan sikap perilaku karakter yang baik untuk peserta didiknya.[123] Jadi para guru harus memberikan contoh perbuatan yang baik kepada siswa agar para siswa dapat menjadikan guru sebagai *figure* karakter para siswa. Pendidikan karakter ini sangat penting untuk membentuk dan menguatkan karakter disiplin dan religius siswa yakni supaya para siswa mendapatkan jaminan karakter yang baik yang selanjutnya agar para siswa mendapatkan prestasi akademik yang baik juga.[124]

Faktor yang terakhir atau *keempat* yakni adanya hukuman atau *punishment* kepada siswa yang terlambat, gaduh, tidak membawa buku Yasin, dan juga tidak mengikuti kegiatan tilawah tersebut akan mendapatkan hukuman.[125] Hukuman kepada siswa yakni berupa membaca Yasin di barisan paling depan. Hal ini akan membuat para siswa tersebut

[122] Yenti Arsini, Lesma Yoana, and Yulia Prastami, "Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies* 3, no. 2 (2023): 27–35, https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i2.368.

[123]Ratnawati, "Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies* 3, no. 2, 2023, hal 4.

[124]Ajat Sudrajat, "mengapa pendidikan karakter", Jurnal Pendidikan karakter, Nomor 1, 2011, hal 49.

[125]*Ibid.*

takut untuk melangar peraturan yang ada. Yang mana akhirnya para siswa akan mengikuti kegiatan pembiasaan tilawah surat Yasin dengan tertib.

Pemberian hukuman kepada siswa ini selaras dengan jurnal yang ditulis oleh Silvia, Siswanto, dan Sukamto yang mengungkapkan bahwa pemberian hukuman atau *punishment* ini memiliki tujuan supaya para siswa tidak mengulangi atau melakukan kesalahan yang sama.[126] Dalam memberikan *punishment* disarankan tidak memberikan hukuman fisik kepada siswa karena, hukuman fisik kepada siswa tidak efektif dalam mengubah sikap dan perilaku siswa, melainkan hanya menganggu kondisi psikologi para siswa.

2. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan penguatan karakter disiplin dan religius melalui pembiasaan tilawah surat Yasin ini terdapat 4 faktor penghambat di antaranya yakni cuaca jika hujan para siswa kesulitan untuk berangkat ke masjid maupun ke aula, adanya renovasi masjid, kondisi siswa yang kurang bersemangat atau malas dalam melaksanakan pembiasaan tilawah surat Yasin, dan waktu pelaksanaan yang terlalu pagi.

Faktor yang *pertama* yakni cuaca, jika terjadi hujan dipagi hari itu yang menyebabkan para siswa kesulitan untuk berangkat ke masjid, karena jarak masjid dan kelas yang mereka tempati itu cukup jauh. Sehingga para siswa ini cenderung malas ketika hujan, terkadang ketika hujan dipagi hari pelaksanaan pembiasaan tilawah surat Yasin ini dilaksanakan di kelas

[126]Anggraini, Siswanto,Sukamto, "Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiru Semarang," *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha* 7, no. 3, 2019, hal 226.

masing-masing dan diawasi oleh bapak ibu guru wali kelas masing masing, akan tetap pelaksanaan di kelas ini terbilang kurang efektif.

Faktor *kedua* yakni masjid yang belum selesai dalam tahap renovasi, hal ini mempengarui jalannya pembiasaan tilawah surat Yasin karena masjid yang awalnya cukup untuk seluruh siswa kelas 9 dan mendapatkan tempat yang layak pada saat ini ada beberapa siswa yang harus bertempat di pojok masjid sehingga ada beberapa siswa yang kurang nyaman dan kurang konsentrasi dalam melaksanakan pembiasaan ini. Dari kurang nyamannya pelaksanaan pembiasaan ini maka kurang maksimal juga hasil dari pembiasaan tilawah surat Yasin ini.

Sarana yang kurang memadai ini tentunya dapat menganggu jalannya pembiasaan karena siswa juga akan kurang konsentrasi dalam melaksanakan pembiasaan ini, hal ini selaras dengan skripsi yang ditulis oleh Agnes Marganesa yang menjelaskan bahwa sarana prasarana yang maksimal akan menjadikan siswa lebih berkonsentrasi dalam melaksanakan pembelajaran dan hasil belajarnya. Tidak hanya sarana prasarana lingkungan belajar juga sangat mempengaruhi.[127] Dapat diartikan bahwa sarana ini sangat penting dalam melaksanakan pembiasaan akan tetapi lingkungan belajar pun juga penting dalam hal pembiasaan ini.

Faktor *ketiga* yakni ada beberapa siswa yang kurang semangat dan disiplin dalam melaksanakan pembiasaan ini, dalam hal ini ada siswa yang malas berangkat ke masjidnya, gaduh saat pelaksaan tilawah surat Yasin,

[127]Agnes Marganesa, 2020, "PENGARUH SARANA PRASARANA DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PPKN SISWA KELAS V SD NEGERI GUGUS KI HAJAR DEWANTARA KECAMATAN LEMAHABANG KABUPATEN CIREBON",Skripsi, Fakultas Pendidikan, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, hal 5.

tertidur saat tilawah surat Yasin, dan tidak disiplin dalam membawa buku Yasin tersebut. Hal ini juga akan menghambat jalannya pembiasaan ini karena dapat menggangu teman yang lainnya. Akan tetapi para siswa yang gaduh, tertidur, dan tidak membawa buku Yasin akan tetap mendapatkan teguran dari para guru yang mengawasinya.

Hal ini sesuai dengan jurnal Nur Wulandari yang menjelaskan masalah ketidakdisiplinan, tentunya akan menimbulkan dampak yang kurang baik untuk para siswa lainnya baik itu mental dan sikap para siswa. Ketidakdisiplinan siswa ini tentunya memiliki hal-hal yang menyebabkan mereka tidak disiplin seperti contohnya, gaduh, tertidur saat tilawah surat Yasin, dan terlambat datang ke masjid. Hal ini akan terus menjalar kesiswa yang lainnya jika tidak dicari tahu apa faktor yang menyebabkan siswa tidak disiplin ini. Pihak sekolah harus memiliki upaya untuk mencari latarbelakang dari siswa yang kurang disiplin tersebut yang selanjutnya siswa dapat teratasi dari ketidakdisiplinan tersebut. [128]

Faktor penghambat yang terakhir atau yang *keempat* ini adalah waktu pelaksaannya terlalu pagi yakni pukul 06.30 – 07.00 sehingga ada beberapa siswa yang merasa terlalu berat untuk berangkat pagi, karena ada beberapa siswa yang memiliki jarak tempuh dari rumah kesekolahnya cukup memakan waktu sehingga mereka harus bangun lebih pagi untuk dapat datang tepat waktu supaya bisa mengikuti pembiasaan tilawah surat Yasin tersebut.

[128]Nur Wulandari, "FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEDISIPLINAN SISWA," *Jurnal Attending* Volume 2 Nomor 4, 2023, hal 680 - 681.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembiasaan tilawah surat Yasin di SMPN 1 Krembung ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2011. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Jum'at oleh seluruh siswa kelas IX. Dalam kegiatan tersebut terdapat rangkaian pembacaan Al-Fatihah untuk orang tua dan guru, berdo'a untuk hajat para siswa, membaca surat Yasin, membaca surat pendek, dan diakhiri pemberian motivasi atau pengumuman untuk para siswa. Pembiasaan tilawah surat Yasin ini dimulai pukul 06.30 – 07.00 di aula dan di masjid. Dalam pembiasaan kegiatan tilawah Yasin, guru membuat sistem agar para siswa memimpin Yasin secara bergantian dan berurutan sesuai kelasnya. Sekolah memberikan fasilitas buku Yasin kepada seluruh siswa. Tidak hanya itu, guru juga mengarahkan dan mengawasi jalannya kegiatan.
2. Penguatan karakter disiplin dan religius siswa melalui penerapan kegiatan pembiasaan tilawah surat Yasin pada kelas IX di SMPN 1 Krembung ini secara umum memberikan dampak pada ketenangan hati dan memperkuat iman agar para siswa dapat diarahkan kepada karakter yang lebih baik. Selanjutnya yakni menghindarkan siswa dari perbuatan yang kurang baik, menguatkan karakter disiplin, dan religius siswa. Pembiasaan tilawah surat Yasin in sudah dinilai efektif dan efisien karena kegiatan ini memiliki respon yang baik dari siswa kelas IX SMPN 1 Krembung.

3. Adapun faktor pendukungnya yaitu dukungan dari pihak sekolah, orang tua, fasilitas buku Yasin, sarana sekolah, guru yang mengawasi jalannya kegiatan pembiasaan tilawah surat Yasin, dan contoh dari guru yang mengikuti kegiatan tilawah surat Yasin. Sedangkan faktor penghambatnya yakni adanya beberapa siswa yang kurang disiplin, cuaca jika hujan di pagi hari, dan masjid yang masih dalam tahap renovasi.

B. Saran

1. Bagi SMPN 1 Krembung untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas kegiatan tilawah surat Yasin untuk menguatkan karakter disiplin dan religius para siswa serta mengembangkan kegiatan tersebut dengan variasi yang menarik agar para siswa tidak bosan dan jenuh saat kegiatan tersebut dilaksanakan 4 kali dalam satu pekan.
2. Bagi guru PAI agar senantiasa mengikuti dan membantu jalannya kegiatan pembiasaan tilawah surat Yasin ini, dan senantiasa memberikan dukungan berupa memberikan penjelasan *fadhila* atau manfaat dari tilawah surat Yasin ini agar para siswa tertarik dalam melaksanakan tilawah surat Yasin tersebut.
3. Bagi siswa, untuk terus mengikuti kegiatan tilawah surat Yasin dengan tertib dan hikmat. Dalam menguatkan karakter disiplin dan religius yang lebih baik untuk jenjang selanjutnya dan ketika bermasyarakat nantinya sehingga tilawah surat Yasin ini dapat diaplikasikan saat bermasyarakat.
4. Bagi peneliti selanjutnya, perlu memperoleh pengalaman dan pengetahuan tambahan tentang penulisan karya tulis ilmiah, serta untuk memperluas pemahaman peneliti tentang penguatan karakter disiplin dan religius melalui pembiasaan tilawah surat Yasin siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Agustiawan, Hirnanda, and Etika Dyah Puspitasari. "Pembentukan Karakter Siswa SMP Melalui Literasi Sains." *Symposium of Biology Education (Symbion)* 2 (2019): 273–81. https://doi.org/10.26555/symbion.3548.

Ahadiyanto, Nuzul. "Psikologi Perkembangan Dewasa Dan Lanjut Usia." *Diktat*, no. 1 (2021): 94–95.

Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–50.

Anam, Khairul, and Sugiono Sugiono. "Penguatan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan." *Global Education Journal* 1, no. 1 (2023): 135–49. https://doi.org/10.5565/rev/educar.473.

Anggraini, Silvia, Joko Siswanto, and Sukamto. "Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiru Semarang." *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha* 7, no. 3 (2019): 221–29.

Arsini, Yenti, Lesma Yoana, and Yulia Prastami. "Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies* 3, no. 2 (2023): 27–35. https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i2.368.

Arzaqi, Ahmad Luqi. "Praktik Wirid Yasin Fadhilah Dan Pemaknaan Oleh Para Penari Sufi Di Pondok Nailun Najah Kriyan (Studi Living Qur'an)." IAIN Kudus, 2021.

Curren, Randall. "Why Character Education?" *Impact* 2017, no. 24 (2017): 1–44. https://doi.org/10.1111/2048-416x.2017.12004.x.

Dalyono Bambang, and dkk. "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah." *Bangun Rekaprima* 3, no. 2 (2017): 33–42.

Fadilah, Fadilah, Rabi'ah Rabi'ah, Wahab Syakirul Alim, Ainu Zumrudiana, Iin Widya Lestari, Achmad Baidawi, and Alinea Dwi Elisanti. *Pendidikan Karakter*. Edited by M. Ivan Ariful Fathoni. 1st ed. Bojonegoro: CV. AGRAPANA MEDIA, 2021. https://doi.org/10.55936/mauizhah.v11i1.58.

Fadli, Muhammad Rijal. *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. *Humanika*. Vol. 21, 2021. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075.

Faizah, Nurul. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Disiplin Tata Tertib Sekolah Di SMA Negeri 2 Klaten." *Prosiding Seminar Nasional PEP 2019* 1, no. 1 (2019): 108–15.

Fatmah, Nirra. "Volume 29 Nomor 2 Juli-Desember 2018 369." *Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan* 29 (2018): 369–87.

Fawziyah, Adinda Roisatul. "Reaktualisasi Pembentukan Karakter Religius Dan

Disiplin Pasca Pandemi Covid 19 Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Dan Tahlil Siswa Kelas VII SMP Ma'arif 1 Ponorogo." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022.

Gumati, Redmon Windu. "Pengaruh Pembiasaan Tilawah Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Kependidikan, Pembelajaran, Dan Pengembangan* 2, no. 2 (2020): 38–57.

Hamid, Abdul, Benny Prasetiya, and Subhan Adi Santoso. "Implementasi Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumberasih." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 1–18. https://doi.org/10.37286/ojs.v8i2.154.

Hanyfah, Siti, Gilang Ryan Fernandes, and Iwan Budiarso. "Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash." *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)* 6, no. 1 (2022): 339–44. https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697.

Hasanah, Hasyim. "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21. https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163.

Hidayah, Tarisa Amaliana, M Wahyudin, Ade Kurniawan, Ummi Nurul In, Muftirotul Anwar, Lia Rislatin Nisa, and Zaenatul Hakamah. "Pembiasaan Nilai-Nilai Al-Qur'an Di Lingkungan MTs Miftahul Falaah: Studi Living Qur'an." *CANONIA RELIGIA: Jurnal Studi Teks Agama Dan Sosial* 1, no. 2 (2024): 146–62. https://doi.org/https://doi.org/10.30762/cr.v1i2.2099.

Hikmasari, Dyan Nur, Happy Susanto, and Aldo Redho Syam. "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona Dan Ki Hajar Dewantara." *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 6, no. 1 (2021): 19–31. https://doi.org/10.24269/ajbe.v6i1.4915.

Komala, Risma Dwi. "Jurnal Fakultas Ilmu Terapan Universitas Telkom." *Jurnal Fakultas Ilmu Terapan Universitas Telkom* 3, no. 2 (2017): 330–37.

Kosasih, Ahmad. "History Learning as A Basis of Character Education: Comparative Analysis According to Perspectives JW Foerster, Thomas Lickona, and Erich Fromm." *Sosio E-Kons* 13, no. 1 (2021): 59. https://doi.org/10.30998/sosioekons.v13i1.9404.

Laksana, Sigit Dwi. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Teknologi Pendidikan Abad 21." *Jurnal Teknologi Pembelajaran* 1, no. 01 (2021): 14–22. https://doi.org/10.25217/jtep.v1i01.1289.

Latifah, Binti. "Upaya Menumbuhkan Karakter Religius Dan Jujur Siswa Melalui Kegiatan Membaca Surat Yasin Pada Masa New Normal Di Man 2 Magetan." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.

Marwiyati, Sri. "Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 8, no. 2 (2020): 152. https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.7190.

Mastur, Mu'aidi, Sabaruddin, and Badaruddin. "Seni Tilawah Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter." *AL-WIJDÃN Journal of Islamic Education Studies* 7, no. 1 (2022). https://doi.org/10.58788/alwijdn.v7i1.1523.

Mita, Rosaliza. "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmu Budaya*, 2015.

Munir, Muhammad Misbahul. "Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Tahlil Di Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Nglegok Kabupaten Blitar." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

Mustoip, Sofyan. *Implementasi Pendidikan Karakter Sofyan Mustoip Muhammad Japar Zulela Ms 2018*, 2018.

Nashuddin, Nashuddin. "Islamic Values and Sasak Local Wisdoms: The Pattern of Educational Character at NW Selaparang Pesantren, Lombok." *Ulumuna* 24, no. 1 (2020): 155–82. https://doi.org/10.20414/ujis.v24i1.392.

Neneng Semaroji. "Kegiatan Living Quran Surat Yasin Dalam Masyarakat Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah," 2018.

Ningrum, Kurnia Sari. "Pengaruh Sarana Prasarana Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ppkn Siswa Kelas V Sd Negeri Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon." *Formulasi Dan Uji Aktivitas Antibakteri Sediaan Krim Ekstrak Etanol Daun Ketapang (Terminalia Catappa L.) Terhadap Propionibacterium Acne Dan Staphylococcus Epidermidis Skripsi*, 2020.

Pahlepi, Rully Desthian. "Data Primer : Pengertian, Fungsi, Contoh, Dan Cara Mendapatkannya," n.d.

Panoyo, Panoyo, Yatim Riyanto, and Warih Handayaningrum. "Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Pada Sekolah Menengah Atas." *Halaqa: Islamic Education Journal* 3, no. 2 (2019): 111–17. https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i2.2714.

Pemerintah Kabupaten Sidoarjo. Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 63 tahun 2011 Tentang Standar Pendidikan Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an Sekolah Dasar/Sekolah Menengah Pertama/Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan (2011). https://www.slideshare.net/MuhSaiful2/perbup-btq.

"Perbedaan Data Primer Dan Sekunder Dalam Penelitian," n.d.

Pratikno, Ahmad Sudi. "Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Membaca Surat Yasin Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Membaca Surat Yasin Secara Klasikal." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Karakter*, 2:55–64, 2016.

Pribadi, Reksa Adya, Yusi Istikomah, and Mutiara Exa Putri Hutagalung. "Proses Penguatan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Siswa Melalui Penegakan Peraturan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 9136–42. https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2432

%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/2432/2123.

Pridayani, Melinda, and Ahmad Rivauzi. “Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa.” *An-Nuha* 2, no. 2 (2022): 329–41. https://doi.org/10.24036/annuha.v2i2.188.

Pristiwanti, D, B Badariah, S Hidayat, and R. S Dewi. “Pengertian Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 1707–15.

Rahmawati, Eny, Musa Asy’arie, Sekar Ayu Aryani, and Waston Waston. “Development of Multiculturalism Values in Religious Education and Its Implications for Multicultural and Democratic Student Ethics.” *Revista de Gestao Social e Ambiental* 18, no. 6 (2024): 1–34. https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n6-009.

Rambe, Siska Apriani. “Pengaruh Lingkungan Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Pondok Pesantren Dar Al-Ma’Arif Kecamatan Kota Pinang.” *Skripsi*, 2017, 1–116.

Ramli, Nurleli. *Pendidikan Karakter Implementasi Pembelajaran IPS Menengah Pertama*. *Mau’izhah*. Vol. 11, 2020.

Rodhotun Nasihah. “Resepsi Pembacaan Al-Qur’an (Surat Al-Waqi’ah Dan Surat Yasin) Di Pondok Pesantren Al-Itqon Kebonharjo Patebon Kendal.” *Correspondencias & Análisis*. UIN Walisongo, 2020.

Santoso, Suyahmo, Rachman Maman, and Cahyo Budi Utomo. “Urgensi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid 19.” *Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 2020, 558–63.

Satria, Erwinsyah, and Syafni Gustina Sari. “Penggunaan Alat Peraga Dan KIT IPA Oleh Guru Dalam Pembelajaran Di Beberapa Sekolah Dasar Di Kecamatan Padang Utara Dan Nanggalo Kota Padang.” *Ikraith-Humaniora* 2, no. 2 (2018): 1–8.

Satuti, Herdiani Woro Dwi, Bagus Ardi Saputro, and Agnita Siska Pramadyahsari. “Penguatan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Membaca Asma’ul Husna Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 12352–59. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8360.

Sekolah Relawan. “Kasus Bullying Di Sekolah Meningkat, KPAI Sebut Ada 2.355 Kasus Pelanggaran Perlindungan Anak Selama 2023.” sekolahrelawan.org, 2024.

Shahbana, Elvia Baby, Fiqh Kautsar farizqi, and Rachmat Satria. “Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 24–33. https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.249.

Suparlan, Suparlan. “Membentuk Karakter Yang Kokoh Melalui Pendidikan Hati.” *Humanika* 22, no. 1 (2022): 77–90. https://doi.org/10.21831/hum.v22i1.49082.

SURWATINI, SRI. “Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan.” *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 4 (2017): 223–26.

Syahran, M. “Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif.” *Primary Education Journal (Pej* 4, no. 2 (2020): 19–23.

Ummah, Ika Zuharotul. “Peran Orang Tua Dalam Penguatan Aktivitas Beribadah Anak Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Desa Mlaras Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang).” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022. http://www.nber.org/papers/w16019.

Wicaksono, Andri, and Hendra Saputra. “Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar.” *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 14, no. 2 (2021): 479–96. https://jurnal.stkippgribl.ac.id/index.php/lentera/article/download/523/457/533.

Wulandari, Nur. “Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa.” *Jurnal Attending* Volume 2 N, no. september 2016 (2023): 1–6.

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 743/Un.03.1/TL.00.1/03/2024 01 Maret 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala SMPN 1 Krembung
di
Sidoarjo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Mukhammad Iskandar Amrulloh
NIM	:	200101110201
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	:	Genap - 2023/2024
Judul Skripsi	:	**Pembentukan Karakter Melalui Pembiasaan Tilawah Surat Yasin pada Kelas IX SMPN 1 Krembung**
Lama Penelitian	:	**Maret 2024** sampai dengan **Mei 2024** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akaddemik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2

Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 KREMBUNG
DS. Mojoruntut Kec. Krembung Kab. Sidoarjo Kode Pos 61275
Telp. (031) 8850795
E-Mail: smpn1krembungsidoarjo@gmail.com *Website:* smpn1krembung.sch.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 400.3/156/438.5.1.1.32/2024

Dengan hormat,
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: **LILIK ISNAWANGSIH, S.Ag., M.Pd.**
NIP	: 197606302008012015
Pangkat/Gol	: Penata Tk. I / III d
Jabatan	: Kepala SMPN 1 Krembung

Menerangkan bahwa :

Nama	: **MUKHAMMAD ISKANDAR AMRULLOH**
NIM	: 200101110201
Prodi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Instansi	: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Yang bersangkutan diatas benar – benar telah melaksanakan Penelitian Penyusunan Skripsi dengan judul **"Pembentukan Karakter Melalui Pembiasaan Tilawah Surat Yasin pada Kelas IX SMPN 1 Krembung"** yang dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Mei 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Krembung, 22 April 2024
Kepala Sekolah

LILIK ISNAWANGSIH, S.Ag., M.Pd
NIP. 197606302008012015

Lampiran 3

Lembar Observasi

Tanggal : 1 Maret 2024

Pukul : 07.30 – 11.00

Hari, Tanggal	Aspek Pengamatan	Indikator	Hasil
Jum'at, 1 Maret 2024	Lokasi dan kondisi sosial sekolah	Alamat sekolah dan lingkungan sekitar sekolah	SMPN 1 Krembung berada di Jl. Buntut, Buntut Rowo, Mojoruntut, Kec. Krembung, Kabupaten Sidoarjo. Lokasi ini berada ditengah tengah desa Mojoruntut
Senin, 4 Maret 2024	Program-Program Dan Proses Pembiasaan	Adanya program kolaborasi antara kesiswaan dan guru PAI	Kegiatan pembiasaan tilawah surat Yasin dilaksanakan pada sebelum KBM dimulai yakni pada jam 06.30 – 07.00
Selasa, 5 Maret 2024	Proses Pembiasaan Tilawah Surat Yasin	Proses pembiasaan dilaksanakan di aula dan di masjid	Siswa memimpin jalannya pembiasaan tilawah surat Yasin dan untuk selanjutnya ada informasi ataupun motivasi darai para dewan guru

Lampiran 4

Transkip Wawancara

Narasumber 1

Nama : Kasiyanto, S.Pd., M.Si

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari, Tanggal : Kamis, 7 Maret 2024

Pukul : 10.00 – 10.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana pandangan bapak terkait pembiasaan baca Yasin	untuk pembiasaan baca Yasin tentu menjadi pembiasaan yang sangat bagus untuk anak anak untuk mendidik karakter mereka dan untuk secara tidak langsung mereka dapat menghafal surat Yasin, cuman bedanya kalau diaulaa itu cuman baca Yasin saja kalau di masjid itu sama sholat dhuha 4 rokaat sehingga untuk pembacaan surat Yasin karna kegiatanyya itu berjalan tertib sehingga pelan tapi pasti harapan kami anak anak dapat memiliki karakter yang disiplin, sopan santun, bertanggung jawab dan mereka terus membaca surat Yasin ini	-
2	Apakah kegiatan ini sudah ternilai efektif dan efisien?	ya, hampir disemua sekolah SMP setiap pagi itu ada kegiatan pembiasaan dengan beragam kondisi masing masing ada yang sholat duhah saja ada yang baca Yasin ada yang baca surat pendek ada yang baca doa sehari hari, nah untuk dari sisi penilaian karna ini pembiasaan yang bagus sangat postif baik dari tanggapan pengawas, karna belum seluruh sekolah belum bisa setiap hari melakukan pembiasaan dengan tertib dengan hikmat itu sudah sangat bermanfaat bagi anak anak, jadi sudah bisa dikatakan efektif bisa berjalan dengan lanjar dan hikmat efisien karna tidak molor waktunya karna para siswa ini sudah disiplin untuk melakukannya, dan kegiatan itu sudah memiliki dampak kepada para siswa utamanya pada pembentukan karakternya. [KS. RM. 2.13]	-
3	Bagaimana bapak sebagai kepala sekolah sebagai fasilitator memberikan fasilitas	pertama kami berikan ruang atau tempat, waktu yaitu mulai setengah 7 sampai jam 7, kemudian memfasilitasi anak anak dengan memberi buku Yasin khusus dari	

	dlaam pembiasaan ini	sekolah yang kami berikan kepada seluruh siswa dengan cover logo SMPN 1 Krembung sehingga waktu, tempat dan sarana sudah kami siapkan untuk pembiasaan tersebut	
4	Apakah pembiasaan ini memang berpengaruh kepada karakter siswa kelas 9	setiap kegiatan pembiasaan disekolah-sekolah itu *mas* pasti tujuannya pada pembentukan karakter muskipun pada kenyataannya tidak otomatis karakter itu terbentuk secara langsung, muskipun dilakukan pembiasaan yang ada, tentu tergantung dari pembiasaan yang dilaksanakan, kalau di sini kan baca Yasin, jadi *insyallah* anak-anak mendapat *fadhila-fadhila* dari surat Yasin tersebut, ditambha personal dewan guru yang ada sejauh mana keterlibatan beliau itu dalam mengawal pembiasaan tersebut, sehingga dengan keterlibatan semua dewan guru dalam kegiatan pembiasaan tersebut akan sangat mempengaruhi kepada anak anak karna ada *figure* guru sebagai contoh memberikan teladan sekaligus mengawasi.	**[KS. RM. 2.3]**
5	Apakah pembiasaan ini sudah sesuai dengan visi dan misi SMPN 1 Krembung	ya, dalam visi dan misi SMPN 1 Krembung ini ada visi akhlak mulai salah satu indikatornya nah dengan adanya kegiatan pembiasaan baca Yasin dan sholat duha itu harapannya anak anak secara pasti tentu dengan adanya arahan dan bimbingan bapak ibu guru akhlak mereka itu akan terbentuk diawali dengan pesan positif sambil merapikan barisan anak anak atau menata anak anak dan selesainya kegiatan ada motivasinya lagi yang tidak berhenti setiap harinya untuk diberikan kepada anak anak, ya yang nama anak anak selalu ada yang berbuat seperti keinginan mereka, nah ntuk supaya mereka tetap dijalan karakter yang baik akhlak mulai bapak ib guru memberikan penguatan penguatan seperti motivasi	**[K.S RM. 1.1]**
6	Bagaimana Konsep pemebentukan karakter melalui pembiasaan tilawah surat Yasin di sekolah ini	Ya kalau disini itu pembentukan karakter melalui baca surat Yasin ini bagaimana para siswa dapat kita arahkan ke hal hal yang baik dengan cara mengetuk pintu hati mereka, ya namanya anak biasanya kalau di arahkan kan suka ndak peduli tapi dengan baca Yasin ini insyallah anak anak terketuk pintu hatinya sehingga ketika setelah baca Yasin anak anak merasa tenang dan hatinya mulai terbuka baru kita masukkan motivasi atau arahan arahan untuk berbuat kebaikan misalnya menghindari perkataan kotor, sopan santun ke guru, tidak berbuat seenaknya,	**[K.S RM. 1.2]**

		harus mengikuti aturan sekolah, dengan cara ini insyallah karakter siswa di sekolah ini akan terbentuk dengan baik, begitu. [K.S RM. 1.2]	
7	Bagaimana sekolah ini mengukur bahwa karakter siswa ini sudah terbentuk melalui baca surat Yasin ini	pertama datang disekolah itu tepat waktu secara mayoritas ya 98% lah karna kalau pagi yang terlambat itu paling 5-6 orang, sehingga ketepatan waktu anak datang kesekolah itu bisa lebih pasti ya mungkin ada kegiatan pembiasaan ini, salah satunya dampak karakter anak ank itu tepat waktu, selanjutnya disiplin disiplin itu anak anak bisa datang dengan dan masuk masjid dengan tertib nda dorong dorongan trus membawa buku Yasin yang sudah diberikan itu, tanggung jawab anak anak sudah dapat mempersiapkan dirinya masing masing dan mengajak temanya untuk melakukan pembiasaan ini harapanya dengan diadakan rutinitas setiap hari dari Selasa sampai Jum'at karakter mereka akan terbentuk dan karakter terbentuk dari pembiasaan pembiasaan.	**[KS. RM . 2.4]**
8	Mengapa disini itu dipecah kelas 7,8 9 sendiri sendiri	ya alasannya masjidnya belum siap karna kurang memadai untuk keseluruan kelas kalau masjidnya sudah jadi seutuhnya mungkin pembiasaan ini dilaksanakan dan dipusatkan dimasjid untuk kelas 789 secara bersamaan, sekarang masih direnovasi dan diperluas untuk masjidnya	-
9	Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksaan tilawah surat Yasin ini ?	Faktor pendukungnya ya tadi *mas* kita sudah menyiapkan tempat, waktu dan memberikan buku Yasin kepada anak-anak ditambah adanya support dari bapak ibu guru yang lainnya yang membantu jalannya baca Yasin ini. kalau penghambatnya ya cuaca kalau hujan saja sih mas jadi anak-anak ini kalau mau ke masjid itu terhambat jadinya kalau hujan biasanya dilakukan pembacaan Yasin di kelas masing masing dan didampingi oleh bapak ibu guru wali kelas, terus kalau saat ini masjidnya sedang direnovasi jadi kita kurang maksimal karna anak-anak ada yang tidak kebagian tempat jadi ya harus *nyelempit-nyelempit.*	**[K.S. RM. 3.1.2] [KS. RM. 3.2.1]**

Transkip Wawancara

Narasumber 2

Nama : Hj. Dewi Resmiwati, S.Pd

Jabatan : Waka Kurikulum

Hari, Tanggal : Kamis, 7 Maret 2024

Pukul : 07.57 – 08.20 WIB

NO.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa dasar dilakukannya kegiatan pembiasaan tilawah surat Yasin kepada kelas IX ini ?	sesuai dengan perpu bupati yang terdapat mengenai pembelajaran BTQ (Baca Tulis Qur'an) kemudian disekolah dasar itulah kita membuat program yaitu pembiasaan setiap pagi, pembiasaan ini setiap sekolah berbeda beda tergantung dari kesiapan dari masing masing sekolah, di SMPN 1 Krembung ini pembiasaan pembacaan Yasin sudah bertahun tahun yang lalu sebelum ditetapkan disekolah lain di SMP 1 Krembung ini sudah menerapkan terlebih dahulu.	**[DR. RM. 3.1.1]**
2.	Kurikulum apa yang digunakan saat ini di SMPN 1 Krembung ini ?	Kurikulum merdeka untuk kelas VII dan VIII. Kurikulum K13 untuk kelas IX Karena kita mulai menggunakan kurikulum merdeka itu dua tahun yang lalu sehingga baru bisa diterapkan dikelas VII dan viii yang kelas IX masih melanjutkan kurikulum K13	-
3.	Apakah kurikulum tersebut berfokus pada pembentukan karakter siswa ?	Sudah, mulai sejak dulu kurikulum itu masuk pada pembentukan karakter siswa dan kurikulum k13 maupun kurikulum merdeka ini luar biasa mengenai karakter yang harus ditanamkan kepada siswa.	**[DR. RM. 3.1.9]**
4.	Mengapa pembiasaan ini termasuk dalam program kurikulum ?	Iya, semua kegiatan disekolah SMPN 1 Krembung masuk kedalam program kurikulum, kalau tidak masuk dalam kurikulum itu nanti menjadi suatu pembiasaan yang tidak berdasar pada hukum.	-
5.	Bagaimana konsep pembentukan karakter siswa melalui penerapan Kegiatan Pembiasaan Tilawah Surat Yasin ?	Dengan pembiasaan ini hati siswa bisa tersentuh sehingga kita bisa mengambil aspek dihatinya sehingga para siswa ini akan memiliki hati yang lunak, selanjutnya mereka akan mudah untuk diberi masukan yang positif dan mudah diarahkan.	**[DR. RM. 1.3]**
6.	Apakah pembiasaan tilawah ini telah berjalan dengan efektif dan efisien ?	Alhamdulillah sudah bertahun tahun sudah berjalan dan semua baik baik saja serta tidak ada kendala apapun. diawal pembiasaan kita memang tidak semudah membalikkan telapak tangan sehingga	**[DR. RM. 2.12]**

		pembiasaan itu harus Istiqomah rutin untuk dilakukan, kalau kita lengah sedikit maka membuat ketidak percayaan menurut anak- anak, sehingga di SMPN 1 Krembung semua harus kompak meskipun bukan guru agama harus ikut berpartisipasi untuk mengawasi aupun ikut serta membaca Yasinnya.	
7.	Bagaimana respon para siswa dengan adanya kegiatan pembiasaan tilawah surat Yasin	awal-awal sulit untuk menyuruh anak-anak kumpul, tapi lama kelamaan sudah tertib mengenai pembiasaan tersebut, anak-anak langsung pergi ke masjid ketika bel dibunyikan pada jadwal yang sudah dibuat jam 06.30 WIB sudah mulai pembiasaan sebelum pelajaran dan jam 07.00 WIB sudah selesai dan masuk ke kelas masing-masing, sekarang anak-anak ini jauh lebih disiplin dalam hal tepat waktu karena kita memberikan sanksi kepada siswa yang terlambat untuk baca Yasinnya didepan bareng dengan yang mempin baca Yasinnya, dan kalau dulu itu waktu selesai baca Yasin anak-anak ini ada yang ke kantin dulu ada yang beli minum dulu didepan sekolah, tapi lama kelamaan kita memberikan arahan dan rutin baca Yasin sehingga anak-anak ini mudah untuk diarahkan *mas* pada saat ini.	**[DR. RM. 2.5]**
8.	Pembentukan karakter seperti apa yang diinginkan ketika pembiasaan ini terlaksana dengan maksimal ?	Pembentukan karakter ini merupakan salah satu misi dari SMPN 1 Krembung karena visi dari SMPN 1 Krembung itu adalah berakhlak mulia berprestasi berwawasan global dan peduli lingkungan sehingga pembiasaan pembacaan Yasin, sholat Dhuha, sholat dhuhur berjamaah dan kegiatan yang lainnya tentunya diharapkan bisa membentuk karakter yang berakhlak mulia, disiplin, dan tanggung jawab serta memiliki sikap religius yang tinggi.	**[DR. RM. 2.14]**
9.	Rankaian kegiatan dari pembiasaan tilawah surat Yasin ini apa saja ?	Ketika siswa kelas 9 waktunya di masjid mereka melakukan sholat dhuha dulu yang dipimpin atau di imami oleh guru yang bertugas lalu setelah sholat dhuhah mereka langsung pembacaan Yasin seperti rangkaian pembacaan Yasin biasanya dengan diawali tawasul kepada nabi dan para wali, do'a untuk orang tua dan guru dan pembacaan Yasin itu sendiri yang dipimpin oleh siswa yang sudah terjadwal, lalu ada pemberian motivasi, arahan atau informasi kepada siswa kelas 9 oleh bapak ibu guru.	**[DR. RM. 2.17]**
10.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat Kegiatan Pembiasaan Tilawah	Penghambat: masjid yang masih direnovasi yang menjadi penghambat jalannya pembiasaan saat ini, jika terjadi hujan	**[DR. RM. 3.2.2]**

	Surat Yasin Terhadap Karakter Siswa Kelas IX SMPN 1 Krembung ?	juga menjadi penghambat dan dilaksanakan dikelas masing-masing Pendukung: Semua pembiasaan sudah masuk kedalam RKAS anggaran nya ketika setiap hari Jum'at legi itu terdapat pembiasaan di SMPN 1 Krembung ini khataman Al Qur'an diwakili oleh beberapa siswa (4siswa) dari masing masing kelas. Kegiatan tersebut dianggarkan dengan memberi kue makanan untuk penyemangat siswa bahwa hari Jum'at legi hari istimewa bagi umat muslim.	
11.	Apa saja program yang dimiliki waka kurikulum selain pembiasaan tilawah surat Yasin untuk membentuk karakter siswa ?	Ketika Jum'at legi tidak ada anggaran karena ada khataman Qur'an kemudian dihari Sabtu Kliwon setelah Jumat legi itu kita mendatang kan ustadz dari luar untuk memberikan tausiyah kepada siswa.Tausiah tersebut sebagai pengganti pembiasaan surat Yasin dihari sabtu	-
12.	Mengapa pembiasaan tilawah surat Yasin dilakukan sebelum KBM dimulai ?	Karena jika waktu istirahat kita tidak berani mengambil waktu nya siswa untuk beristirahat sehingga lebih efektif ketika awal sebelum pembelajaran dimulai.	-

Transkip Wawancara

Narasumber 3

Nama : Mokhammad Maksum, S.Pd

Jabatan : Waka Kesiswaan

Hari, Tanggal : Kamis, 7 Maret 2024

Pukul : 07.35 – 07.55

NO.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Program apa saja yang digunakan untuk membentuk karakter siswa ?	Untuk pembentukan karakter memang harus menyeluruh salah satu program nya adalah membaca Yasin kemudian kaitannya dengan sikap antri setelah sholat keluar masjid tertib satu shaf bergantian itu dibiasakan di SMPN 1 Krembung juga guna untuk melatih kesabaran termasuk saat wudhu juga, kemudian kepada teman itu dibiasakan untuk 5s waktu pagi har, tidak hanya kelas IX kelas VII VIII juga bergantian di gerbang sekolah untuk menyambut teman dan bapak ibu guru yang datang.	-
2.	Apakah ada program unggulan untuk membentuk karakter siswa ?	Ada, dari bapak ibu guru sendiri berusaha memberikan contoh tauladan kepada anak-anak kemudian waktu membaca Yasin, sholat Dhuha itu saat yang paling tepat untuk memberi arahan karena semua berkumpul, Jadi jika ada anak yang datang terlambat jika waktu pembacaan Yasin maka duduk didepan kemudian terkadang itu yang disuruh memimpin baca Yasin nah itu juga membentuk karakter mereka biar disiplin datang tepat waktu.	**[MK. RM.3.1.10]**
3.	Apa fenomena yang terjadi sehingga diadakan pembiasaan tilawah surat Yasin ini ?	Fenomena awalnya dulu sih kita lihat sering ada yang tawuran terus kurang sopan terhadap guru, akan tetapi dulu kegiatan ini dilakukan hanya sebatas dilakukan saja dilakukan dikelas kelas seperti biasa kalau mau pelajaran cuman seiring berjalannya waktu kok kurang efektif akhirnya dijadikan satu di suatu tempat baik di masjid ataupun di aula.	-
4.	Apakah pembiasaan tilawah ini telah berjalan dengan efektif dan efisien ?	Pembiasaan ini sudah ternilai sangat efektif karena kalau berkumpul seperti itu kita memberi sebuah arahan langsung mengena ke anak-anak. Setelah pembacaan surat Yasin mungkin hatinya lebih sejuk sehingga kita memberikan arahan bisa efektif contohnya jangan membuli jangan Sampek terjadi perjkelahian antar siswa dan jika terdapat anak yang tidak memakai seragam dengan lengkap, dasi contoh nya kita	**[MK. RM 2.1]**

		bisa mengetahui dan bisa memberikan teguran serta konsekuensi kepada siswa misalnya dia disuruh maju kedepan untuk baca Yasinnya.	
5.	Bagaimana respon para siswa dengan adanya kegiatan pembiasaan tilawah surat Yasin ?	tentu respon pertama siswa awal masuk kelas IX ini tidak sebaik saat sudah berjalan 1-2 bulan selanjutnya, yang awalnya masih bermalas malasan ada yang sampai tidak ikut dengan berbagai alasan, *alhamdulillah*nya setelah berjalan 1-2 bulan anak-anak kelas IX ini sudah terlihat perubahannya mereka sudah tanpa disuruh ke masjid saat mau melaksanakan pembiasaan ini sudah ke masjid dengan sendirinya *kayak* tadi *sampean* melihat sendiri kan ya mas, *Alhamdulillah* ini memiliki respon yang bagus dan berpengaruh kepada karakter siswa kelas IX	**[MK. RM 2.2]**
6.	Bagaimana konsep pembentukan karakter siswa melalui penerapan Kegiatan Pembiasaan Tilawah Surat Yasin ?	Kita mengawalinya dengan doa mengawali dengan hati yang bersih sebelum pembelajaran, sehingga dengan konsep diawal dengan niat yang bagus dengan berdoa dan membaca Yasin itu mudah-mudahan pembelajaran dalam satu hari itu mereka lebih terbuka hati dan pikirannya, selain itu mereka ketika diberikan motivasi dan arahan saat selesai baca Yasin akan mudah masuk dan didengar oleh para siswa serta dilakukan.	**[MK. RM.1.4]**
7.	Program pembiasaan tilawah surat Yasin ini apakah sudah cukup untuk membentuk karakter siswa ?	pembentukan karakter itu macam-macam ada karakter ada kaitannya dengan etika sopan santun kemudian pembiasaan karakter percaya diri, pembiasaan karakter dengan lingkungan tapi dengan pembacaan Yasin itu yang paling efektif karena anak-anak berkumpul da kemudian disitu merupakan waktu yang tepat kita memberikan sesuatu disiplin juga bisa kemudian berkaitan dengan disiplin mengenai pakaian juga bisa percaya diri juga bisa tumbuh insyaallah efektif karena bisa menjangkau yang lain spiritual terjangkau dan melebar ke yang lain.	-
8.	Apakah pembiasaan ini dapat merubah perilaku dan membentuk karakter religius dan disiplin siswa ?	Alhamdulillah kalau saya pantau dari tahun Ketahun anak-anak sikap religiusnya sudah meningkat walaupun kita harus bergesekan dengan pengaruh luar yang sangat kuat ya, paling tidak bisa kita mantau pergaulan dengan teman disekolahnya, anak-anak yang dulunya ndak mau baca Yasin sekarang jadi mau, yang dulunya sholat dhuha harus di paksa sekarang hanya ditegur sudah mau Alhamdulillah sudah meningkat signifikan.	**[MK. RM. 2.15]**

9.	bagaimana tolak ukur untuk menilai karakter sebelum dan sesudah dilakukan pembiasaan tilawah surat Yasin kepada siswa ?	Tolak ukur bagi kita itu: Terhadap guru memiliki sikap sopan santun mesti dijalan pun menyapa dengan baik, Ketika melakukan ibadah khusu', Yasinan sudah ndak terlalu gaduh dan Sholat pun Alhamdulillah tidak ada yang bercanda. Jadi ini sudah menjadi bukti bahwa karakter siswa ini sudah terbentuk sedikit demi sedikit dengan pembiasaan tilawah surat Yasin ini.	**[MK. RM. 2.16]**
10.	Apakah ada siswa siswi yang menghindari pembiasaan ini?	Sampai saat ini tentunya masih ada satu dua siswa yang berbeda dengan siswa lainnya, berbeda dalam hal ini itu dia *agak* lambat atau malas *ya*, akan tetapi upaya kita untuk meminimalisir kejadian anak-anak yang masih suka *menghindar* atau berusaha kabur dari kegiatan pembiasaan ini, setiap kelas kita berikan absen jadi kalau ada yang dia benar benar alasan ndak ikut ya pasti ketahuan dan selanjutnya kita berikan sanksi kepada anak tersebut, hal itu supaya para siswa *ndak* seenaknya sendiri *mas*.	**[MK. RM. 3.2.6]**
11	Jadi ini ciri khas SMPN 1 Krembung?	Iya memang kita sudah lama dan sekarang sekolah sekolah juga ada yang mengadakan tapi kita lebih lama melakukan pembiasaan ini.	-
12.	Pembiasan tilawah surah Yasin ini dimulai tahun berapa?	Lebih dari 10 tahun yang lalu	-
13.	Kenakalan dari siswa kelas IX yang umum biasanya seperti apa?	Ngomong kasar ke teman temannya kalau bolos disini juga hanya sebagian individu saja tidak sampai satu kelompok. Dulu ada yang ngerokok tapi sekarang sudah tidak ada.	-
14	Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksaan kegiatan ini ?	Kalau disini faktor pendukungnya itu kita menyediakan tempat masjid dan aula, terus dari kita juga menyediakan buku Yasinnya, jadi setiap siswa kami berikan buku Yasin ditambah para guru membantu mengawasi jalannya pembacaan Yasin ini. Akan tetapi tetap ada *mas* satu dua siswa yang gaduh atau tidur saat baca Yasin, dan juga ada satu dua siswa yang perlu *diubraki* dikelasnya, Kalau penghambatnya itu mas kita terkendala kalau hujan itu anak-anak ndak bisa ke masjid dan dilaksanakan di kelas masing masing, terus ada beberapa siswa juga yang masih butuh di *ubraki* supaya mau ke masjid, kalau waktu baca Yasinnya itu anak-anak ada yang masih gaduh dan tidur jadi kita tegur juga.	**[MK RM. 3.1.3]** **[MK. RM. 3.2.3]**

Transkip Wawancara

Narasumber 4

Nama : Siti Futi Khatil Zannah, S.Pd.I

Jabatan : Guru PAI

Hari, Tanggal : Kamis, 7 Maret 2024

Pukul : 10.35 – 11.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	**Kode**
1	Bagaimana upaya guru pai dalam membantu pembentukan karakter melalui tilawah surat Yasin ?	kita sebagai guru PAI juga memberikan dukungan kepada siswa, yang pertama dari segi pengkondisian anak-anak selanjutnya kita menumbuhkan kesadaran kepada anak-anak waktu dikelas bahwasannya untuk mencapai kesuksesan belajar atau cita-citanya itu tidak hanya dengan cara belajar yang rajin saja akan tetapi juga ada ikhtiar yang lain secara spiritual berdoa kepada allah salah satunya, yakni dengan cara tilawah surat Yasin, kita juga memberitahukan hikmah atau keutamaan membaca Yasin kepada siswa misal kita dapat dipermudah oleh allah dalam menuntut ilmu atau mencapai cita-cita.	**[FT. RM. 3.1.4]**
2	Mengapa kok pembentukan karakter ini menggunakan surat Yasin kenapa tidak surat yang lainnya	karna surat Yasin ini sudah sangat familiar pada kalangan kita ini dan banyak fadilahnya, disini itu tidak semua anak bisa membaca al qur'an dengan baik tetapi ketika ada surat yang sudah familiar seperti Yasin ini mereka gampang untuk membaca dan sedikit menghafalnya, dulu pernah dicoba dengan menggunakan surat al kahfi malah banyak siswa yang tidak membaca karna kurang familiar kalau Yasin kan sering di gunakan waktu mau maghrib kalau hari Kamis biasanya di masjid masjid	-
3	Pembentukan karakter yang seperti apa yang di inginkan untuk kelas 9 ini ?	yakni dalam hal kedisiplinan, ini dilatih dan sudah terbukti anak anak itu kalau sudah waktunya baca Yasin mereka langsung ketempatnya, dan ketika mereka pembelajaran itu mereka lebih tenang dan *anteng alhamdulillah* terutama saat jam pelajaran pertama setelah baca Yasin itu, terus mereka juga tanggung jawabnya semakin terbentuk itu terlihat saat anak-anak jam pelajaran tapi gurunya belum datang itu mereka perwakilan memanggil gurunya di ruang guru mas, jadi *Alhamdulillah* anak-anak kelas 9 ini *jadi* lebih baik untuk bekal kejenjang selanjutnya.	**[FT. RM. 2.8]**

4	Kendala apa yang dialami saat pelaksanaan tilawah surat Yasin ini	kendalanya adalah kurang kesadaran satu dua anak yang masih ngobrol sendiri waktu baca Yasin dan terkadang ada anak yang masih dikelas belum berangkat ke tempat itu perlu diobraki atau disuruh cuman hanya satu dua anak kalau mayoritas itu sudah pada manut, kendala lainnya itu kalau hujan jadi anak anak kalau hujan ndak bisa ke masjid biasanya dilaksanakan dikelas masing masing	-
5	Apakah para bapak ibu guru memberikan motivasi kepada anak anak waktu setelah pembacaan Yasin	kalau motivasi insyallah selalu ada cuman nda yang panjang panjang gitu kalau motivasi itu biasanya kaya kata kata mutiara dan ajakan untuk berbuat kebaikan dan biasanya juga ada informasi yang disampaikan waktu setelah baca Yasin itu	-
6	Bagaimana sih konsep pembentukan karakter melalui baca Yasin ini	konsep dasarnya itu bahwa membaca al quran dalam hal ini adalah Yasin itu bisa membuat anak menjadi lebih tenang dan hatinya lebih marem, lebih fresh pikirannya dan ketika mereka merasa tenang dan fresh pikirannya kita sebagai guru akan mudah untuk memberikan nasehat ataupun masukan ataupun ajakan ya untuk berbuat baik dalam hal ini untuk membentuk karakter disiplin, tanggung jawab.	**[FT. RM. 1.8]**
7	Apakah ada tolak ukur bahwa pembiasaan itu sukses untuk membentuk karakter siswa itu ?	kadang anak anak bahwa baca Yasin itu adalah kebiasaan disekolah ngeh, kemarin itu saya mengantar anak anak untuk lomba pramuka karna lombanya pagi jam 6an mereka ndak ikut baca Yasin disekolah an, alhamdulillahnya mereka itu baca Yasinnya di mikrolet atau dikendarannya bareng bareng, lah hal ini sudah menunjukkan bahwa pembiasaan ini sudah tertempel pada individu siswa dan sudah dapat kita rasakan anak kelas 9 ini semakin disiplin misalnya kalau mereka pagi hari waktu KBM lebih tenang dan *anteng* terus mereka juga lebih tanggung jawab misalnya waktu KBM guru nya belum masuk dijamnya itu ada satu dua orang yang memanggil ke kantor guru biasanya para siswa yang piket dikelas pada hari itu.	**[FT. RM 2.10]**
8	Dalam pembacaan Yasin ini hal apa saja yang dapat membuat karakter siswa terbentuk selain pemberian motivasi dan pembacaan Yasin itu sendiri ?	Oiya mas dalam pembacaan Yasin setiap harinya itu kita melbiatkan siswanya sendiri untuk memimpin yang didepan tadi lo mas, jadi kita memberikan jadwal kepada siswa perwakilan setiap kelas dan itu digilir dari kelas 9-1 sampai kelas 9-6 jadi anak-anak itu memilik tanggung jawab tersendirinya.	**[FT. RM. 2.9]**

Transkip Wawancara

Narasumber 5

Nama : Muhammad Ramadhan Ramdani

Jabatan : Siswa Kelas 9 - 5

Hari, Tanggal : Kamis, 7 Maret 2024

Pukul : 08.40 – 09.05 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apa motivasi kalian dalam pembacaan tilawah surat Yasin ini	kalau saya Untuk menenangkan diri atau menghilangkan stress lah dipagi hari itu, juga berdoa untuk pembelajaran, dan biasanya sesudah pembacaan Yasin ada pengumuman atau informasi yang disampaikan, selain informasi ada juga kayak motivasi gitu mas atau himbauan untuk para siswa biasanya himbauan atau motivasinyaa sih untuk perilaku atau sikap para siswa.	**[RA. RM. 2.20]**
2	Pembacaan fatihah atau kirim fatihah sebelum tialwah Yasin apa sudah dari dulu	oiya mas sudah dari dulu bahkan dari zamannya kakakku waktu sekolah disini, dan waktu covid kemarin pun kita ada pembiasaan tilawah surat Yasin itu dilaksanakan muskipun online	-
3	Setelah pembiasaan tilawah surat Yasin apa ada ceramah dari guru lainnya	biasanya ada mas cuman di hari hari tertentu missal kalau ada peringatan nuzulul qur'an atau hari besar islam lainnya, kalau setelah Yasinan sih mas biasanya ada kayak pengarahan atau kayak pemberian motivasi untuk anak kelas 9 sih mas atau kayak himbauan	-
4	Yang dirasakan ketika setelah pembacaan surat Yasin sebelum masuk kelas apa mas	biasanya pikiran pikiran semisal belum mengerjakan pr agak terlalu ndak terbebani, lebih hilang mengantuknya biasanya kan kalau pagi itu saya mesti ngantuk tapi kalau setelah membaca Yasin ngantuknya hilang lebih fresh	**[RA. RM 1.6]**
5	Apakah samean ketika dirumah melanjutkan atau membiasakan juga membaca surat Yasin	kalau saya biasanya lebih membaca ke al qur'an kalau Yasin saya jarang untuk membaca Yasin cuman kalau ada kegiatan Yasinan didesa saya selalu disuruh orang tua ikut karna orang tua saya tau kalau di SMP ini sudah ada pembiasaan baca Yasin jadi orang tua saya menyuruh untuk ikut	-
6	Apakah didukung oleh orang tua untuk pembiasaan tilawah ini	kalau orang tua saya udah tau soalnya kakakku dulu sekolah disini dan sudah tau tentang pembiasaan tilawah surat Yasin ini, saya di ingatkan untuk berangkat lebih pagi agar ndak telat untuk melaksanakan baca Yasin ini soalnya kalau telat disuruh untuk maju dan membaca didepan.	**[RA. RM. 3.1.12]**

7	apakah samean ini merasakan ada perubahan karakter atau perilaku dari pembiasaan tilawah surat Yasin ini	perubahan yang saya rasakan itu kalau dulu itu baca Yasinnya agak berbelit kalau sekarang sudah lancer bahkan cenderung nda baca di buku Yasinnya agak hafal gitu, dengan adanya ddisini itu saya lebih mau membaca Yasin dan seneng baca Yasin dan kalau setiap hari pembiasaan disini ndak nunggu disuruh dulu jadi datang naruh tas dikelas trus ada bel baca Yasin langsung berangkat ke tempat e sama temen temen semua jadi lebih apa ya lebih disiplin lah	**[RA. RM. 2.6]**
8	upaya kalian untuk menghindari pergaulan yang kurang baik (berkata kotor, suka menghina, kurang disiplin) itu seperti apa	kalau saya sih dari sd kalau ngmng kotor mesti langsung di tapuk sama orang tua, mungkin kalau waktu smp ini pergaulan kan semakin luas teman teman juga semakin banyak jadi saya juga membatasi supaya tidak terpengaruh dari teman teman yang lain	-
9	apakah pembacaan Yasin ini memberikan kalian efek untuk menghindari pergaulan yang kurang baik untuk membentuk karakter kalian	ada mas salah satune sih saya lebih kayak kalem gitu sudah gak kesringan berkata kotor sudah nda gampang melakukan perbuatan seng ga menguntungkan bagi saya jadi saya agak ke kontrol mas, soalnya juga malu mas masa disekolah tiap hari baca Yasin tapi perbuatannya tetap seperti itu.	**[RA. RM. 2.21]**
10	apakah pembacaan Yasin ini memberikan kalian efek untuk menghindari pergaulan yang kurang baik untuk membentuk karakter kalian	kalau saya jarang ikut Yasinan dan tahlilan tapi kalau ayah saya dan kakak saya nda bisa baru saya yang ikut tahlilan atau Yasinan itu, kalau saya lebih percaya diri soalnya disekolah sudah biasa membaca Yasin jadi ketika di rumah ada Yasinan saya ndak malu soalnya sudah bisa juga dan sedikit hafal baca Yasinnya	**[RA. RM. 2.22]**
11	Apa sih yang membuat kalian suka dalam melaksanakan kegiatan ini, dan apa yang membuat kalian malas atau hambatan ?	faktor pendukungnya biasanya ada bapak ibu guru yang selalu mengajak dan mengawasi saat berjalannya pembacaan jadi waktu baca Yasin berlangsung itu ada bapak ibu guru yang mengawasi dan itu *mas* kalau dikelas kita sering dijelaskan tentang manfaat baca Yasin juga jadi kita termotivasi untuk baca Yasin agar semangat juga mas, tapi ada juga mas teman teman itu yang suka *mbulet* kalau diajak ke masjid penghambatnya saya rasa cuman itu mas mungkin hanya cuaca missal pagi hujan gitu mas agak susah untuk ke masjid atau ke aulanya jadi kalau hujan Yasinannya dikelas masing masing dan arek-arek itu mas ada beberapa yang masih diubraki kayak dia itu males gitu kalau waktu Yasinan.	**[RA. RM 3.1.5]** **[RA. RM. 3.2.6]**

Transkip Wawancara

Narasumber 6

Nama : Mediarta Brahmasta Prabowo

Jabatan : Siswa Kelas 9 - 2

Hari, Tanggal : Kamis, 7 Maret 2024

Pukul : 08.25 – 08.40 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apa motivasi kalian dalam pembacaan tilawah surat Yasin ini	kalau dari segi sudut pandang sekolah ini sudah menjadi pembiasaan atau aturan kalau ada pembiasaan disekolah memang harus dilakukan, kalau dari diri sendiri lebih menenangkan hati sebelum melaksanakan belajar sebelum Yasinan kan ada pembacaan fatihah untuk para guru dan para orang tua.	-
2	Pembacaan fatihah atau kirim fatihah sebelum tialwah Yasin apa sudah dari dulu	iya mas sudah dari dulu untuk pembacaan fatihah atau kirim fatihah kepada guru dan orang tua	-
3	Setelah pembiasaan tilawah surat Yasin apa ada ceramah dari guru lainnya	untuk ceramah atau tauziyah itu di lakukan dihari tertentu kaya hari besar islam gitu kayak isra' mi'raj dan lain sebagainya, tapi biasanya itu selalu ada informasi atau sosialisai atau motivasi untuk anak kelas 9 ini	-
4	Yang dirasakan ketika setelah pembacaan surat Yasin sebelum masuk kelas apa mas	Itu mas, yang saya rasakan sendiri biasanya saya kalau khusyuk biasanya hati saya tenang mood saya naik dan bahagia, kayak gembira gitu mas.	**[BR. RM. 1.5]**
5	Apakah samean ketika dirumah melanjutkan atau membiasakan juga membaca surat Yasin	kalau membaca Yasin sih biasanya ndak setiap hari cuman kalau saya biasanya habis sholat tak biasakan membaca al-Qur'an ntah 1 atau 2 lembar. Kalau mbaca Yasin lebih sering di hari Kamis malm Jum'at	-
6	Apakah didukung oleh orang tua untuk pembiasaan tilawah ini	saya bercerita sih dulu ke mama untuk pembacaan surat Yasin ini kalau membaca Yasin di sekolah ini setiap hari ma, oalah berarti pembiasaan ndek sekolahmu itu bagus meskipun iku sekolah negri berarti agama e ya kuat, ikuto terus jangan malas kata mama ku gitu mas.	**[BR. RM. 3.1.11]**
7	apakah samean ini merasakan ada perubahan karakter atau perilaku dari pembiasaan tilawah surat Yasin ini	saya merasakan sisi postif dari pembiasaan ini itu kalau dulu mau baca Yasin itu harus diubraki dulu mas tapi kalau sekarang itu sudah langsung otomatis datang pagi kumpul dimasjid atau aula trus mbaca gitu e ndak harus disuruh dulu itu juga terjadi pada semua teman-teman kelas 9, mungkin ini soale pembiasaan sudah dilakukan setiap hari	[BR. RM. 2.5]

		dan jadi ciri khas kita.	
8	upaya kalian untuk menghindari pergaulan yang kurang baik (berkata kotor, suka menghina, kurang disiplin) itu seperti apa	kalau saya sih karna saya sudah dibekalin oleh kedua orang tua saya dulu kalau ada temen yang bicara kotor atau misuh ya biasanya saya itu dibiasakan untuk bilang astaghfirullahhaladzim reflek muskipun nda dimulut tapi dibatin selalu istighfar kalau saya bicara kotor, trus mama saya juga bilang kalau kamu kuat iman e kamu ga bakalan ikut kearah temen temenmu seng ngak bener nek kamu ngak kuat iman e ya kamu akan katut temen temenmu di smpmu lak ada baca Yasin se itu lo untuk memperkuat imanmu kamu ikuto terus" jadi saya memaksimalkan untuk membaca Yasin ini juga untuk memperkuat iman saya agar nda katutan temen temen yang kurang baik diluar sana	-
9	apakah pembacaan Yasin ini memberikan kalian efek untuk menghindari pergaulan yang kurang baik untuk membentuk karakter kalian	saya lebih merasakan tenang dan nda gampang mengambil tindakan seenak saya saja soale saya mikir juga kalau saya seenaknya semaunya saya kasian sama orang yang saya rugikan	**[BR. RM. 2.18]**
10	ketika kalian dirumah itu apakah pembiasaan ini memberikan efek percaya diri	kalau percaya diri saya ada salah satunya ketika disuruh ikut tahlilannya orang meninggal kalau ayah saya sedang kerja atau nda ada dirumah saya itu kalau ikut itu saya pd saja soale kan disekolah sudah biasa dan bisa hafal surat Yasin	**[BR. RM. 2.19]**
11	Apa sih yang membuat kalian suka dalam melaksanakan kegiatan ini, dan apa yang membuat kalian malas atau hambatan ?	Biasanya sih mungkin dari teman teman sendiri yang saling support dan meningatkan kalau ada teman yang nda ikut itu diajak dan diingatkan dan ada fasilitas dari sekolahan seperti tempat dan buku Yasin yang dikasih oleh bapak ibu guru kalau hambatannya sih kalau saat ini karena masjidnya masih direnovasi jadi ya terkendala tempatnya kurang luas, terus akhir-akhir ini sering hujan juga jadi kesusahan untuk ke masjidnya	**[BR. RM. 3.1.6]** **[BR. RM. 3.2.4]**
12	Apakah ada faktor lain selain dari teman teman dan fasilitas sekolah ?	Kalau faktor dari diri saya sendiri sih ada mas soalnya saya juga ingin mendapat fadhila dari baca Yasin dan saya juga ada do'a untuk mengapai cita cita jadi saya suka dengan baca Yasin disekolah ini	**[BR. RM. 3.1.7]**

Transkip Wawancara

Narasumber 7

Nama : Mayla Ulul Azmi

Jabatan : Siswa Kelas 9 - 3

Hari, Tanggal : Kamis, 7 Maret 2024

Pukul : 09.05 – 09.25 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apa motivasi kalian dalam pembacaan tilawah surat Yasin ini	Kalau dari saya pribadi itu sih kan pembiasaan Yasin disini kan wajib jadi ngak bisa kalau nda di ikuti, motivasi dari saya sendiri sih dari pembacaan Yasin ini untuk memanjatkan hajat saya jadi itu sebelum membaca Yasin saya juga ndoain untuk cita cita dan keinginan siswa masing-masing.	**[AZ. RM . 2.23]**
2	Pembacaan fatihah atau kirim fatihah sebelum tialwah Yasin apa sudah dari dulu	oiya mas sudah dari dulu, kata kakakku yang sekolah sini dulu juga sudah ada pada zamannya kakakku dulu	-
3	Setelah pembiasaan tilawah surat Yasin apa ada ceramah dari guru lainnya	kalau ceramah dari guru atau waka kesiswaan biasanya sih ada mas cuman kalau cerama ini biasanya dihari hari tertentu nda setiap hari, tapi kalau untuk arahan atau pengumaman itu setiap harinya ada aja mas	-
4	Yang dirasakan ketika setelah pembacaan surat Yasin sebelum masuk kelas apa mbak	kalau saya kalau habis baca Yasin itu biasanya ngak terlalu ngantuk, bisa membuat saya fokus dalam belajarnya	-
5	Apakah samean ketika dirumah melanjutkan atau membiasakan juga membaca surat Yasin	kalau saya biasanya lebih sering di hari Kamis malam Jum'at karna saya juga mengirim baca Yasin untuk ayah saya yang sudah meningal	-
6	Apakah didukung oleh orang tua untuk pembiasaan tilawah ini	saya bilang ke mama saya "ma *ndek* sekolahku lo ada baca Yasin di sd ku dulu lo *ga* ada" , *trus* kata e mama saya "oiya *ancen* smpn 1 krembung ya *ngunu* dari dulu waktu kakakmu dulu, *yawis* ikutono terus ojo sampe telat nanti disuruh maju kedepan kamu cewek apa ga malu a *nek* maju kedepan".	**[AZ. RM. 3.1.13]**
7	apakah samean ini merasakan ada perubahan karakter atau perilaku dari pembiasaan tilawah surat Yasin ini	Alhamdulillah mas yang saya rasakan ketika setelah baca surat Yasin ini saya agak nyaman ketika menjalankan pelajaran maupun saat ada pemberian motivasi atau arahan oleh bapak ibu guru biasanya didepan setelah baca Yasin, dan juga setelah baca Yasin ini saya kayak merasa lebih lega gitu mas soalnya selain baca Yasin itu ada juga sesi memanjatkan do'a untuk kita sendiri maupun untuk	**[AZ. RM. 1.7]**

		kedua orang tua, lah saat memanjatkan do'a itu saya rutin berdo'a supaya mendapat ilmu yang berkah dan banyak serta di permudah dalam segala urusannya	
8	upaya kalian untuk menghindari pergaulan yang kurang baik (berkata kotor, suka menghina, kurang disiplin) itu seperti apa	karna saya dulu waktu sd kelas 1-4 itu ditulungagung dan disana lingkungannya agak kalem tidak seperti disidoarjo ini yang dikit dikit dengar kata kata kotor seperti misuh dan lainnya itu saya agak kaget dan syok tapi saya memiliki upaya supaya nda terlalu terpengaruh oleh teman teman dengan perkataan kotor dan lainnya saya itu kalau ada teman yang berkata kotor langsung tak ingatkan, dari baca Yasin ini yang saya rasakan itu saya bisa kayak malu gitu mas kalau mau ikut ikutan berkata kotor atau nakal gitu.	**[AZ. RM. 2.24]**
9	apakah pembacaan Yasin ini memberikan kalian efek untuk menghindari pergaulan yang kurang baik untuk membentuk karakter kalian	Ada pengaruh sih mas yang paling saya rasakaan itu, karena sudah setiap hari membaca Yasin kok disisi lain kok memiliki perbuatan yang jelek atau kurang baik jadi saya mikir mikir juga mas kalau mau berbuat kurang baik gitu	**[AZ. RM. 2.7]**
10	apakah pembacaan Yasin ini memberikan kalian efek untuk menghindari pergaulan yang kurang baik untuk membentuk karakter kalian	dulu waktu awal baca Yasin untuk Yasinan dirumah waktu orang tua saya meninggal saya itu malu dan cenderung nda baca solnya nda bisa, tapi sekarng kalau ada baca Yasin dirumah atau dirumah saudara gitu saya berani dan sudah keras suaranya soalnya disekolah sudah biasa baca Yasin jadi sudah kayak biasa lah.	**[AZ. RM. 2.25]**
11	Apa sih yang membuat kalian suka dalam melaksanakan kegiatan ini, dan apa yang membuat kalian malas atau hambatan ?	kalau menurut saya itu kita disediakan buku Yasin dan tempat sih mas serta ada bapak ibu guru yang mengawasi biasanya dibelakang kadang juga keliling dan juga selain mengawasi itu sebagaian guru-guru itu ikut baca Yasin juga mas jadi kita tambah semangat gitu baca Yasinnya kalau bareng sama guru-guru. kalau faktor penghambat menurut saya itu bangun saya kadang kesiangan dan baca Yasinnya itu pagi banget, jadi saya sering telat untuk mengikutinya karna rumah saya lumayan jauh.	**[AZ. RM. 3.1.14]**

Lampiran 5

Dokumentasi

Struktur Organisasi SMPN 1 Krembung

Plakat Osis dan Plakat Dharma Wanita

Plakat SMPN 1 Krembung, PGRI, dan UKS

Plakat Korpri dan Pramuka

Bangunan SMPN 1 Krembung

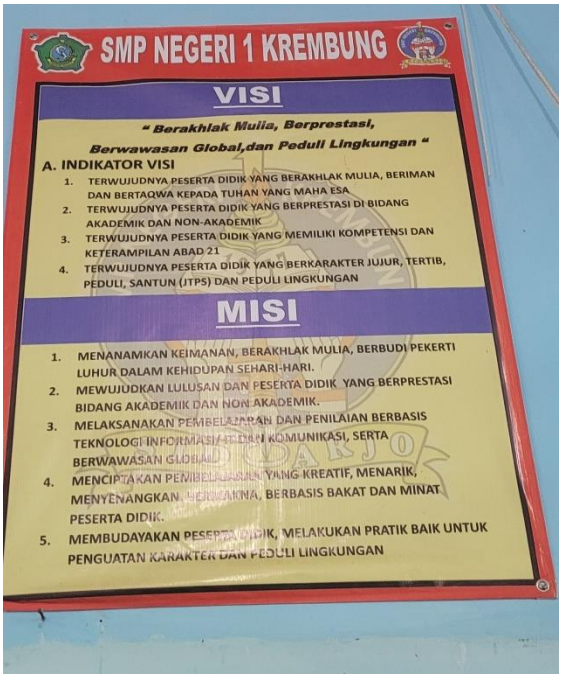

Visi Misi SMPN 1 Krembung

Wawancara dengan Bapak Kasiyanto, S.Pd., M.So

Wawancara dengan Bapak Mokhamaad Maksum, S.Pd

Wawancara dengan Ibu Siti Futi Khatil Zannah, S.Pd.I

Wawancara dengan Ibu Hj. Dewi Resmiwati, S.Pd

Wawancara dengan Mayla Ulul Azmi Siswa kelas 9 - 3

Wawancara dengan Muhammad Ramadhan Ramadani Siswa kelas 9 - 5

Wawancara dengan Mediarta Brahmasta Prabowo Siswa kelas 9 - 2

Kegiatan Pembiasaan Tilawah Surat Yasin di Aula

Kegiatan Pembiasaan Tilawah Surat Yasin di Masjid

Pemberian Motivasi, Himbauan, dan Informasi oleh Waka Kesiswaan

Lampiran 6

Jurnal Bimbingan

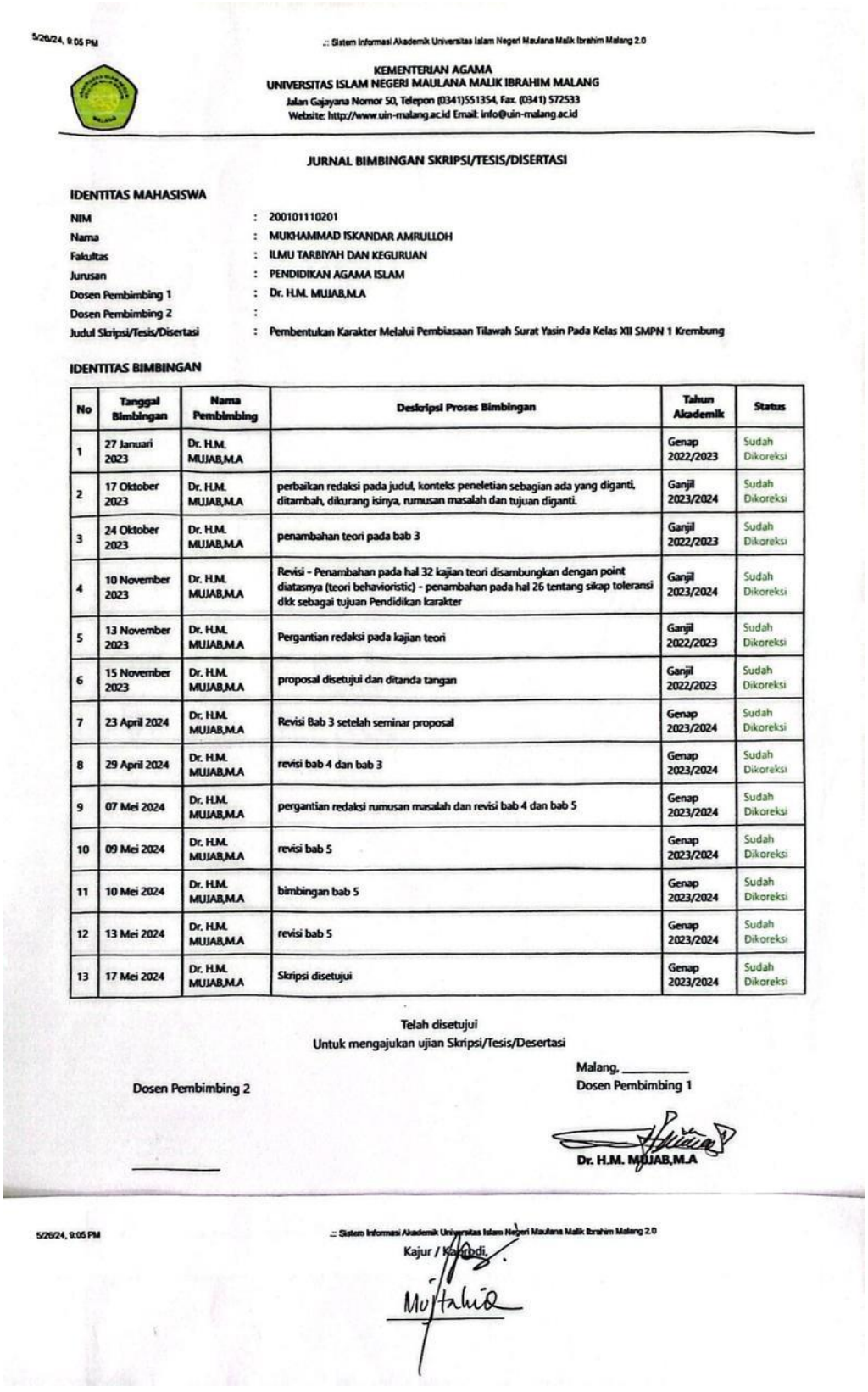

5/26/24, 9:05 PM .:: Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: http://www.uin-malang.ac.id Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM	:	200101110201
Nama	:	MUKHAMMAD ISKANDAR AMRULLOH
Fakultas	:	ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1	:	Dr. H.M. MUJAB,M.A
Dosen Pembimbing 2	:	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	:	Pembentukan Karakter Melalui Pembiasaan Tilawah Surat Yasin Pada Kelas XII SMPN 1 Krembung

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	27 Januari 2023	Dr. H.M. MUJAB,M.A		Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	17 Oktober 2023	Dr. H.M. MUJAB,M.A	perbaikan redaksi pada judul, konteks peneletian sebagian ada yang diganti, ditambah, dikurang isinya, rumusan masalah dan tujuan diganti.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	24 Oktober 2023	Dr. H.M. MUJAB,M.A	penambahan teori pada bab 3	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	10 November 2023	Dr. H.M. MUJAB,M.A	Revisi - Penambahan pada hal 32 kajian teori disambungkan dengan point diatasnya (teori behavioristic) - penambahan pada hal 26 tentang sikap toleransi dkk sebagai tujuan Pendidikan karakter	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	13 November 2023	Dr. H.M. MUJAB,M.A	Pergantian redaksi pada kajian teori	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	15 November 2023	Dr. H.M. MUJAB,M.A	proposal disetujui dan ditanda tangan	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	23 April 2024	Dr. H.M. MUJAB,M.A	Revisi Bab 3 setelah seminar proposal	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	29 April 2024	Dr. H.M. MUJAB,M.A	revisi bab 4 dan bab 3	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	07 Mei 2024	Dr. H.M. MUJAB,M.A	pergantian redaksi rumusan masalah dan revisi bab 4 dan bab 5	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	09 Mei 2024	Dr. H.M. MUJAB,M.A	revisi bab 5	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	10 Mei 2024	Dr. H.M. MUJAB,M.A	bimbingan bab 5	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	13 Mei 2024	Dr. H.M. MUJAB,M.A	revisi bab 5	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
13	17 Mei 2024	Dr. H.M. MUJAB,M.A	Skripsi disetujui	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Malang, _____

Dosen Pembimbing 2

_____

Dosen Pembimbing 1

Dr. H.M. MUJAB,M.A

5/26/24, 9:05 PM .:: Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0

Kajur / Kaprodi,

Mutahir

Lampiran 7

Sertifikat Plagiasi

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/06/2024

diberikan kepada:

Nama : Mukhammad Iskandar Amrulloh
NIM : 200101110201
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Pembentukan Karakter Melalui Pembiasaan Tilawah Surat Yasin Pada Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Krembung

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 11 Juni 2024
Kepala,

Benny Afwadzi

Lampiran 8

Biodata Mahasiswa

Nama	: Mukhammad Iskandar Amrulloh
NIM	: 200101110201
Tempat, Tanggal Lahir	: Sidoarjo, 08 Maret 2002
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk	: 2020
Alamat	: Ds. Cangkring RT 04 RW 01 Kec. Krembung Kab. Sidoarjo Provinsi Jawa Timur
Email	: iskandaramrulloh01@gmail.com
No. HP	: 085707379305
Pendidikan Formal	: - TK Dharmawanita Cangkring - SDIT Nurul Islam Krembung - SMPIT Nurul Islam Krembung - MAN 1 Mojokerto - S-1 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang